

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK LAPANGAN Terbimbing (PLT)**

**Lokasi
SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN
TAHUN 2017**

Disusun sebagai
Tugas Akhir Pelaksanaan Kegiatan PLT
Dosen Pembimbing Lapangan
Rhoma Dwi Aria Y, M. Pd



Disusun oleh:

Nike Tiyas Novitasari

14406241023

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah, Koordinator Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) Sekolah. Guru Pembimbing, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PLT UNY menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini

Nama : **Nike Tiyas Novitasari**
NIM : **14406241023**
Jurusan : **Pendidikan Sejarah**
Fakultas : **Fakultas Ilmu Sosial (FIS)**

Telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 1 Banguntapan dari Tanggal 15 September s.d 15 November 2017. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Jumat, 14 November 2017

Mengetahui

Koordinator PPL
SMA N 1 Banguntapan

Guru Pembimbing
SMA N 1 Banguntapan

Dra. Nurul Supriyanti

Dra. Tudjirah

NIP. 19660430 200501 1 003

NIP. 19591110 198703 2 009

Mengesahkan

Dosen Pembimbing PPL

Kepala Sekolah

SMA N 1 Banguntapan

Rhoma Dwi Aria Y, M. Pd

Drs. Ir. H. Joko Kustanta, M.Pd

NIP. 19820704 201012 2 004

NIP. 19660913 199103 1 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang diselenggarakan dari tanggal 16 Juli – 15 September 2016 dengan lancar sesuai dengan program yang telah direncanakan. Penyusunan laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang serangkaian kegiatan PPL yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Banguntapan.

Laporan ini merupakan syarat untuk menyelesaikan mata kuliah PPL mahasiswa Pendidikan Sejarah. PPL merupakan salah satu mata kuliah yang bersifat praktik, aplikatif dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar yang telah dialami oleh mahasiswa. Oleh karena itu PPL diharapkan dapat memberikan:

1. Pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan manajerial di sekolah atau lembaga dalam rangka melatih dan mengembangkan potensi keguruan atau kependidikan.
2. Kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan di lingkungan sekolah atau lembaga, baik terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan manajerial kelembagaan.
3. Peningkatan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai kedalam kehidupan nyata di sekolah atau lembaga pendidikan.
4. Peningkatan hubungan kemitraan antara Universitas Negeri Yogyakarta dengan pemerintah daerah, sekolah, dan lembaga pendidikan terkait.

Selama pelaksanaan kegiatan PPL hingga penyusunan laporan ini tentunya tidak lepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Rochmat Wahab selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Tim LPPMP selaku koordinator PPL terpadu yang telah memberikan ijin dan bekal untuk dapat melaksanakan PPL.

3. Bapak Drs. Ir. H. Joko Kustanta, M.Pd selaku Kepala SMA N 1 Banguntapan yang telah memberikan ijin dan bimbingan kepada penulis untuk dapat melaksanakan PPL di SMAN 1 Banguntapan.
4. Ibu Ririn Darini, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Lapangan PPL Jurusan Pendidikan Sejarah yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan-masukan dan pemantauan kegiatan PPL hingga penyusunan laporan ini
5. Ibu Dra. Sudarti selaku guru pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama pelaksanaan praktik mengajar.
6. Kedua orang tua, Ayah dan Ibu salam sayang selalu atas do'a dan keridhoannya yang selalu menguatkan, mendukung dalam setiap aktivitas selama menjalankan PPL.
7. Rekan-rekan kelompok PPL SMA N 1 Banguntapan dari berbagai jurusan, atas kerjasama dalam menyukseskan program PPL.
8. Seluruh peserta didik SMA N 1 Banguntapan yang telah memberikan keceriaan, dukungan, dan semangat selama melaksanakan kegiatan praktek mengajar. Tawa canda yang selalu dirindukan.
9. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan program PPL individu.

Dengan sepenuh hati penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun penulis harapkan demi sempurnanya laporan ini agar dapat memberikan sumbangsih dan bahan pemikiran bagi kita semua. Akhir kata, semoga laporan ini bermanfaat bagi kita untuk memperkaya ilmu dan wawasan di masa sekarang dan yang akan datang.

Bantul, 14 November 2017

Penyusun,

Nike Tiyas Novitasari
NIM. 14406241023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi dan Kondisi Sekolah	1
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL.....	4
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL	
A. Persiapan.....	6
B. Pelaksanaan Praktik Mengajar.....	7
C. Analisis Hasil Pelaksanaan	10
D. Refleksi.....	12
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	13
B. Saran	13
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kalender Akademik SMA N 1 Banguntapan 2017/2018
- Lampiran 2 Silabus Mata Pelajaran Sejarah
- Lampiran 3 Program Tahunan Mata Pelajaran Sejarah 2017/2018
- Lampiran 4 Program Semester Mata Pelajaran Sejarah 2017/2018
- Lampiran 5 Data Siswa SMA N 1 Banguntapan 2017/2018
- Lampiran 6 Jadwal Pelajaran SMA N 1 Banguntapan 2017/2018
- Lampiran 7 Jadwal Mengajar
- Lampiran 8 Jadwal Piket Harian
- Lampiran 9 Kalender Pendidikan SMA N 1 Banguntapan 2017/2018
- Lampiran 10 Denah SMA N 1 Banguntapan
- Lampiran 11 Matriks PPL
- Lampiran 12 Silabus dan RPP Kelas X
- Lampiran 13 Rangkuman Materi Kelas X
- Lampiran 14 Media Pembelajaran
- Lampiran 15 Pemetaan Standar Isi
- Lampiran 16 Rencana Penilaian
- Lampiran 17 Soal dan Kunci Jawaban Ulangan Harian I
- Lampiran 18 Daftar Nilai Kelas X IIS 1
- Lampiran 19 Daftar Nilai Kelas X IIS 2
- Lampiran 20 Daftar Nilai Kelas X IIS 3
- Lampiran 21 Daftar Presensi Kelas X IIS1
- Lampiran 22 Daftar Presensi Kelas X IIS2
- Lampiran 23 Daftar Presensi Kelas X IIS 3
- Lampiran 24 Laporan Mingguan Pelaksanaan PLT
- Lampiran 25 Laporan Dana Pelaksanaan PLT
- Lampiran 26 Dokumentasi

**LAPORAN KEGIATAN PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
DI SMA N 1 BANGUNTAPAN
2017**

ABSTRAK

**Oleh :
Nike Tiyas Novitasari
14406241023**

Praktik Pengalaman lapangan (PLt) merupakan suatu program yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa kependidikan di UNY. Program PPL ini merupakan sarana pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh mahasiswa di bangku perkuliahan, langsung di lapangan atau dalam hal ini yaitu lingkungan sekolah. Program tersebut bertujuan untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan fungsi untuk mempersiapkan serta menghasilkan guru dan tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sehingga mampu menjadi tenaga kependidikan profesional.

Pelaksanaan program PPL di SMA N 1 Banguntapan meliputi observasi sekolah, observasi kelas, persiapan mengajar, pembuatan RPP, pembuatan media pembelajaran, praktik mengajar, pelaksanaan piket di sekolah, serta kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk mengembangkan diri mahasiswa agar siap menjadi tenaga pendidik yang berkualitas di masa mendatang. Pada tahap praktik mengajar, mahasiswa menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Praktik mengajar mulai dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober sampai 7 November 2017. Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah diberi kesempatan untuk mengajar di kelas X IIS 1, X IIS 2 dan X IIS 3 dengan alokasi waktu 3x45. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PPL yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata berkaitan dengan perencanaan, penyusunan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Mahasiswa dapat mengembangkan ilmu serta keterampilan mengajar yang dimiliki sesuai bidang keilmuan yang ditempuh. Pengelolaan kelas sangat perlu ditingkatkan agar siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Salah satu hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan kelas diantaranya adalah membangun komunikasi yang baik antara mahasiswa PPL dengan siswa-siswa, sehingga terjalin kerjasama antara guru dan siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Laporan, PPL 2016, SMA N 1 Banguntapan

BAB I

PENDAHULUAN

Mengingat besarnya andil tenaga pendidikan (guru) dalam menentukan keberhasilan sistem pendidikan di Indonesia ini maka sangat perlu menciptakan guru-guru profesional. Untuk itu Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai perguruan tinggi yang mempunyai misi dan tugas untuk menyiapkan dan menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang siap pakai, mencantumkan beberapa mata kuliah pendukung yang menunjang tercapainya kompetensi diatas, salah satunya yaitu Praktik pengalaman lapangan (PLT).

Praktik pengalaman lapangan (PLT) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UNY yang mengambil jurusan kependidikan, dalam pelaksanaannya, mahasiswa melaksanakan tugas-tugas kependidikan tenaga pendidik dalam hal ini guru yang meliputi kegiatan praktek mengajar atau kegiatan kependidikan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum terjun ke dunia kependidikan sepenuhnya.

Mahasiswa diharapkan dapat mengenal, mengamati dan mempraktikkan semua kompetensi yang diperlukan bagi seorang guru/ tenaga kependidikan dalam jangka waktu 2 bulan. Melalui kegiatan PPL ini, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman langsung yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga dengan pengalaman yang diperoleh tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bekal calon guru yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional kependidikan.

A. Analisis Situasi

SMA N 1 Banguntapan adalah salah satu sekolah yang terletak di Desa Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul Yogyakarta dengan kode pos: 55197. SMA N 1 Banguntapan cukup mendukung proses kegiatan belajar mengajar karena terletak di daerah yang memiliki suasana lingkungan sekitar yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pra PPL diperoleh data sebagai berikut.

1. SMA N 1 Banguntapan memiliki 21 ruang kelas.
2. SMA N 1 Banguntapan memiliki 55 orang tenaga guru dan 15 karyawan dengan perincian sebagai berikut.

- a. 42 orang guru tetap dan PNS
 - b. 13 orang guru tidak tetap
 - c. 15 orang karyawan (7 orang PNS dan 8 orang belum PNS)
3. Di samping ruang kelas, ada juga kelengkapan gedung atau fasilitas yang ada di SMA N 1 Banguntapan, antara lain:
- 1) Ruang Laboratorium
 - a. 1 Laboratorium Fisika
 - b. 1 Laboratorium Kimia
 - c. 1 Laboratorium biologi
 - d. 2 Laboratorium Komputer
 - 2) Ruang Perkantoran
 - a. Ruang Kantor Kepala Sekolah
 - b. 1 Ruang Kantor Guru
 - c. 1 Ruang Kantor Bimbingan dan Konseling
 - d. 1 Ruang Tata Usaha
 - 3) Ruang Penunjang Proses Belajar Mengajar
 - a. 1 Ruang Perpustakaan
 - b. 1 Ruang UKS (putra dan putri)
 - c. 1 Masjid
 - d. Kamar Mandi/ WC guru dan karyawan
 - e. Kamar Mandi/ WC siswa
 - f. Tempat parkir guru
 - g. Tempat parkir tamu dan karyawan
 - h. Tempat parkir siswa
 - 4) Ruang Kegiatan Siswa
 - a. 1 Ruang Koperasi Siswa
 - b. Ruang OSIS
 - c. Ruang Pramuka
 - d. Ruang Agama Non-islam
 - 5) Ruang lain
 - a. 1 Ruang Perlengkapan/ Gudang Olah Raga
 - b. 1 Ruang Aula
 - c. Ruang Kantin
 - d. Gudang
 - e. Rumah Penjaga
 - f. Ruang Batik
 - 6) Sarana Prasana pendukung kegiatan belajar mengajar

a. Fasilitas KBM, Media

SMA N 1 Banguntapan memiliki fasilitas KBM dan media yang cukup memadai. Ruang kelas tertata rapi dan terjaga kebersihannya. Kondisi fasilitas dan media yang lain seperti papan tulis, spidol, penghapus, meja dan kursi cukup baik.

b. Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses administrasi peminjaman buku dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dilihat dari segi waktu. Namun kondisi perpustakaan lebih ditingkatkan kembali terutama pada penataan buku dan tempat baca.

c. UKS

Ruang UKS di SMA N 1 Banguntapan ada 1 ruang untuk putra dan putri, di dalamnya dibatasi dengan sekat sebagai pembatas. Fasilitas yang ada di UKS sudah lengkap dari obat-obatan maupun peralatan penunjang lainnya misalkan timbangan badan, alat pengukur tinggi badan, kotak obat dan P3K.

d. BK

Secara umum ruang Bimbingan Konseling dapat dikatakan sudah cukup baik dari penataan ruang dan kerapiannya. Hal tersebut dapat terlihat dari keadaan ruangan yang sangat cukup besar. Dinding menjadi kelengkapan yang ada di ruang tersebut.

7) SMA N 1 Banguntapan memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang aktif dilaksanakan pada hari-hari tertentu. Pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada sudah berjalan secara efektif. Ekstrakurikuler tersebut sudah dilaksanakan oleh siswa dengan didampingi oleh guru pembina ekstrakurikuler masing-masing bidang. Berikut ini daftar ekstrakurikuler yang efektif dilaksanakan oleh SMA N 1 Banguntapan.

- a. Pramuka
- b. Sepak Bola
- c. Bola Basket
- d. Bola Voli
- e. Tari
- f. Badminton
- g. Fotography
- h. Aeromodeling

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT

Hasil kegiatan observasi pra PPL digunakan untuk menyusun rancangan program PLT. Beberapa hal yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program, yaitu permasalahan sekolah dan potensi yang dimiliki, mengacu pada program sekolah, kemampuan mahasiswa dari segi pendanaan dan pemikiran, faktor pendukung yang diperlukan (sarana dan prasarana), ketersediaan dana yang dibutuhkan, ketersediaan waktu, dan kesinambungan program.

Berdasarkan analisis hasil observasi tanggal 26 April 2017, pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di SMA N 1 Banguntapan, disusunlah program-program PPL yang diharapkan dapat meningkatkan potensi siswa serta menunjang pengembangan teknologi pembelajaran di SMA N 1 Banguntapan. Kegiatan PPL UNY dilaksanakan mulai tanggal 15 September s/d 15 November 2016. Adapun rangkaian kegiatan ini sebenarnya dimulai sejak di kampus dengan mata kuliah Pengajaran Mikro.

Rumusan program kegiatan PLT disusun agar pelaksanaan kegiatan PLT lebih terarah dan tertata dengan baik. Secara garis besar program dan rancangan kegiatan PLT ini meliputi:

a. Tahap Persiapan di Kampus

Mahasiswa yang boleh mengikuti PPL adalah mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam mata kuliah Pengajaran Mikro atau Micro Teaching. Pengajaran Mikro atau Micro Teaching merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa di jurusan kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Mata kuliah ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar (real teaching) disekolah dalam program PPL.

b. Penyerahan Mahasiswa untuk Observasi

Penyerahan mahasiswa untuk melakukan observasi di sekolah dilakukan pada tanggal 27 Februari 2017. Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengetahui kondisi fisik dan non-fisik dari SMA 1 Banguntapan. Penyerahan ini dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan PLT UNY 2017 Kepala Sekolah SMA N 1 Banguntapan, Koordinator PLT SMA N 1 Banguntapan.

c. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan kegiatan pengamatan terhadap berbagai karakteristik komponen pendidikan, nilai dan norma yang berlaku di SMA N 1 Banguntapan. Pengenalan ini dilakukan dengan cara

observasi dan wawancara. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan observasi disesuaikan dengan kebutuhan individu dari masing-masing mahasiswa dan disertai dengan persetujuan pejabat sekolah yang berwenang.

Adapun hal-hal yang menjadi fokus kegiatan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Perangkat pembelajaran
- b. Proses pembelajaran
- c. Perilaku / keadaan siswa

d. Penyusunan perangkat persiapan pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan praktik mengajar secara langsung antara lain:

- 1) Menyusun perhitungan jam efektif mata pelajaran
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

e. Pembuatan media pembelajaran

Melalui observasi proses pembelajaran dan karakteristik siswa dalam pembelajaran di kelas, maka disusunlah media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai alat penunjang dalam pembelajaran terutama dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar siswa menjadi lebih mudah belajar. Media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

f. Praktik mengajar

Praktik mengajar merupakan praktik mengajar siswa secara langsung di dalam kelas.

g. Menyusun dan mengembangkan alat evaluasi

Alat yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran berupa soal-soal harus dipersiapkan terlebih dahulu dengan membuat kisi-kisi soal dan menyusun butir soal/ penilaian.

h. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari kegiatan PPL yang merupakan laporan pertanggungjawaban mahasiswa atas pelaksanaan PPL. Data yang digunakan untuk menyusun laporan diperoleh melalui praktik mengajar maupun praktik persekolahan. Hasil dari laporan ini diharapkan selesai dan dikumpulkan atau untuk disyahkan sebelum waktu penarikan.

i. Penarikan Mahasiswa PPL

Penarikan mahasiswa dari lokasi PPL, yaitu SMA N 1 Banguntapan dilaksanakan pada tanggal 15 November 2017, yang menandai bahwa

tugas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa PPL Universitas Negeri Yogyakarta telah berakhir.

C. Visi dan Misi Sekolah

Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekolah menyusun visi dan misi. Visi SMA Negeri 1 Banguntapan adalah : Menjadi sekolah yang berwawasan IMTAQ SEHATIPERSADA dan berwawasan lingkungan (Iman Taqwa Sehat Asri Berprestasi Santun Berdaya Saing dan Berwawasan Lingkungan).

Indikatornya:

1. Semua warga sekolah bersikap religius
2. Perilaku hidup bersih dan sehat melembaga
3. Lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan tertata
4. Sukses Ujian Nasional, Olimpiade (OSN, OOSN) dan seleksi perguruan tinggi negeri
5. Santun dalam berperilaku dan bertutur kata dalam kehidupan sehari – hari

Misi :

1. Menyelenggarakan kegiatan pembinaan IMTAQ secara intensif dan melengkapi sarana ibadah.
2. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan yang berkualitas dan menyenangkan.
3. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berkualitas dan berorientasi prestasi.
4. Meningkatkan kualitas lulusan dan kuantitas yang diterima di PTN.
5. Melaksanakan program sekolah sehat dengan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.
6. Mengembangkan kepribadian Indonesia yang mantap dan berdaya saing.
7. Melaksanakan program sekolah adiwiyata mandiri secara berkelanjutan.

Tujuan Sekolah :

1. Membina sikap religius semua warga sekolah
2. Mutu akademik dan non akademik meningkat
3. Pembelajaran dan pembimbingan siswa maksimal
4. Kepribadian siswa berkembang dengan baik
5. Sarana peribadatan terpenuhi dengan baik
6. Mewujudkan sekolah adiwiyata mandiri.

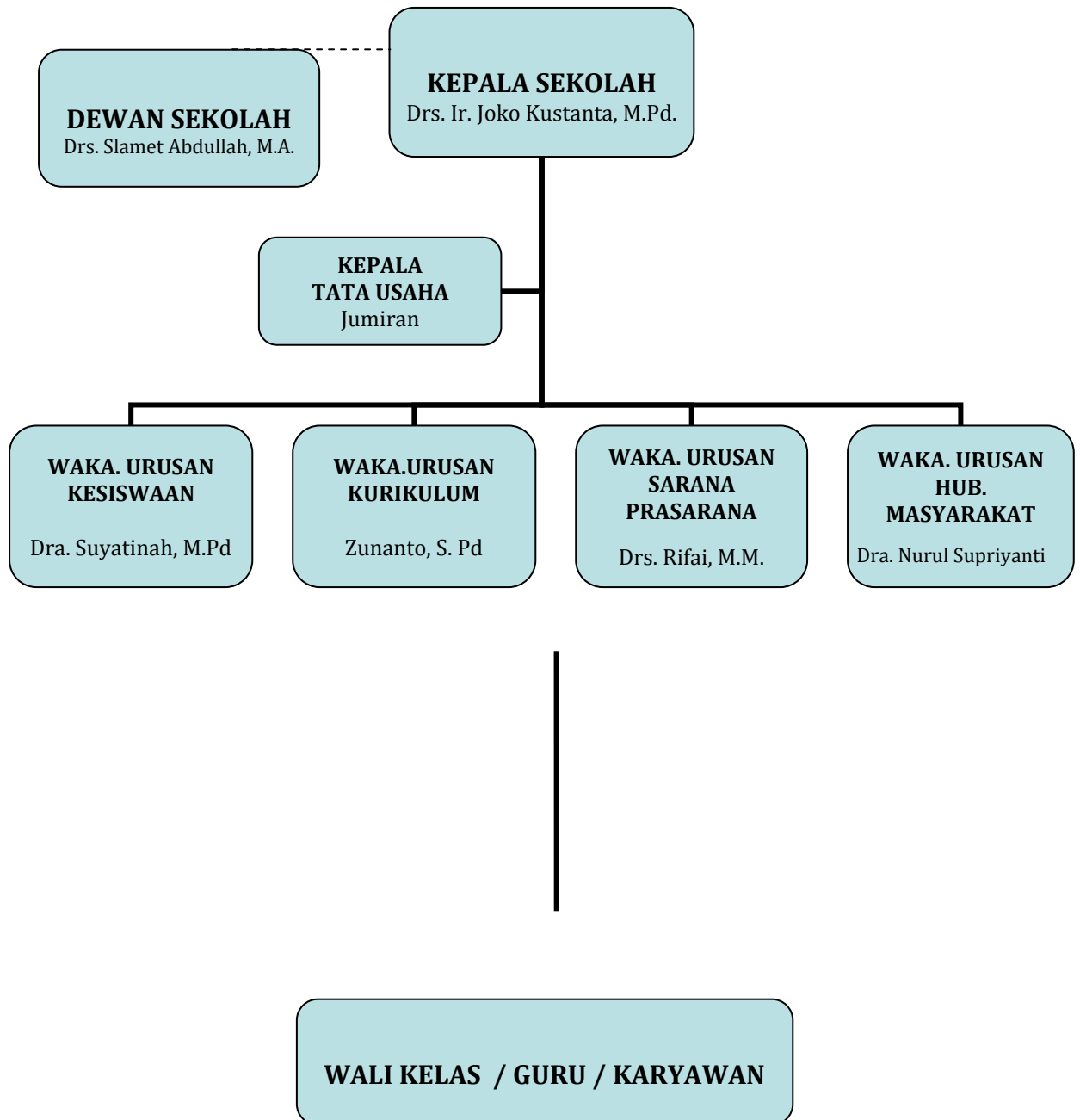
7. Jiwa kompetitif terbentuk dalam pribadi siswa

MOTTO SEKOLAH :

“Smart is Crucial, Personality is More”

CERDAS ITU PENTING, TAPI KEPRIBADIAN JAUH LEBIH PENTING

A. Struktur Organisasi Sekolah dan Personalia



1. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah

- *Kepala Sekolah sebagai Pendidik (Educator)*

- 1) Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial.
 - 2) Membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari.
 - 3) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, OSIS dan mengikuti lomba di luar sekolah.
 - 4) Mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon Kepala Sekolah.
 - 5) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan.
- ***Kepala Sekolah sebagai Manajer (Manager)***
 - 1) Mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling.
 - 2) Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap.
 - 3) Mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru, karyawan (TU/ laboran/ teknisi/ perpustakaan).
 - 4) Mengelola administrasi keuangan, baik administrasi keuangan rutin, iuran pengembangan fisik maupun IDS.
 - 5) Mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruang, mebelair, alat laboratorium, perpustakaan.
 - ***Kepala Sekolah sebagai Pengelola Administrasi (Administrator)***
 - 1) Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

- 2) Menyusun organisasi ketenagaan di sekolah, baik Wakasek, Wali Kelas, Koordinator TU, Bendahara, Tim kegiatan temporer, seperti panitia ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan, dan sebagainya.
- 3) Menggerakkan staf/guru/karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.
- 4) Mengoptimalkan sumber daya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana/prasana secara optimal dan merawat sarana prasarana milik sekolah.

- ***Kepala Sekolah sebagai Penyelia (Supervisor)***

- 1) Menyusun program supervisi kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.
- 2) Melaksanakan program supervisi baik supervisi kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain.
- 3) Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan dan untuk pengembangan sekolah.

- ***Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (Leader)***

- 1) Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, dan berjiwa besar.
- 2) Memahami kondisi anak buah, baik guru, karyawan, dan anak didik.
- 3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban.
- 4) Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern.
- 5) Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.

- ***Kepala Sekolah sebagai Pembaharu (Inovator)***

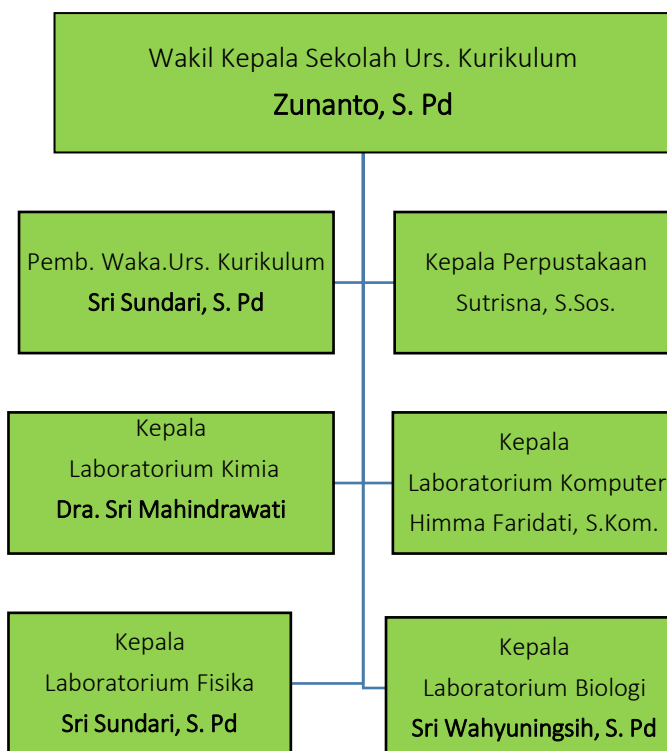
- 1) Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain.

- 2) Mampu melakukan pembaharuan kegiatan pembelajaran dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru/karyawan, kegiatan ekstrakurikuler, dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di Dewan Sekolah dan masyarakat.

- **Kepala Sekolah sebagai Pendorong (Motivator)**

- 1) Mampu mengatur lingkungan kerja.
- 2) Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai.
- 3) Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan (*reward*) maupun sanksi hukuman (*punishment*) yang sesuai dengan aturan yang ada.

2. Struktur Organisasi dan Personalia Urusan Kurikulum



a. Tugas Pokok dan Fungsi Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

- 1) Menyusun program pengajaran.
- 2) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- 3) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
- 4) Menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan ujian akhir.
- 5) Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas dan kelulusan
- 6) Mengatur jadwal penerimaan rapor dan ijazah.
- 7) Mengkoordinasikan, menyusun dan mengarahkan penyusunan kelengkapan mengajar.
- 8) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

- 9) Mengatur pengembangan MGMP/MGBK dan koordinator mata pelajaran
- 10) Melakukan supervisi administrasi akademis
- 11) Melakukan pengarsipan program kurikulum
- 12) Penyusunan laporan secara berkala.

Struktur Organisasi dan Personalia Urusan Kesiswaan



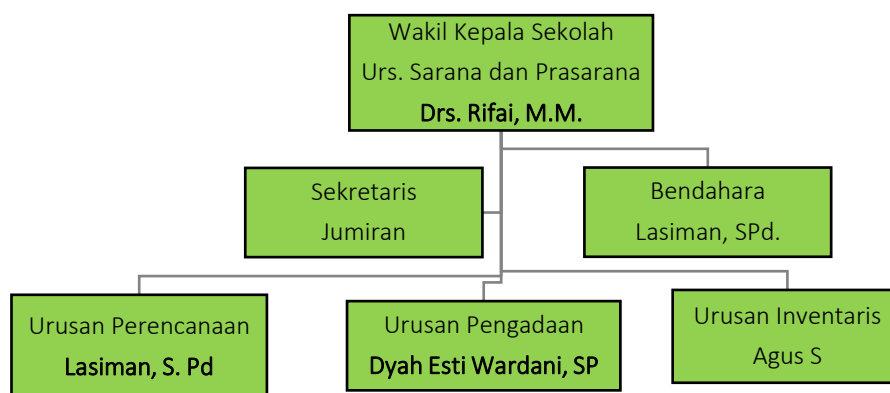
a. Tugas Pokok dan Fungsi Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan

Membantu dan bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah dalam:

- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIS), meliputi: kepramukaan, PMR, KIR, UKS, PKS, Paskibraka, pesantren kilat.
- 2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIS.
- 3) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi, politik, dan kepemimpinan
- 4) Menyusun jadwal dan pembinaan serta secara berkala dan insidental.

- 5) Membina dan melaksanakan koordinasi 7K.
- 6) Melaksanakan pemilihan calon siswa berprestasi dan penerima bea siswa.
- 7) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah.
- 8) Mengatur mutasi siswa.
- 9) Menyusun dan membuat kepanitiaan Penerimaan Peserta Didik Baru dan pelaksanaan MOS.
- 10) Menyusun dan membuat jadwal kegiatan akhir tahun sekolah.
- 11) Menyelenggarakan kompetisi dan olah raga prestasi.
- 12) Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala.

3. Struktur Organisasi dan Personalia Urusan Sarana dan Prasarana

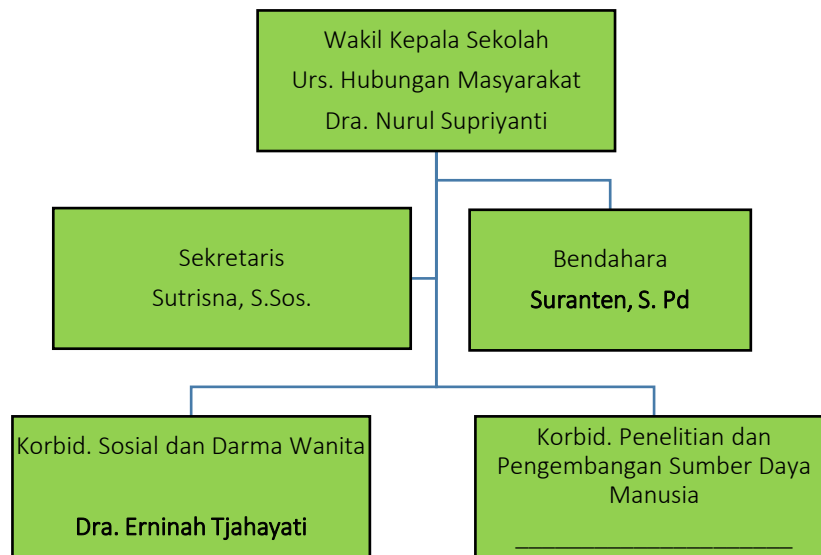


a. Tugas Pokok dan Fungsi Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

- 1) Menyusun program pengadaan sarana dan prasarana.
- 2) Mengkoordinasikan penggunaan sarana prasarana.
- 3) Pengelolaan pembiayaan alat-alat pembelajaran.
- 4) Mengelola perawatan dan perbaikan sarana prasarana sekolah.
- 5) Bertanggung jawab terhadap kelengkapan data sekolah secara keseluruhan.
- 6) Melaksanakan pembukuan sarana dan prasarana secara rutin.
- 7) Menyusun laporan secara berkala.

4. Struktur Organisasi dan Personalia Urusan Hubungan Masyarakat



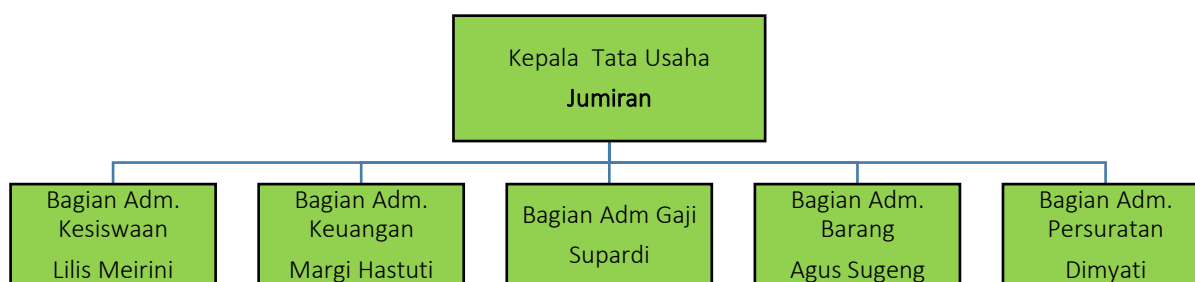
a. Tugas Pokok dan Fungsi Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Masyarakat

Membantu dan bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah dalam:

- 1) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan dewan sekolah.
- 2) Membina hubungan antara sekolah dengan orangtua /wali siswa.
- 3) Mengembangkan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga sosial lainnya.
- 4) Membuat dan menyusun program kerja sekolah.
- 5) Merencanakan rapat koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan sekolah.
- 6) Menumbuhkembangkan hubungan yang kondusif diantara warga sekolah.

- 7) Melakukan koordinasi dengan semua staf dan bertanggung jawab untuk mewujudkan visi misi sekolah.
- 8) Menyusun program kegiatan bakti sosial, karya wisata, dan pameran hasil pendidikan.
- 9) Mewakili Kepala Sekolah apabila berhalangan untuk menghadiri rapat masalah-masalah bersifat umum.
- 10) Menyusun laporan secara berkala.

5. Struktur Organisasi dan Personalia Tata Usaha



a. Tugas Pokok dan Fungsi Tata Usaha

Bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah dalam kegiatan:

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah.
- 2) Pengelolaan dan pengarsipan surat-surat masuk dan keluar.
- 3) Pengurusan administrasi sekolah.
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah.
- 5) Penyusunan administrasi sekolah meliputi kesiswaan dan ketenagaan.
- 6) Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah secara keseluruhan.
- 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
- 8) Penyusunan laporan pelaksanaan secara berkala.

6. Tugas dan Fungsi Wali Kelas

Membantu dan bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah dalam:

a. Pengelolaan Kelas:

- Tugas Pokok meliputi:
 - i. Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan.
 - ii. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - iii. Membantu pengembangan keterampilan anak didik
 - iv. Membantu pengembangan kecerdasan anak didik
 - v. Mempertinggi budi pekerti dan kepribadian anak didik
- Keadaan Anak Didik
 - i. Mengetahui jumlah anak didik
 - ii. Mengetahui jumlah anak didik putra (Pa)
 - iii. Mengetahui jumlah anak didik putri (Pi)
 - iv. Mengetahui nama-nama anak didik
 - v. Mengetahui identitas lain dari anak-anak
 - vi. Mengetahui kehadiran anak didik setiap hari
 - vii. Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak didik (tentang pelajaran, status sosial/ekonomi, dan lain-lain)
- Melakukan Penilaian
 - i. Tingkah laku anak didik sehari-hari di sekolah
 - ii. Kerajinan, ketekunan, dan kesantunan
 - iii. Kepribadian/Ketertiban, dan lain-lain
- Mengambil tindakan bila diperlukan
 - i. Pemberitahuan, pembinaan, dan pengarahan
 - ii. Peringatan secara lisan
 - iii. Peringatan khusus yang terkait dengan BK/Kepala Sekolah
- Langkah Tindak Lanjut
 - i. Memperhatikan buku nilai rapor anak didik
 - ii. Memperhatikan keberhasilan/kenaikan anak didik
 - iii. Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan anak didik

- iv. Memperhatikan dan membina suasana kekeluargaan

b. Penyelenggaraan Administrasi Kelas meliputi:

- i. Denah tempat duduk anak didik
- ii. Papan presensi anak didik
- iii. Daftar Pelajaran dan Jadwal Pelajaran
- iv. Daftar Piket
- v. Buku Presensi Kelas
- vi. Buku Jurnal Kelas
- vii. Tata Tertib Kelas

c. Penyusunan dan pembuatan statistik bulanan anak didik

- i. Pembuatan catatan khusus tentang anak didik
- ii. Pencatatan mutasi anak didik
- iii. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- iv. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

8. Tugas dan Fungsi Guru BK

Membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan:

- a. Penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak didik tentang kesulitan belajar.
- c. Memberikan layanan dan bimbingan kepada anak didik agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada anak didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- f. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling.

- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar.
- h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling.
- i. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

9. Kepala Perpustakaan Sekolah

Membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan:

- a. Perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media belajar elektronik.
- b. Pelayanan perpustakaan.
- c. Perencanaan pengembangan perpustakaan.
- d. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/media belajar elektronik
- e. Inventarisasi dan pengadministrasian.
- f. Penyimpanan buku/bahan pustaka, dan media elektronik.
- g. Menyusun tata tertib perpustakaan.
- h. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

10. Laboran

Membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan:

- a. Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium.
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium.
- c. Mengatur penyimpanan, pemeliharaan, dan perbaikan alat-alat laboratorium.
- d. Membuat dan menyusun daftar alat-alat laboratorium.
- e. Inventarisasi dan pengadministrasian alat-alat laboratorium.
- f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium secara berkala.

11. Pesuruh Sekolah

- a. Melaksanakan tugas kebersihan

- b. Menyediakan makan/minum untuk Kepala Sekolah dan Tamu Sekolah
- c. Meminta dan menerima tugas dari kepala sekolah./
- d. Membantu menyediakan kebutuhan barang-barang yang diperlukan Kepala Sekolah.
- e. Melakukan tugas belanja makan/minum.
- f. Mengecek ketersediaan air minum, teh, gula, dan kopi setiap hari.
- g. Memelihara dan menjaga barang-barang milik sekolah.

12. Penjaga Sekolah

- a. Melaksanakan tugas pengamanan sekolah.
- b. Memonitor lingkungan sekolah sebanyak 3 (tiga) kali:
 - 1) Setelah bel masuk dibunyikan, petugas berkeliling sekolah untuk memastikan bahwa seluruh siswa sudah masuk kelas.
 - 2) Setelah bel istirahat berakhir, petugas berkeliling sekolah untuk memastikan bahwa seluruh siswa sudah masuk kembali ke kelas.
 - 3) Setelah bel pulang, petugas berkeliling sekolah untuk terakhir kali untuk memastikan bahwa kondisi lingkungan sekolah aman.
- c. Mengawasi dan menjaga keamanan lahan parkir sekolah.
- d. Memelihara dan menjaga barang-barang milik sekolah.
- e. Bekerjasama dengan dinas terkait apabila ada masalah keamanan yang tidak dapat dilakukan secara internal atau sudah terjadi perbuatan melanggar hukum.

13. Tugas Pokok dan Fungsi Guru

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam melaksanakan pembelajaran, meliputi:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dan lengkap.

- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai prosedur.
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ujian sekolah.
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- f. Melaksanakan penilaian anak didik.
- g. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran.
- h. Membuat media alat pembelajaran/alat peraga.
- i. Menumbuhkembangkan karakter/ kepribadian anak didik.
- j. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum sekolah.
- k. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.
- l. Mengadakan pengembangan program pembelajaran.
- m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik.
- n. Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran.
- o. Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya.
- p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat.

14. Tugas Guru Piket/Jaga

- a. Meningkatkan pelaksanaan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan).
- b. Mengadakan pendataan dan mengisi buku piket PBM.
- c. Menertibkan kelas-kelas yang kosong dengan jalan menginval.
- d. Pada jam ke-2 harus berusaha menghubungi orang tua siswa yang tidak masuk tanpa keterangan melalui telepon
- e. Mencatat: guru dan siswa yang terlambat, guru dan siswa yang pulang sebelum waktunya, kelas yang pulang sebelum waktunya, kejadian-kejadian penting dan berusaha untuk menyelesaikan.

- f. Mengawasi siswa sewaktu berada di luar kelas karena istirahat, dan keliling kelas sambil mengingatkan siswa untuk beristirahat bagi siswa yang masih berada di dalam kelas.
- g. Petugas piket harus hadir paling lambat 10 menit sebelum bel masuk.
- h. Mengawasi berlakunya tata tertib sekolah.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

Program individu PPL di SMA N 1 Banguntapan dimulai dari beberapa kegiatan. Diantaranya persiapan, pelaksanaan dan yang terakhir adalah analisis hasil. Program utama kegiatan PLT diantaranya adalah:

A. Persiapan Program dan Kegiatan PPL

Beberapa rangkaian kegiatan dilakukan oleh mahasiswa sebelum melaksanakan PLT UNY 2017. Beberapa persiapan yang dilakukan untuk kegiatan PPL ini di antaranya:

1. Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*)

Mahasiswa praktik harus sudah lulus dalam menempuh mata kuliah pengajaran mikro (*micro teaching*). Perkuliahan ini dilaksanakan pada semester genap yaitu semester VI. Dalam kegiatan perkuliahan pengajaran mikro, mahasiswa dibimbing untuk dapat membuat semua perangkat yang berhubungan dengan pelaksanaan mengajar, mulai dari membuat RPP hingga penilaian hasil belajar dari mata kuliah terkait, serta strategi dan metode yang dapat digunakan ketika mengajar. Anggota 1 kelompok *microteaching* terdiri atas 6 mahasiswa dan 1 dosen pembimbing yang kelak saat mahasiswa telah terjun kelapangan menjalankan program PPL dosen tersebut akan menjadi dosen pembimbing lapangan jurusan. Biasanya mahasiswa yang melakukan praktek *microteaching* diberikan kesempatan mengajar pada awal pertemuan atau awal tatap muka adalah 10 menit.

Tujuan diadakannya program atau pengajaran *microteaching* adalah melatih mahasiswa untuk mampu menyampaikan atau memberikan materi, mengelola kondisi kelas yang baik, menghadapi peserta didik yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda “unik” dan mampu menyikapi dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang sewaktu – waktu terjadi dalam kelas, selain itu praktek *microteaching* mengajarkan juga kepada mahasiswa untuk pandai-pandai mengatur dan mengelola waktu dengan efektif dan efisien, setiap kali mengajar.

2. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL diselenggarakan di kampus, kegiatan ini bertujuan untuk membantu memecahkan berbagai permasalahan yang berpotensi muncul pada saat pelaksanaan Program PPL. Pembekalan PPL ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang akan melaksanakan PPL. Ada dua

pembekalan yang diikuti mahasiswa yaitu pembekalan tingkat jurusan dan pembekalan oleh dosen pembimbing dari LPPMP.

3. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi siswa dan proses kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga apabila pada saatnya tampil di depan kelas, mahasiswa praktikan telah mempersiapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk menghadapi siswa. Objek dari observasi ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan cara guru mengajar, yang meliputi cara membuka dan menutup pelajaran, penyajian materi, memotivasi siswa, teknik bertanya, teknik penguasaan kelas, penggunaan media, dan bentuk serta cara evaluasi.

4. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Mahasiswa yang melaksanakan PPL di sekolah sebelum melaksanakan praktek mengajar di kelas, mahasiswa wajib menyusun rencana pembelajaran seperti menyusun perangkat pembelajaran RPP sesuai dengan materi yang di tentukan dan yang akan di sampaikan kepada peserta didik di dalam kelas. Pembuatan atau penyusunan administrasi pendidik sebelum mengajar yang harus di susun oleh mahasiswa di antaranya adalah :

- (1) RPP sesuai dengan materi yang akan di sampaikan oleh pendidik
- (2) Program Tahunan
- (3) Program Semester
- (4) Media pembelajaran
- (5) Buku pelaksanaan pembelajaran atau catatan mengajar harian
- (6) soal evaluasi
- (7) Daftar hadir
- (8) Rekap nilai

B. Pelaksanaan PPL (Praktik Terbimbing dan Mandiri)

1. Praktek Mengajar

Pelaksanaan praktik mengajar di SMA N 1 Banguntapan mulai dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2016 sampai tanggal 7 September 2016. Kelas yang dipercayai untuk Praktek Lapangan Terbimbing (PLT) mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta di SMA N 1 Banguntapan yakni kelas ada 3 Kelas yaitu X IIS1, X IIS2, X IIS 3. Dalam rentang waktu yang telah ditentukan, mahasiswa mengajar sebanyak 15

pertemuan. Praktek mengajar PPL di SMA N 1 Banguntapan di dampingi oleh guru pendamping Ibu Dra. Tadjirah.

Proses praktek mengajar di dalam kelas terdiri dari beberapa tahapan pembelajaran diantaranya adalah :

a) Membuka pelajaran

Membuka pelajaran, mahasiswa PPL melakukan kegiatan seperti berdoa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, salam pembuka, memeriksa kondisi kelas, mempresensi peserta didik untuk mengecek peserta didik yang hadir dan tidak hadir, memeriksa kesiapan peserta didik, memberikan apersepsi terlebih dahulu, menyampaikan KI dan KD yang harus di capai oleh peserta didik.

b) Penyajian materi

Materi yang di sampaikan sesuai dengan kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), selain itu untuk mempermudah penyampaian materi mahasiswa PPL menggunakan metode dan media yang memudahkan peserta didik menerima dan mencerna materi pelajaran.

c) Interaksi dengan peserta didik

Interaksi dengan peserta didik terjadi saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, interaksi tersebut berupa interkasi antara pendidik dan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Peran pendidik saat interaksi di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar adalah sebagai fasilitator dan mengontrol situasi kelas yang menjadi prioritas utama. Kurikulum 2013 menuntut siswa lebih berperan aktif, dimana pendidik berusaha memberikan fasilitas, menyampaikan dan menjelaskan materi yang dianggap oleh peserta didik belum di ketahui, selain itu pendidik memotivasi peserta didik untuk aktif berfikir dan terlibat dalam proses belajar mengajar. Di samping proses belajar mengajar berlangsung pendidik / mahasiswa PPL melakukan penilaian kepada peserta didik.

d) Penutup

Kegiatan penutup biasanya dilakukan setelah pendidik memberikan materi. Penutup pelajaran terlebih dahulu pendidik menanyakan kembali materi yang baru saja di jelaskan. Kemudian antara peserta didik dan pendidik sama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah di sampaikan. Pendidik juga menyampaikan tugas atau materi berikutnya yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya.

2. Praktek Persekolahan

Mahasiswa saat melaksanakan PPL di SMA N 1 Banguntapan selain melakukan praktek mengajar ternyata diberikan kesempatan untuk melaksanakan praktek persekolah, praktek persekolah bertujuan memberikan pengalaman kepada mahasiswa bagaimana kegiatan sehari-hari karyawan SMA N 1 Banguntapan melaksanakan kegiatannya, selain itu mengetahui lebih banyak tentang kondisi sekolah tempat mahasiswa jadikan PPL, adapun praktek persekolah di laksanakan oleh mahasiswa PPL adalah sebagai berikut:

a) Piket Guru

Tugas yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL adalah piket guru dimana mahasiswa melayani peserta didik yang meminta izin, terlambat, menerima tamu, dan mempresensi peserta didik yang tidak hadir sebagai kegiatan kros cek.

b) Piket UKS

Tugas yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL adalah menjaga UKS dimana mahasiswa PPL melayani siswa yang sedang sakit dan mendata tamu yang berkunjung ke UKS SMA N 1 Banguntapan.

c) Piket Perpustakaan

Tugas yang dilaksanakan adalah memberikan label buku-buku paket yang baru di olah oleh petugas perpustakaan.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

Selama pelaksanaan PPL, mahasiswa PP: memperoleh banyak pengetahuan tentang cara menjadi guru profesional, beradaptasi dengan lingkungan sekolah baik dengan guru, karyawan, siswa maupun dengan sekolah, dan bagaimana cara pelaksanaan kegiatan persekolahan lainnya disamping mengajar. Adapun secara terperinci hasil PPL adalah sebagai berikut:

1. Hasil praktik mengajar

Mahasiswa praktikan telah selesai melaksanakan praktik mengajar sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Berdasarkan pelaksanaan praktik mengajar tersebut, praktikan memperoleh pengalaman mengajar yang akan membentuk keterampilan calon guru, sehingga kelak menjadi guru yang profesional. Selain itu, pengenalan kondisi siswa juga bertujuan agar calon guru siap terjun ke sekolah pada masa yang akan datang dan sekolah dengan berbagai karakteristik siswanya.

2. Faktor pendukung dan Penghambat

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode pembelajaran dan media yang digunakan dalam praktik mengajar, praktikan

menganggap bahwa secara umum proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, walaupun dijumpai berbagai hambatan seperti dalam tahap praktik mengajar, antara lain:

- a. Dari segi praktikan:
 1. Praktikan terkadang masih kurang mampu menguasai situasi kelas
 2. Praktikan kadang masih lemah dalam penguasaan materi pembelajaran masih kurang
 3. Cara penyampaian materi yang kadang tidak tersampaikan dengan baik
 4. Pada saat penyampaian materi, praktikan terkadang salah dalam hal penataan struktur kebahasaan.
- b. Dari segi siswa
 1. Adanya beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran (karakteristik siswa masing-masing kelas berbeda-beda)
 2. Keadaan kelas yang kurang kondusif diakibatkan oleh beberapa siswa yang ribut sendiri.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan

Usaha yang dilakukan oleh mahasiswa PPL pendidikan Sejarah untuk mengatasi hambatan yang ada saat melaksanakan praktek mengajar adalah sebagai berikut :

- a) Memperbaiki koordinasi dengan pihak sekolah melalui koordinator PPL sekolah
- b) Membimbing satu persatu siswa yang belum paham terkait materi yang disampaikan
- c) Memberikan arahan kepada siswa yang sering membuat kelas tidak kondusif
- d) Mengajarkan peserta didik untuk selalu menjaga ketertiban dalam kegiatan belajar mengajar.
- e) Memberikan motivasi untuk semangat dalam belajar.

Memanfaatkan waktu seefektif mungkin sehingga kegiatan KKN dan PPL terlaksana dengan baik.

D. REFLEKSI

Setelah menemui hambatan-hambatan tersebut di atas, praktikan berusaha mencari solusi untuk mengatasi atau setidaknya meminimalisasikan hambatan-hambatan tersebut. Adapun cara yang ditempuh mahasiswa praktikan antara lain:

1. Menggunakan metode mengajar yang interaktif, komunikatif, dan menarik sehingga semua siswa termotivasi untuk aktif di dalam kelas. Selain itu, topik yang diangkat untuk mengantarkan materi juga harus selalu relevan dan merupakan sesuatu yang dekat dengan kehidupan siswa (kontekstual), sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan menambah minat siswa untuk belajar,
2. Menciptakan suasana yang rileks dan akrab di dalam kelas sehingga guru bisa menjadi tempat berbagi siswa. Apabila siswa mengalami kesulitan, mereka tidak segan untuk mengungkapkan kesulitannya atau menanyakan hal yang belum mereka pahami dalam pelajaran.
3. Melakukan pendekatan yang lebih personal dengan peserta didik tersebut sehingga siswa bisa menjadi lebih mendekatkan diri mereka terhadap pengajar dan juga terhadap apa yang diajarkan.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan PLT, mahasiswa dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam PPL secara umum berjalan lancar. Kegiatan tersebut ialah kegiatan praktik mengajar. Dalam rentang waktu yang tersedia, mahasiswa praktikan telah mengajar sebanyak 15x pertemuan.
2. Kegiatan PLT akan berjalan dengan baik apabila ada kerjasama yang sinergis antara pihak-pihak yang terkait, baik pihak sekolah, mahasiswa praktikan, maupun pihak universitas.
3. Melalui kegiatan PLT ini, mahasiswa praktikan dituntut untuk dapat mengembangkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

B. SARAN

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan kegiatan PLT, penulis memberikan saran-saran yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak:

1. Bagi SMA N 1 Banguntapan
 - a. Semua elemen sekolah diharapkan ikut berperan serta dalam program PLT.
 - b. Komunikasi antar guru, karyawan dan mahasiswa praktikan hendaknya dapat ditingkatkan, sehingga komunikasi dapat terjalin dengan baik, harmonis dan lancar.
 - c. Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang telah tersedia di sekolah (seperti laboratorium bahasa, LCD, laptop, dll).
 - d. Kegiatan belajar mengajar maupun pembinaan minat dan bakat siswa hendaknya lebih ditingkatkan lagi kualitasnya agar prestasi yang selama ini diraih bisa terus dipertahankan.
2. Bagi Mahasiswa Praktikan
 - a. Membina kebersamaan dan kekompakan di antara mahasiswa PLT sehingga dapat bekerja sama secara baik.

- b. Membina hubungan baik dengan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru (pembimbing), karyawan hingga siswa.
 - c. Sebelum mengajar semua persiapannya harus sudah matang terutama pada penguasaan materi agar apa yang diskenariokan berjalan dengan baik.
 - d. Memahami kondisi lingkungan, karakter dan kemampuan akademis siswa.
3. Bagi Universitas
- a. Meningkatkan kerjasama dan koordinasi yang lebih kuat dengan pihak sekolah agar memperlancar program-program PLT.
 - b. Senantiasa menjalin komunikasi dengan sekolah mengenai agenda-agenda yang berkaitan dengan kegiatan PLT sehingga tidak membuat pihak sekolah merasa kaget.
 - c. Jangan menjadikan mahasiswa sebagai korban kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

TIM UPPL. 2016. *Panduan PPL Universitas Negeri Yogyakarta 2016*. UNY PRESS: Yogyakarta.

TIM UPPL. 2016. *Panduan Pengajaran Mikro Universitas Negeri Yogyakarta 2016*. UNY PRESS: Yogyakarta.

LAMPIRAN

PROGRAM TAHUNAN

MATA PELAJARAN : Sejarah Peminatan TH PELAJARAN:
 2017 / 2018
 Kelas / Program : X PROGRAM : IS

Semester	No. SK/ KD	Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Keterangan
I	3.1	Menganalisis kehidupan manusia dalam ruang dan waktu	3	
	3.2	Menganalisis kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan	3	
	3.3	Menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini	6	
	3.4	Menganalisis sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni	3	
	3.5	Menganalisis cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah	6	
	3.6	Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk / jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, non tekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan)	6	
	3.7	Memahami langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/ verifikasi, interpretasi,/ ek splanasi dan penulisan sejarah)	6	
	3.8	Menganalisis ciri- ciri dari historiografi tradisional, kolonial dan modern.	6	
		Ulangan Harian dan Remidi	6	
		Ulangan Tengah Semester	3	
	Ulangan Akhir Semester			
	Pengolahan Nilai Rapor			
	Cadangan			
		JUMLAH	48	
II	3.9	Menganalisis persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia	9	

		dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik		
	3.10	Menganalisis kehidupan awal manusia Indonesia dalam aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini.	9	
	3.11	Menganalisis peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan peradaban masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial	12	
		Ulangan Harian	3	
		Ulangan Tengah Semester	3	
		UAS	3	
		Pengolahan Nilai Rapor	3	
		Cadangan	3	
		JUMLAH	45	

Di Verifikasi
September 2017
Waka Kurikulum
Pelajaran

Bantul,
Guru Mata

NIP.

Dra. Tadjirah
NIP. 195911101987032009

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dr. Ir. H. Joko Kustanta, M. Pd
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Banguntapan
Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
Kelas/Semester : X
Materi Pokok : Berpikir Sejarah
Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan

pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Menganalisis cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian sinkronik dan diakronik • Membedakan cara berfikir sinkronik dan diakronik. • Menjelaskan tentang pengertian kausalitas dan contoh penerapannya. • Membedakan kronologi dan periodisasi dan penerapannya dalam penulisan sejarah
4.5 Menyajikan hasil telaah tentang penerapan cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah melalui tulisan dan/atau media lain	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi contoh karya-karya sejarah dengan prinsip sinkronis, diakronis, kausalitas, periodisasi dan kronologi • Membuat presentasi dengan menerapkan cara berfikir sejarah dalam mengkaji peristiwa-peristiwa yang dipelajarinya

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian sinkronik dan diakronik
- Membedakan cara berfikir sinkronik dan diakronik.
- Menjelaskan tentang pengertian kausalitas dan contoh penerapannya.
- Membedakan kronologi dan periodisasi dan penerapannya dalam penulisan sejarah
- Memberi contoh karya-karya sejarah dengan prinsip sinkronis, diakronis, kausalitas, periodisasi dan kronologi
- Membuat presentasi dengan menerapkan cara berfikir sejarah dalam mengkaji peristiwa-peristiwa yang dipelajarinya

D. Materi Pembelajaran

Berpikir sejarah (diakronik dan sinkronik)

- Berpikir sejarah diakronik
- Berpikir sejarah sinkronik

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Diskusi dan Eksperimen
3. Model : Discovery Learning

F. Media Pembelajaran

- ❖ **Media :**
 - *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
 - Lembar penilaian
 - Perpustakaan sekolah
- ❖ **Alat/Bahan :**
 - Penggaris, spidol, papan tulis
 - Laptop & infocus
 - Slide presentasi (ppt)

G. Sumber Belajar

- Kemdikbud.2013. *Buku Sejarah SMA Kelas X*. Jakarta. Kemdikbud.
- Sykur, Abdul, Dkk.2013. *Modul Sejarah Peminatan SMA Kelas X*. Jakarta. Dirjen Sejarah dan nilai Kebudayaan. Kemdikbud.
- Soekmono, R. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta. Kanisius.2012.
- Hermawan, Ufi. 2014. *Buku Sejarah SMA Peminatan Kelas X*. Jakarta Yudhistira.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Berpikir sejarah diakronik</i> Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Berpikir sejarah diakronik dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Lembar kerja materi Berpikir sejarah diakronik Pemberian contoh-contoh materi Berpikir sejarah diakronik untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Berpikir sejarah diakronik</p> <p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Berpikir sejarah diakronik</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi Berpikir sejarah diakronik oleh guru.</p> <p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p>

	<p><i>Berpikir sejarah diakronik</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p><i>Berpikir sejarah diakronik</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian</p> <p>Mengamati dengan seksama materi Berpikir sejarah diakronik yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks</p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Berpikir sejarah diakronik yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas</p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Berpikir sejarah diakronik yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Berpikir sejarah diakronik yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan</p> <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Berpikir sejarah diakronik</p> <p>→ Mengumpulkan informasi</p> <p>Mencatat semua informasi tentang materi Berpikir sejarah diakronik yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang</p> <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Berpikir sejarah diakronik sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi :</p> <p><i>Berpikir sejarah diakronik</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan</p>

	berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Berpikir sejarah diakronik</i> → Mengolah informasi dari materi Berpikir sejarah diakronik yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Berpikir sejarah diakronik
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Berpikir sejarah diakronik</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Berpikir sejarah diakronik berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Berpikir sejarah diakronik</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Berpikir sejarah diakronik dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Berpikir sejarah diakronik yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Berpikir sejarah diakronik</i> → Menjawab pertanyaan tentang materi Berpikir sejarah diakronik yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Berpikir sejarah diakronik yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Berpikir sejarah diakronik yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Berpikir sejarah diakronik berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Berpikir sejarah diakronik yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Berpikir sejarah diakronik yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Berpikir sejarah diakronik
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Berpikir sejarah diakronik kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Berpikir sejarah sinkronik
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Berpikir sejarah sinkronik dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat)</p> <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Berpikir sejarah sinkronik ● Pemberian contoh-contoh materi Berpikir sejarah sinkronik untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Berpikir sejarah sinkronik</p> <p>→ Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Berpikir sejarah sinkronik</p> <p>→ Mendengar</p> <p>Pemberian materi Berpikir sejarah sinkronik oleh guru.</p> <p>→ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p><i>Berpikir sejarah sinkronik</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p><i>Berpikir sejarah sinkronik</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian</p> <p>Mengamati dengan seksama materi Berpikir sejarah sinkronik yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks</p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Berpikir sejarah sinkronik yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas</p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Berpikir sejarah sinkronik yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Berpikir sejarah sinkronik yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan</p> <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Berpikir sejarah sinkronik</p>

	<p>→ Mengumpulkan informasi</p> <p>Mencatat semua informasi tentang materi Berpikir sejarah sinkronik yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang</p> <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Berpikir sejarah sinkronik sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi :</p> <p><i>Berpikir sejarah sinkronik</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi :</p> <p><i>Berpikir sejarah sinkronik</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Berpikir sejarah sinkronik yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Berpikir sejarah sinkronik</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Berpikir sejarah sinkronik</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Berpikir sejarah sinkronik berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</p> <p><i>Berpikir sejarah sinkronik</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Berpikir sejarah sinkronik dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Berpikir sejarah sinkronik yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p>

	<p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :</p> <p>Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :</p> <p><i>Berpikir sejarah sinkronik</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Berpikir sejarah sinkronik yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Berpikir sejarah sinkronik yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Berpikir sejarah sinkronik yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p>Catatan : Selama pembelajaran Berpikir sejarah sinkronik berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>	
<p>Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Berpikir sejarah sinkronik yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Berpikir sejarah sinkronik yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Berpikir sejarah sinkronik ● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas ● Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Berpikir sejarah sinkronik kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

<p>3. Pertemuan Ke-3 (3 x 45 Menit)</p>	
<p>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</p>	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ● Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ● Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Interpretasi dan Periodisasi</i> ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ● Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p>	

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Interpretasi dan Periodisasi dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat)</p> <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Interpretasi dan Periodisasi ● Pemberian contoh-contoh materi Interpretasi dan Periodisasi untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Interpretasi dan Periodisasi</p> <p>→ Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Interpretasi dan Periodisasi</p> <p>→ Mendengar</p> <p>Pemberian materi Interpretasi dan Periodisasi oleh guru.</p> <p>→ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p><i>Interpretasi dan Periodisasi</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p><i>Interpretasi dan Periodisasi</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian</p> <p>Mengamati dengan seksama materi Interpretasi dan Periodisasi yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks</p>

	<p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Interpretasi dan Periodisasi yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas</p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Interpretasi dan Periodisasi yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Interpretasi dan Periodisasi yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan</p> <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Interpretasi dan Periodisasi</p> <p>→ Mengumpulkan informasi</p> <p>Mencatat semua informasi tentang materi Interpretasi dan Periodisasi yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang</p> <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Interpretasi dan Periodisasi sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi :</p> <p><i>Interpretasi dan Periodisasi</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi :</p> <p><i>Interpretasi dan Periodisasi</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Interpretasi dan Periodisasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Interpretasi dan Periodisasi</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Interpretasi dan Periodisasi</i></p>

	antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Interpretasi dan Periodisasi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Interpretasi dan Periodisasi</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Interpretasi dan Periodisasi dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Interpretasi dan Periodisasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Interpretasi dan Periodisasi</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Interpretasi dan Periodisasi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Interpretasi dan Periodisasi yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Interpretasi dan Periodisasi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
Catatan : Selama pembelajaran Interpretasi dan Periodisasi berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Interpretasi dan Periodisasi yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Interpretasi dan Periodisasi yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Interpretasi dan Periodisasi • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Interpretasi dan Periodisasi kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

Mengetahui
2017
Guru Mata Pelajaran

Bantul, September

Mahasiswa PPL

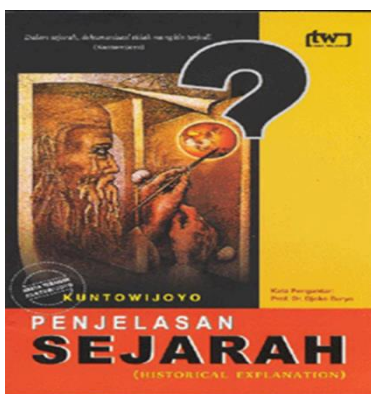
Dra. Tadjirah
NIP. 195911101987032009

Nike Tiyas Novitasari
NIM. 14406241023

Lampiran :

Materi Ajar:

1. Sejarah sebagai ilmu



Cirinya adalah sebagai berikut :

a. Sejarah merupakan ilmu empiris. Empiris berasal dari bahasa Yunani *empeiria* yang berarti pengalaman. Sejarah sangat tergantung pada pengalaman manusia yang terekam baik dalam bentuk artefak-artefak maupun dokumen-dokumen. Artefak-artefak dan dokumen-dokumen yang merupakan data tersebut diteliti oleh sejarawan untuk menemukan fakta kemudian diinterpretasi/ditafsirkan untuk dibuat dalam bentuk tulisan sejarah, misalnya Bung Karno dan Bung Hatta membacakan Proklamasi sebagai data dan kita menafsirkannya menjadi fakta dimana Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945.

b. Sejarah memiliki objek.

Objek berasal dari bahasa Latin *objectus* yang berarti di hadapan, sasaran, tujuan. Sejarah biasanya dimasukkan dalam ilmu tentang manusia (*humaniora*) karena selain objek yang diteliti adalah manusia, khususnya perubahan atau perkembangan manusia pada masa lalu, metodologi yang digunakan juga berbeda dengan ilmu lain, misalnya antropologi. Apabila antropologi membahas manusia pada masa sekarang, maka sejarah berkisah tentang manusia pada masa lalu. Oleh karena itu objek lain dari sejarah adalah waktu. Waktu di sini adalah waktu manusia. Dengan demikian, soal asal mula selalu menjadi bahasan utama sejarah, misalnya masuknya Islam di

Indonesia apakah pada abad ke-8 atau ke-13 seharusnya tidak menjadi persoalan bagi sejarawan asalkan penjelasannya dapat diterima.

c. Sejarah mempunyai generalisasi.

Generalisasi dari bahasa Latin *generalis* yang berarti umum. Sama halnya dengan ilmu-ilmu lain, sejarah juga menarik kesimpulan-kesimpulan umum dari pengamatan yang dilakukan. Menurut Sartono Kartodirdjo (1992) generalisasi dalam sejarah sebenarnya merupakan suatu pertentangan arti dalam istilah (*contradictio in terminis*). Generalisasi menunjuk pada suatu keteraturan, dalil atau hukum yang berlaku untuk beberapa kasus, sedangkan sejarah didefinisikan sebagai ilmu yang mengungkapkan peristiwa dalam keunikannya dimana hal-hal unik itu menunjuk kepada sesuatu yang sekali terjadi dan tidak terulang lagi. Yang jelas mengenai tempat dan waktu, situasi dan konteks tidak mungkin diulang, hanya sekali itu saja terjadi. Hal yang berulang dalam sejarah lazimnya berhubungan dengan pola kelakuan manusia berdasarkan orientasi nilai, sistem sosial, kebutuhan ekonomis, sifat psikologis. Contoh generalisasi dalam sejarah adalah Revolusi Industri menciptakan suatu kebutuhan akan sumber-sumber bahan mentah, pasar-pasar baru, dan tempat-tempat penanaman modal yang membawa persaingan di antara bangsa-bangsa untuk mendapatkan koloni-koloni (Sjamsudin 2012: 34)

Sejarah dengan pendekatan ilmu sosial membuka kesempatan untuk mengungkapkan generalisasi yang hanya dapat diekstrapolasikan dengan alat-alat analitis ilmu-ilmu sosial. Misalnya dalam mengungkapkan suatu konflik ditemukan berbagai fase gerakan sosial, antara lain mobilisasi, agitasi, akselerasi, polarisasi, dan akhirnya tercetuslah kekerasan. Demikian pula dengan jalannya suatu revolusi mirip dengan revolusi lain dalam segi formalnya, tetapi dalam segi substansinya setiap revolusi adalah unik (Kartodirdjo 1992:104).

d. Sejarah mempunyai metode.

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara. Menurut Sartono Kartodirdjo (1992) metode adalah bagaimana orang memperoleh pengetahuan (*how to know*). Metode sejarah ialah bagaimana mengetahui sejarah. Seorang sejarawan yang ingin mengetahui, misalnya sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, ia akan menempuh secara sistematis prosedur penelitian dengan menggunakan teknik-teknik tertentu pengumpulan bahan-bahan sejarah, baik dari arsip-arsip dan perpustakaan-perpustakaan, maupun wawancara dengan tokoh-tokoh yang masih hidup sehubungan dengan peristiwa bersejarah itu, atau dari orang-orang terdekat dengan tokoh-tokoh itu (misalnya anggota keluarga atau sahabat) sehingga ia dapat menjangkau informasi selengkap mungkin (Sjamsudin 2012: 12)

Selain ketrampilan teknis praktis dari metode ini, seorang sejarawan harus dilengkapi pula dengan pengetahuan-pengetahuan metodologis, teoritis bahkan juga filsafat. Sejarawan harus mengetahui bagaimana ia menggunakan ilmu metode itu pada tempat yang seharusnya. Ia harus mengetahui prosedur-prosedur apa yang harus ditempuh dalam menjangkau informasi; pertanyaan-pertanyaan apa yang harus ditanyakan dan kemungkinan jawaban apa yang akan diperoleh; mengapa dan bagaimana ia melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang diperolehnya (Sjamsudin 2012: 12)

e. Sejarah memiliki teori.

Teori berasal dari bahasa Yunani *theoria* yang berarti renungan. Seperti ilmu lainnya, sejarah juga memiliki teori pengetahuan yang sering disebut filsafat sejarah kritis. Teori dalam sejarah pada umumnya berisi satu kumpulan tentang kaidah pokok suatu ilmu (Kuntowijoyo 2001:62). Menurut Lubasz (1963) yang dikutip oleh Sjamsudin (2012) teori dalam sejarah, terutama dalam eksplanasi sejarah, pada umumnya digunakan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan suatu keberadaan kolektif, untuk merekonstruksi suatu perangkat kepercayaan menurut suatu analisis karakter kolektif, untuk menguji kebenaran dan ketepatan (verifikasi), penjelasan (eksplanasi) suatu peristiwa kolektif. Teori adalah sangat esensial dalam kajian tentang segala (fenomena) pada masa lalu maupun masa sekarang yang tidak terbuka untuk diamati secara langsung. Fenomena kolektif itu misalnya lembaga-lembaga, kelompok-kelompok, peristiwa-peristiwa kolektif (Sjamsudin 2012: 49)

2. Sejarah sebagai fakta dan peristiwa



Sejarah sebagai fakta dapat didefinisikan sebagai suatu unsur yang dijabarkan baik secara langsung maupun tidak langsung dari dokumen-dokumen atau sumber sejarah setelah melalui serangkaian pengujian dan kritik. Dokumen-dokumen atau

sumber sejarah yang merupakan data tersebut diteliti oleh sejarawan untuk menemukan fakta. Fakta-fakta tersebut diinterpretasi/ditafsirkan.

Fakta merupakan bahan utama yang digunakan sejarawan untuk menyusun suatu cerita atau menganalisis sejarah. Pada hakikatnya fakta itu merupakan suatu konstruk yang dibuat oleh sejarawan sehingga mengandung faktor subyektivitas (Kartodirdjo 1992:88)

Ada fakta yang untuk jangka waktu lama masih belum mantap atau masih lunak, misalnya tentang pembunuhan presiden Amerika Serikat J.F. Kennedy di tahun 60-an. Siapakah pembunuhnya masih merupakan tanda tanya. Di samping itu ada banyak teori berbeda yang digunakan berkenaan dengan pembunuhan tersebut. Selain itu ada pula fakta keras, antara lain Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945.

Sejarawan memerlukan informasi berupa fakta sebanyak mungkin sesuai dengan keperluan penelitian dan penulisan. Bagi sejarawan fakta-fakta itu dapat diibaratkan sebagai batu bangunan kajian sejarah. Adalah sesuatu yang mustahil untuk memahami dunia ini tanpa fakta karena tanpa adanya fakta-fakta itu kita tidak dapat mendapatkan gambaran tentang kejadian atau individu di masa lalu (Sjamsudin 2012:17)

Sejarawan Amerika Carl L. Becker berpendapat bahwa fakta adalah sebuah simbol. Sebuah fakta yang sederhana dapat berubah menjadi fakta yang sangat penting karena jaringan-jaringan yang terbentuk mempunyai kaitan yang jauh lebih besar dan besar. Becker memberikan contoh tentang penyeberangan sungai kecil yang bernama Rubicon yang berada di perbatasan antara Galia (sekarang Prancis) dan Italia. Sudah banyak orang yang menyeberangi sungai kecil itu sepanjang masa. Namun, peristiwa penyeberangan oleh orang-orang itu tidak pernah diangkat menjadi fakta sejarah. Ketika Julius Caesar (100-44 SM) menyeberanginya pada 49 sebelum Masehi, barulah peristiwa itu menjadi fakta sejarah. Caesar merupakan panglima tentara Romawi di Galia. Ia dipecat oleh Senat Romawi sebagai komandan. Caesar menolak pemecatan itu dan bersama pasukannya ia kembali ke Roma dengan menyeberangi Sungai Rubicon. Caesar lalu berhasil merebut Roma dan menyingkirkan lawan-lawannya hingga akhirnya menjadi penguasa imperium Romawi. Tindakan Caesar menyeberangi Sungai Rubicon merupakan suatu keputusan yang menentukan nasibnya di kemudian hari yang juga berkaitan dengan nasib lawan-lawannya para senator yang memecatnya. Demikian juga nasib Republik Roma, rakyat dan imperium selanjutnya (Ankersmit 1987: 99; Sjamsudin 2012:19)

Sejarah sebagai peristiwa dapat dipahami sebagai sesuatu yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat pada masa lampau. Di sini, pengertian 'sesuatu yang

terjadi di dalam kehidupan masyarakat' merupakan hal penting karena segala sesuatu yang terjadi yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan masyarakat bukanlah sejarah.

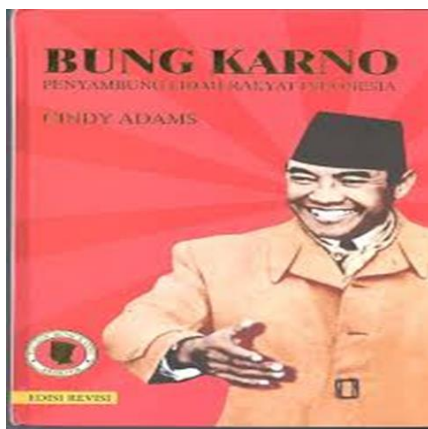
Berikutnya, pengertian 'pada masa lampau' sangat jelas bahwa sejarah merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lalu, bukan sekarang yang menurut R. Moh Ali disebut sejarah sebagai obyek.

Namun, tidak semua peristiwa yang terjadi pada masa lalu dianggap sebagai sejarah. Suatu peristiwa dianggap sebagai peristiwa sejarah jika peristiwa itu dapat dikaitkan dengan peristiwa yang lain sebagai bagian dari proses dinamika dalam konteks historis. Selain itu peristiwa-peristiwa tersebut perlu pula diseleksi untuk mendapatkan peristiwa yang memang penting dan berguna.

Peristiwa yang dapat digolongkan sebagai peristiwa sejarah haruslah unik, terjadi sekali saja (*eenmalig*) dan memiliki pengaruh yang besar pada masanya dan masa sesudahnya.

Sejarah sebagai peristiwa tidak dapat kita amati lagi karena kita tidak dapat lagi menyaksikan peristiwa tersebut. Misalnya peristiwa Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 ketika itu Soekarno membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan.

3. Sejarah sebagai cerita/kisah



Sejarah sebagai cerita atau kisah adalah peristiwa sejarah yang diceritakan atau dikisahkan kembali sebagai hasil rekonstruksi ahli sejarah (sejarawan) terhadap sejarah sebagai peristiwa. Sejarah sebagai cerita merupakan rekonstruksi dari suatu peristiwa baik yang dituliskan maupun diceritakan oleh seseorang sehingga sejarah dapat berupa kisah yang berbentuk lisan dan tulisan.

Sejarah sebagai kisah merupakan peristiwa sejarah yang dikisahkan kembali atau diceritakan kembali sebagai hasil konstruksi dari para ahli sejarah (sejarawan) terhadap sejarah sebagai peristiwa. Oleh R. Moh Ali (2005) hal itu disebut sejarah sebagai serba subjek. Sehingga tidak tertutup kemungkinan sejarah sebagai kisah bersifat subjektif.

Subjektivitasnya ada pada bagaimana sejarah itu disampaikan, diceritakan oleh seseorang. Faktor kepentingan dan latar belakang penulis sejarah itu juga mempengaruhi cara penulisan sejarah. Penulisan yang dapat dipertanggungjawabkan harus melalui penafsiran yang mendekati kebenaran peristiwa yang terjadi. Sementara itu untuk merekonstruksi kisah sejarah harus mengikuti metode analisis serta pendekatan tertentu.

Suatu peristiwa yang sama dapat saja dikisahkan dengan cara berbeda oleh dua orang atau lebih karena mereka memiliki penafsiran yang berbeda. Misalnya ketika kita mewawancarai orang-orang yang pernah mengalami atau melihat peristiwa Bandung Lautan Api pada 1946 akan berbeda mengisahkannya antara satu dengan yang lainnya. Apabila yang kita wawancarai adalah seorang prajurit yang terlibat pertempuran tersebut, kemungkinan ia akan menceritakan peristiwa Bandung Lautan Api dalam perspektif dirinya sebagai seorang tentara. Demikian halnya apabila yang kita wawancarai adalah seorang petani, dia akan menceritakan peristiwa tersebut berbeda dengan sudut pandang prajurit.

Apabila kita mendengarkan seseorang menceritakan tentang peristiwa Bandung Lautan Api, maka itu termasuk kategori kisah lisan. Namun, apabila kita ingin mengetahui peristiwa Bandung Lautan Api dengan membaca buku-buku yang bercerita tentang Bandung Lautan Api, maka itu termasuk dalam kategori kisah tulisan.

4. Sejarah sebagai seni

Tokoh penganjur sejarah sebagai seni adalah George Macaulay Trevelyan. Menurut Trevelyan menulis sebuah kisah peristiwa sejarah tidaklah mudah karena memerlukan imajinasi dan seni. Dalam seni dibutuhkan intuisi, emosi, dan gaya bahasa. Sejarah dapat juga dilihat sebagai seni. Seperti halnya seni, sejarah juga membutuhkan intuisi, imajinasi, emosi, dan gaya bahasa.

Intuisi dibutuhkan sejarawan terutama yang berkaitan dengan pemahaman langsung selama penelitian. Setiap langkah yang harus dikerjakan oleh sejarawan memerlukan kepandaian dalam memutuskan apa yang harus dilakukan. Seringkali untuk memilih suatu penjelasan, bukanlah perangkat ilmu yang berjalan tetapi intuisi. Demikian halnya ketika harus menggambarkan suatu peristiwa atau berupa deskripsi, sejarawan sering tidak sanggup melanjutkan tulisannya. Dalam keadaan seperti itu, sebenarnya yang diperlukan adalah intuisi. Namun, meskipun mengandalkan intuisi, sejarawan harus tetap berdasarkan data yang dimilikinya.

Sejarawan juga membutuhkan imajinasi, misalnya membayangkan apa yang sebenarnya terjadi, apa yang sedang terjadi, pada suatu periode yang ditelitinya. Imajinasi yang digunakan tentunya bukanlah imajinasi liar melainkan berdasarkan keterangan atau data yang mendukung. Misalnya seorang sejarawan akan menulis priyayi awal abad ke-20. Ia harus memiliki gambaran, mungkin priyayi itu anak cucu kaum bangsawan atau raja yang turun statusnya karena sebab-sebab alamiah atau politis. Imajinasi seorang sejarawan juga harus jalan jika ia ingin memahami perlawanan Sultan Palembang yang berada di luar ibu kota pada abad ke-19. Sejarawan dituntut untuk dapat membayangkan sungai dan hutan yang mungkin jadi tempat baik untuk bersembunyi (Kuntowijoyo 2001:70).

Demikian halnya dengan emosi. Dalam penulisan sejarah terdapat pula keterlibatan emosi. Di sini penulis sejarah perlu memiliki empati yang menyatukan dirinya dengan objek yang diteliti. Pada penulisan sejarah zaman Romantik yaitu pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19, sejarah dianggap sebagai cabang sastra. Akibatnya, menulis sejarah disamakan dengan menulis sastra, artinya menulis sejarah harus dengan keterlibatan emosional. Orang yang membaca sejarah penaklukan Meksiko, jatuhnya Romawi, pelayaran orang Inggris ke Amerika, harus dibuat seolah-olah hadir dan menyaksikan sendiri peristiwa itu. Penulisnya harus berempati, menyatukan perasaan dengan objeknya. Diharapkan sejarawan dapat menghadirkan objeknya seolah-olah pembacanya mengalami sendiri peristiwa itu (Kuntowijoyo 2001:70-71).

Unsur lain yang tidak kalah pentingnya adalah gaya bahasa. Dalam penulisan sejarah, sejarawan harus menggunakan gaya bahasa yang tidak berbelit-belit, tidak berbunga-bunga, tidak membosankan, komunikatif dan mudah dipahami. Khususnya dalam menghidupkan suatu kisah di masa lalu. Di sini yang diperlukan adalah kemampuan menulis secara terperinci (detail).

Berbeda dengan karya sastra, dalam penulisan sejarah harus berusaha memberikan informasi yang lengkap dan jelas. Serta menghindari subjektivitas dan mengedepankan obyektivitas berdasarkan penggunaan metode penelitian yang tepat.

Namun, sejarah sebagai seni memiliki beberapa kekurangan yaitu sejarah sebagai seni akan kehilangan ketepatan dan obyektivitasnya. Alasannya, seni merupakan hasil imajinasi. Sementara ketepatan dan obyektivitas merupakan hal yang diperlukan dalam penulisan sejarah. Ketepatan berarti adanya kesesuaian antara fakta dan penulisan sejarah. Sedangkan obyektivitas berarti tidak ada pandangan yang individual. Kedua hal ini menimbulkan kepercayaan orang pada sejarawan dan memberikan kesan penguasaan sejarawan atas detail tulisan sejarah. Namun, kesan akan kedua hal itu akan hilang jika sejarah menjadi seni karena sejarah berdasarkan

fakta dan seni merupakan hasil imajinasi. Sejarah yang terlalu dekat seni pun dapat dianggap telah memalsukan fakta.

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN

KISI KISI SOAL

Nama Sekolah : SMA N 1 Banguntapan Alokasi waktu :
45 Menit
Mata Pelajaran : Sejarah Jumlah soal : 5
soal
Kurikulum : 2013 Penulis :
.....

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk tes	No Soal
1	3.Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin	3.4Menganalisis sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni	1. Sejarah sebagai ilmu 2. Sejarah sebagai kisah 3. Sejarah sebagai peristiwa	3.4.1 Mendeskripsikan sejarah sebagai fakta dan peristiwa 3.4.2 Mendeskripsikan sejarah sebagai ilmu	Uraian	1 2

	tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.		4. Sejarah sebagai seni	3.4.3 Mendeskripsikan sejarah sebagai kisah 3.4.4 Menjelaskan perbedaan sejarah sebagai ilmu dengan sejarah sebagai seni 3.4.5 Menjelaskan perbedaan sejarah sebagai peristiwa dan kisah		3 4 5
	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.4 Menyajikan hasil telaah tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	1. Sejarah sebagai ilmu 2. Sejarah sebagai kisah 3. Sejarah sebagai peristiwa 4. Sejarah sebagai seni	4.4.1 Membuat tulisan tentang hasil telaah tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni	Portofolio	1

Penilaian pengetahuan tertulis

Soal uraian

Jawablah pertanyaan dibawah dengan singkat dan jelas

Jelaskan definisi sejarah sebagai fakta!

Jelaskan syarat-syarat sejarah dikatakan sebagai ilmu!

Jelaskan pengertian sejarah sebagai kisah!

Jelaskan perbedaan sejarah sebagai ilmu dengan sejarah sebagai ilmu!

Jelaskan perbedaan sejarah sebagai peristiwa dengan sejarah sebagai kisah!

Penugasan Penilaian Keterampilan

1. Membuat rangkuman materi hasil diskusi tentang sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai kisah, sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai seni

Kunci dan skor penilaian Pengetahuan

No Soal	Kunci Jawaban	Skor Nilai
1	Sejarah sebagai fakta dapat didefinisikan sebagai suatu unsur yang dijabarkan baik secara langsung maupun tidak langsung dari dokumen-dokumen atau sumber sejarah setelah melalui serangkaian pengujian dan kritik. Dokumen-dokumen atau sumber sejarah yang merupakan data tersebut diteliti oleh sejarawan untuk menemukan fakta. Fakta-fakta tersebut diinterpretasi/ditafsirkan.	10
2	<p>Ciri sejarah dapat dikatakan sebagai ilmu adalah sejarah merupakan ilmu empiris.</p> <p>a. Empiris berasal dari bahasa Yunani <i>empeiria</i> yang berarti pengalaman. Sejarah sangat tergantung pada pengalaman manusia yang terekam baik dalam bentuk artefak-artefak maupun dokumen-dokumen.</p> <p>b. Sejarah memiliki objek. Sejarah biasanya dimasukkan dalam ilmu tentang manusia (<i>humaniora</i>) karena selain objek yang diteliti adalah manusia, khususnya perubahan atau perkembangan manusia pada masa lalu, metodologi yang digunakan juga berbeda dengan ilmu lain, misalnya antropologi. Apabila antropologi membahas manusia pada masa sekarang, maka sejarah berkisah tentang manusia pada masa lalu. Oleh karena itu objek lain dari sejarah adalah waktu. Waktu di sini adalah waktu manusia. a.</p> <p>c. Sejarah mempunyai generalisasi. Generalisasi dari bahasa Latin <i>generalis</i> yang berarti umum. Sama halnya dengan ilmu-ilmu lain, sejarah juga menarik kesimpulan-kesimpulan umum dari pengamatan yang dilakukan.</p>	20

	<p>d. Sejarah mempunyai metode.</p> <p>Metode berasal dari bahasa Yunani <i>methodos</i> yang berarti cara. Menurut Sartono Kartodirdjo (1992) metode adalah bagaimana orang memperoleh pengetahuan (<i>how to know</i>). Metode sejarah ialah bagaimana mengetahui sejarah. Seorang sejarawan yang ingin mengetahui, misalnya sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, ia akan menempuh secara sistematis prosedur penelitian dengan menggunakan teknik-teknik tertentu pengumpulan bahan-bahan sejarah, baik dari arsip-arsip dan perpustakaan-perpustakaan, maupun wawancara dengan tokoh-tokoh yang masih hidup sehubungan dengan peristiwa bersejarah itu, atau dari orang-orang terdekat dengan tokoh-tokoh itu</p> <p>e. Sejarah memiliki teori.</p> <p>Teori berasal dari bahasa Yunani <i>theoria</i> yang berarti renungan. Seperti ilmu lainnya, sejarah juga memiliki teori pengetahuan yang sering disebut filsafat sejarah kritis. Teori dalam sejarah pada umumnya berisi satu kumpulan tentang kaidah pokok suatu ilmu (Kuntowijoyo 2001:62).</p>	
3	<p>Sejarah sebagai cerita atau kisah adalah peristiwa sejarah yang diceritakan atau dikisahkan kembali sebagai hasil rekonstruksi ahli sejarah (sejarawan) terhadap sejarah sebagai peristiwa. Sejarah sebagai cerita merupakan rekonstruksi dari suatu peristiwa baik yang dituliskan maupun diceritakan oleh seseorang sehingga sejarah dapat berupa kisah yang berbentuk lisan dan tulisan.</p>	20
4	<p>Perbedaan sejarah sebagai ilmu dengan sejarah sebagai seni adalah sejarah sebagai ilmu memiliki syarat-syarat yaitu memiliki metode, empiris, general, memiliki teori, dan</p>	20

	memiliki objek sehingga dapat dikaji dan dibuktikan kebenarannya sedangkan sejarah sebagai seni memiliki syarat yaitu intuisi, emosi, dan gaya bahasa agar penulisan sejarah lebih menarik dan mudah dipahami.	
5	Perbedaan sejarah sebagai peristiwa dengan sejarah sebagai kisah adalah sejarah sebagai peristiwa adalah fakta sejarah yang dituliskan / diceritakan sebagaimana terjadinya dan bersifat objektif yaitu sesuai dengan fakta dan apa adanya. Sejarah sebagai kisah adalah fakta sejarah atau peristiwa yang dituliskan/ diceritakan kembali dengan memasukan ide, pemikiran sejarawan yang menuliskannya dan bersifat subjektif karena cerita tergantung siapa narasumbernya, sebagai contoh kisah Pangeran Diponegoro yang diceritakan guru sejarah akan berbeda dengan yang diceritakan guru agama.	30
	Jumlah skor	100

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1								
2		

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)

- 50,01 – 75,00 = Baik (B)
- 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
- 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 4 x 100 = 400
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (250 : 400) x 100 = 62,50
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...
 Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500

3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$

4. Kode nilai / predikat :

75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)

50,01 – 75,00 = Baik (B)

25,01 – 50,00 = Cukup (C)

00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

b. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)

- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**

Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)

Tugas Rumah

a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik

b. Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik

c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

c. Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

- 100 = Sangat Baik
- 75 = Baik
- 50 = Kurang Baik
- 25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Produk** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Portofolio**
Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

2. Instrumen Penilaian (terlampir)

- a. Pertemuan Pertama
- b. Pertemuan Kedua
- c. Pertemuan Ketiga

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
- 2) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
- 3) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD / Indikator) :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 1) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- 2) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 3) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 4) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.

Catatan Kepala Sekolah

.....

.....

.....

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Banguntapan
Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
Kelas/Semester : X
Materi Pokok : Manusia dan Sejarah
Alokasi Waktu : 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

J. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

K. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menganalisis kehidupan manusia dalam ruang dan waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami bahwa kehidupan manusia terkait dengan ruang dan waktu
4.1 Menyajikan hasil kajian tentang keterkaitan kehidupan manusia dalam ruang dan waktu dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil analisis dalam bentuk tulisan tentang konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu
3.2 Menganalisis kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami konsep perubahan dan berkelanjutan dalam kehidupan manusia
4.2 Menyajikan hasil telaah dalam bentuk tertulis tentang keterkaitan kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil analisis dalam bentuk tulisan tentang konsep bahwa manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan
3.3 Menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis pengertian sejarah • Menganalisis perbedaan kehidupan manusia pada masa lalu dengan masa sekarang • Menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah kehidupan manusia pada masa lalu dengan kehidupan masa kini
4.3 Membuat tulisan tentang hasil kajian mengenai keterkaitan kehidupan masa lalu untuk kehidupan masa kini	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun karya ilmiah tentang hasil kajian mengenai keterkaitan kehidupan masa lalu untuk kehidupan masa kini

L. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami bahwa kehidupan manusia terkait dengan ruang dan waktu
- Membuat laporan hasil analisis dalam bentuk tulisan tentang konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu
- Memahami konsep perubahan dan berkelanjutan dalam kehidupan manusia
- Membuat laporan hasil analisis dalam bentuk tulisan tentang konsep bahwa manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan
- Menganalisis pengertian sejarah
- Menganalisis perbedaan kehidupan manusia pada masa lalu dengan masa sekarang
- Menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah kehidupan manusia pada masa lalu dengan kehidupan masa kini
- Menyusun karya ilmiah tentang hasil kajian mengenai keterkaitan kehidupan masa lalu untuk kehidupan masa kini

M. Materi Pembelajaran

Kehidupan manusia dalam ruang dan waktu dalam perubahan dan keberlanjutan

- Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu
- Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan
- Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini

N. Metode Pembelajaran

4. Pendekatan : Scientific
5. Metode : Diskusi dan Eksperimen
6. Model : Discovery Learning

O. Media Pembelajaran

- ❖ **Media :**
 - *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
 - Lembar penilaian
 - Perpustakaan sekolah
- ❖ **Alat/Bahan :**
 - Penggaris, spidol, papan tulis
 - Laptop & infocus
 - Slide presentasi (ppt)

P. Sumber Belajar

- Kemdikbud.2013.Buku Sejarah SMA Kelas X. Jakarta.Kemdikbud.
- Sykur, Abdul, Dkk.2013. Modul Sejarah Peminatan SMA Kelas X. Jakarta.Dirjen Sejarah dan nilai Kebudayaan. Kemdikbud.
- Soekmono, R. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia. Yogyakarta. Kanisius.2012.
- Hermawan, Ufi. 2014. Buku Sejarah SMA Peminatan Kelas X. Jakarta Yudhistira.
- <http://londo43ver.blogspot.com/2012/09/konsep-waktu-dalam-sejarah>.

Q. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru : Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none">● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none">● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya● Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.● Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurut para sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu</i>● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung● Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none">● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung● Pembagian kelompok belajar● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model	Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu ● Pemberian contoh-contoh materi Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu → Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu → Mendengar Pemberian materi Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu oleh guru. → Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu</i> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu yang sedang dipelajari. → Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi

	<p>Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu</p> <p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>

Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu</i> → Menjawab pertanyaan tentang materi Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
--	---

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Pengertian sejarah, Pengertian sejarah menurutpara sejarawan dan Pemahaman konsep manusia, ruang dan waktu kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**

- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu ● Pemberian contoh-contoh materi Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu</p> <p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu oleh guru.</p> <p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan</p>

	yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu yang sedang dipelajari. → Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu yang sedang dipelajari. → Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu</i> → Mengolah informasi dari materi Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p>

	<p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p>Catatan : Selama pembelajaran Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>	
<p align="center">Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu ● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas ● Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ● Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ● Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan</i> ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ● Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ● Pembagian kelompok belajar ● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan ● Pemberian contoh-contoh materi Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan</p> <p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan oleh guru.</p> <p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak</p>

(pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p> mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan</i></p> <p> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan</p> <p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan</i></p> <p> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan</i></p>

<p>Verification (pembuktian)</p>	<p>→ Mengolah informasi dari materi Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan</p> <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</p> <p><i>Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :</p> <p>Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :</p> <p><i>Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p>Catatan : Selama pembelajaran Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>	
<p align="center">Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada 	

pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

4. Pertemuan Ke-4 (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini ● Pemberian contoh-contoh materi Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini</p> <p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini</p> <p>→ Mendengar</p>

	<p>Pemberian materi Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini oleh guru.</p> <p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini yang sedang dipelajari. → Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini yang sedang dipelajari. → Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh</p>

	<p>sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini</i> → Mengolah informasi dari materi Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini</i> → Menjawab pertanyaan tentang materi Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Keterkaitan tentang sejarah manusia

masa lalu untuk kehidupan masa kini yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Bantul, Juli 2016
Mahasiswa PPL

Dra. Tadjirah
NIP. 195911101987032009

Jimi Dwi Trisiantoro
NIM. 13406241046

Lampiran :

Materi Ajar:

1. Pengertian Sejarah



Pengertian Sejarah menurut para ahli :

a. Moh.Yamin

Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan bahan kenyataan.

b. Ibnu Khaldun

Sejarah didefinisikan sebagai catatan tentang masyarakat umum manusia atau peradaban manusia yang terjadi pada watak/sifat masyarakat itu.

c. J.V. Bryce

Sejarah adalah catatan dari apa yang telah dipikirkan, dikatakan, dan diperbuat oleh manusia.

d. W.H. Walsh

Sejarah itu menitikberatkan pada pencatatan yang berarti dan penting saja bagi manusia. Catatan itu meliputi tindakan-tindakan dan pengalaman-pengalaman manusia di masa lampau pada hal-hal yang penting sehingga merupakan cerita yang berarti.

Secara umum, Pengertian Sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang segala peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan manusia. Dalam arti luas, Pengertian Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari kejadian atau peristiwa pada masa lampau dalam kehidupan manusia melalui bukti tertulis misalnya kitab/dokumen kuno dan lisan misalnya tradisi turun temurun dan mitos, bukti berupa benda-benda misalnya artefak dan prasasti serta monumen sejarah. Selain itu, Pengertian Sejarah juga membahas tentang dan peristiwa dan waktu. Dengan demikian, masalah waktu berperan penting dalam memahami suatu peristiwa, maka para sejarawan biasanya mengatasi masalah waktu dengan membuat sebuah periodisasi.

Dari beberapa uraian di atas dibuat kesimpulan sederhana bahwa sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Dalam kehidupan manusia, peristiwa sejarah merupakan suatu peristiwa yang abadi, unik, dan penting.

a. Peristiwa yang abadi

Peristiwa sejarah tidak berubah-ubah dan tetap dikenang sepanjang masa.

b. Peristiwa yang unik

Peristiwa sejarah hanya terjadi satu kali dan tidak pernah terulang persis sama untuk kedua kalinya.

c. Peristiwa yang penting

Peristiwa sejarah mempunyai arti dalam menentukan kehidupan orang banyak.

2. Manusia Hidup dalam Ruang dan Waktu

Mempelajari sejarah perkembangan masyarakat merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk ditelusuri. Dengan mempelajari sejarahnya, manusia dapat memahami bagaimana perkembangan masyarakat yang ada di lingkungannya.

1. Manusia

Unsur manusia memiliki peran penting dalam peristiwa sejarah. Manusia adalah aktor utama yang sangat menentukan suatu peristiwa sejarah. Sehingga mempelajari sejarah dapat diartikan juga kita mempelajari sejarah manusia. Sejarah merupakan gambaran tentang cara manusia mempertahankan kehidupannya dengan menggunakan akal pikiran. Manusia sebagai aktor sejarah yang memiliki kemampuan berpikir merupakan cikal

bakal munculnya ide kreatif. Ide kreatif inilah yang merupakan embrio terbentuknya kebudayaan.

2. Ruang

Dalam sejarah, ruang merupakan unsur penting yang harus ada. Ruang atau tempat terjadinya peristiwa sejarah berkaitan dengan aspek geografis. Setiap komunitas yang tinggal di suatu tempat, akan memiliki pola pikir dan sistem budaya yang diperoleh dari leluhurnya. Sehingga kisah sejarah manusia merupakan proses interaksi dengan kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi pada ruang atau tempat tertentu.

3. Waktu

Setiap manusia dan makhluk hidup lainnya hidup dalam waktu dan tidak dapat dilepaskan dari waktu. Mereka berkaitan erat dengan kehidupan masa lalu, masa kini, dan masa depan. Mempelajari sejarah bukan hanya mempelajari sesuatu yang berhenti, melainkan sesuatu yang terus bergerak sejalan dengan perjalanan waktu. Setiap peristiwa sejarah berada dalam kurun waktu tertentu yang memiliki latar belakang waktu sebelumnya.

Unsur waktu memberikan setting tertentu bagi berlangsungnya peristiwa sejarah. Peristiwa sejarah menempati unsur ruang dan waktu yang terus bergerak/ berkembang ke depan secara dinamis. Unsur waktu juga yang menandai sejarah sebagai peristiwa yang unik dari waktu ke waktu. Setiap peristiwa sejarah hanya sekali terjadi. Ada memang peristiwa sejarah yang hampir sama, namun konteks ruang dan waktu selalu berbeda. Oleh karena itu, dalam mempelajari sejarah, perlu ditentukan secara tegas, siapa pelakunya (who), kapan berlangsung (when), dimana peristiwa itu berlangsung (where), serta bagaimana peristiwa sejarah itu terjadi (how).

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN

KISI KISI SOAL

Nama Sekolah	: SMA N 1 Banguntapan	Alokasi waktu :
45 Menit		
Mata Pelajaran	: Sejarah	Jumlah soal : 5
soal		
Kurikulum	: 2013	Penulis :
.....		

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk tes	No Soal
1	3.Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, proseduralberdasarkan rasa ingin tahunya	3.1Menganalisis keterkaitan konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu	1.Pengertian sejarah 2.Menjelaskan keterkaitan antara manusia ruang dan waktu	3.1.1Menjelaskan pengertian sejarah menurut para ahli	Uraian	1
				3.1.2Menganalisis peran manusia dalam sejarah		2
				3.1.3Menjelaskan keterkaitan ruang dalam sejarah		3

	tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.			3.1.4 Menjelaskan keterkaitan waktu dalam sejarah 3.1.5 Menganalisis keterkaitan manusia ruang dan waktu dalam sejarah dalam sebuah peristiwa		4 5
	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyajikan hasil kajian tentang konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu	Menjelaskan keterkaitan antara manusia ruang dan waktu	Membuat tulisan keterkaitan antara manusia ruang dan waktu dalam sejarah	Penugasan membuat artikel	1

Penilaian pengetahuan tertulis

Soal uraian

Jawablah pertanyaan dibawah dengan singkat dan jelas

1. Jelaskan pengertian sejarah menurut Ibnu Khaldun ?

2. Mengapa manusia memegang peranan penting dalam peristiwa sejarah ?
3. Jelaskan bagaimana keterkaitan ruang dalam sejarah ?
4. Jelaskan bagaimana keterkaitan waktu dalam sejarah ?
5. Jelaskan keterkaitan manusia ruang dan waktu dalam sejarah dalam peristiwa reformasi

Penugasan Penilaian Ketrampilan

1. Buatlah artikel mengenai keterkaitan antara manusia ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah

Kunci dan skor penilaian Pengetahuan

No Soal	Kunci Jawaban	Skor Nilai
1	Sejarah tidak berkembang ke arah depan dengan tujuan pasti, melainkan bergerak seperti garis lingkaran yang tinggi rendahnya diakibatkan oleh keadaan manusia	10
2	Karena manusia sebagai pelaku sejarah yang selalu beraktivitas dalam segala kegiatan dengan menggunakan akal pikiran maka dari sinilah dapat memunculkan peristiwa sejarah.	20
3	Dalam sejarah ruang atau tempat itu merupakan unsure yang paling penting, maka harus ada. Dalam proses interaksi yang dilakukan manusia dalam bidang apapun butuh ruang atau tempat tertentu, dan setiap peristiwa terjadi pada tempat yang tertentu dan berbeda	20
4	Sejarah merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, di dalam sejarah unsure waktu sangat penting meskipun peristiwa itu hanya akan terjadi sekali. Setiap peristiwa sejarah terjadi pada kurun waktu tertentu dan setiap peristiwa berpengaruh terhadap kurun waktu berikutnya.	20
5	Dalam peristiwa reformasi tidak dapat dipisahkan 3 unsur utama sejarah yaitu manusia, ruang dan waktu. Manusia sebagai pelaku utama dalam peristiwa tersebut yaitu mahasiswa yang berdemonstrasi, kemudian unsur tempat yaitu panggung atau lokasi peristiwa berlangsungnya demo yaitu di Jakarta tepatnya di universitas Trisakti dan Semanggi, kemudian unsur waktu adalah terjadinya peristiwa tersebut yaitu pada Mei 1998	30
	Jumlah skor	100

R. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

4. Teknik Penilaian (terlampir)

d. Sikap

- **Penilaian Observasi**

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Soenarto	75	75	50	75	275	68,75	C
2	

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...
Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

- Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
- Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
- Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (450 : 500) x 100 = 90,00
- Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

e. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**
Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)

Tugas Rumah

- Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

f. Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
----	--------------------	-------------------	-----------	------------------	-----------------

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (Lihat Lampiran)
- **Penilaian Produk** (Lihat Lampiran)
- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

5. Instrumen Penilaian (terlampir)

- d. Pertemuan Pertama
- e. Pertemuan Kedua
- f. Pertemuan Ketiga

6. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

c. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 4) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
- 5) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
- 6) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :
 Materi Ulangan Harian :
 (KD / Indikator) :
 KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

d. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 5) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- 6) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 7) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 8) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.

Catatan Kepala Sekolah

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Banguntapan
 Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
 Kelas/Semester : X
 Materi Pokok : Manusia Purba Indonesia dan Dunia
 Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

S. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

T. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Menganalisis persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan nonfisik	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks tentang Manusia Purba di Indonesia • Mengumpulkan informasi mengenai Jenis Manusia Purba di Indonesia selain buku teks. • Menjelaskan Manusia Purba di Indonesia dan Kaitannya dengan Nenek Moyang Bangsa Indonesia • Membedakan Jenis-jenis Manusia Purba di Indonesia • Membedakan hasil-hasil budaya Manusia Purba di Indonesia • Menunjukkan Peta Jalur Penyebaran Manusia Purba di Indonesia • Membedakan Jenis-jenis Manusia Purba di Dunia • Mengidentifikasi hasil-hasil budaya Manusia Purba di Dunia • Menjelaskan Pengertian Manusia Purba Modern • Mengidentifikasi Jenis-jenis Manusia Purba Jenis Homo Sapiens yang ditemukan di beberapa tempat di Dunia

	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan 4 ras yang ada di Dunia berdasarkan fosil-fosil yang ditemukan para ahli • Menyimpulkan keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya
4.9 Menyajikan hasil analisis mengenai persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan nonfisik dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan laporan sederhana hasil analisis ciri-ciri fisik Jenis-jenis Manusia Purba di Indonesia berikut contoh hasil budayanya. • Mengkategorikan berbagai informasi yang sudah dikumpulkan mengenai keterkaitan antara Manusia Purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern secara fisik • Mengkategorikan berbagai informasi yang sudah dikumpulkan mengenai keterkaitan antara Manusia Purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern secara budaya

U. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Membaca buku teks tentang Manusia Purba di Indonesia
- Mengumpulkan informasi mengenai Jenis Manusia Purba di Indonesia selain buku teks.
- Menjelaskan Manusia Purba di Indonesia dan Kaitannya dengan Nenek Moyang Bangsa Indonesia
- Membedakan Jenis-jenis Manusia Purba di Indonesia
- Membedakan hasil-hasil budaya Manusia Purba di Indonesia
- Menunjukkan Peta Jalur Penyebaran Manusia Purba di Indonesia
- Membedakan Jenis-jenis Manusia Purba di Dunia
- Mengidentifikasi hasil-hasil budaya Manusia Purba di Dunia
- Menjelaskan Pengertian Manusia Purba Modern
- Mengidentifikasi Jenis-jenis Manusia Purba Jenis Homo Sapiens yang ditemukan di beberapa tempat di Dunia
- Membedakan 4 ras yang ada di Dunia berdasarkan fosil-fosil yang ditemukan para ahli
- Menyimpulkan keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya
- Menampilkan laporan sederhana hasil analisis ciri-ciri fisik Jenis-jenis Manusia Purba di Indonesia berikut contoh hasil budayanya.
- Mengkategorikan berbagai informasi yang sudah dikumpulkan mengenai keterkaitan antara Manusia Purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern secara fisik
- Mengkategorikan berbagai informasi yang sudah dikumpulkan mengenai keterkaitan antara Manusia Purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern secara budaya

V. Materi Pembelajaran

Persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik

- Manusia purba Indonesia
- Manusia purba dunia
- Manusia modern

W. Metode Pembelajaran

7. Pendekatan : Scientific
8. Metode : Diskusi dan Eksperimen
Peta Konsep
9. Model : Discovery Learning

X. Media Pembelajaran

❖ Media :

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Power point

❖ Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Slide presentasi (ppt)

Y. Sumber Belajar

1. Kemendikbud, 2016, Sejarah Indonesia Kelas X Wajib, Jakarta, Puskur
2. Restu Gunawan, Sardiman dkk . 2013. Sejarah Indonesia klas X, Jakarta, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
3. M. Habib Mustopo, 2013, Sejarah Indonesia Progam Wajib Kelas X SMA, Bogor: Yudhistira

Z. Langkah-Langkah Pembelajaran

1
Pertemuan Ke-1 (2 x 45 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.• Memberi motivasi apabila materi manusia purba ini dipelajari dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik dapat menjelaskan tentang materi : <i>Manusia purba Indonesia</i> Ø <i>Jenis Manusia Purba di Indonesia dan kaitannya dengan nenek moyang bangsa Indonesia.</i> Ø <i>Klarifikasi dan pendalaman mengenai Jenis Manusia Purba di Indonesia dan kaitannya dengan nenek moyang bangsa Indonesia</i> Ø <i>Menemukan perbedaan jenis-jenis Manusia Purba di Indonesia berdasarkan ciri-ciri fisiknya</i>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung <p>Pemberian Acuan</p>

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Manusia purba Indonesia dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto tentang manusia purba di Indonesia yang meliputi Meganthropus, Pitechantropus, dan Homo</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian contoh-contoh materi Manusia purba Indonesia untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Siswa diperkenalkan membaca materi tentang manusia purba di Indonesia baik membaca buku pelajaran dan juga materi dari internet seperti jurnal ebook dan lain sebagainya.</p> <p>→ Mendengar Guru menjelaskan materi tentang manusia Purba di Indonesia dengan menggunakan power point.</p> <p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi <i>Manusia purba Indonesia</i> Ø <i>Jenis Manusia Purba di Indonesia dan kaitannya dengan nenek moyang bangsa Indonesia.</i> Ø <i>Klarifikasi dan pendalaman mengenai Jenis Manusia Purba di Indonesia dan kaitannya dengan nenek moyang bangsa Indonesia</i> Ø <i>Menemukan perbedaan jenis-jenis Manusia Purba di Indonesia berdasarkan ciri-ciri fisiknya</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Manusia purba Indonesia yang belum dipahami</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian</p>

<p>data)</p>	<p>Mengamati dengan seksama materi Manusia purba Indonesia yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Manusia purba Indonesia yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun peta konsep tentang manusia purba dari berbagai sumber yang telah di baca. Kemudian peta konsep dibuat semenarik mungkin agar siswa lebih mudah memahami materi.</p> <p>1. COLLABORATION (KERJASAMA) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Manusia purba Indonesia</p> <p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Manusia purba Indonesia yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Manusia purba Indonesia sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Manusia purba Indonesia</i> <i>Ø Jenis Manusia Purba di Indonesia dan kaitannya dengan nenek moyang bangsa Indonesia.</i> <i>Ø Klarifikasi dan pendalaman mengenai Jenis Manusia Purba di Indonesia dan kaitannya dengan nenek moyang bangsa Indonesia</i> <i>Ø Menemukan perbedaan jenis-jenis Manusia Purba di Indonesia berdasarkan ciri-ciri fisiknya</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p>COLLABORATION (KERJASAMA) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Manusia purba Indonesia</i> <i>Ø Jenis Manusia Purba di Indonesia dan kaitannya dengan nenek moyang bangsa Indonesia.</i> <i>Ø Klarifikasi dan pendalaman mengenai Jenis Manusia Purba di Indonesia dan kaitannya dengan nenek moyang bangsa Indonesia</i></p>

<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><i>Ø Menemukan perbedaan jenis-jenis Manusia Purba di Indonesia berdasarkan ciri-ciri fisiknya</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Manusia purba Indonesia yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Manusia purba Indonesia</p> <hr/> <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Manusia purba Indonesia</i></p> <p><i>Ø Jenis Manusia Purba di Indonesia dan kaitannya dengan nenek moyang bangsa Indonesia.</i></p> <p><i>Ø Klarifikasi dan pendalaman mengenai Jenis Manusia Purba di Indonesia dan kaitannya dengan nenek moyang bangsa Indonesia</i></p> <p><i>Ø Menemukan perbedaan jenis-jenis Manusia Purba di Indonesia berdasarkan ciri-ciri fisiknya</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Manusia purba Indonesia berupa peta konsep berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang berbentuk peta konsep secara klasikal tentang materi :</p> <p><i>Manusia purba Indonesia</i></p> <p><i>Ø Jenis Manusia Purba di Indonesia dan kaitannya dengan nenek moyang bangsa Indonesia.</i></p> <p><i>Ø Klarifikasi dan pendalaman mengenai Jenis Manusia Purba di Indonesia dan kaitannya dengan nenek moyang bangsa Indonesia</i></p> <p><i>Ø Menemukan perbedaan jenis-jenis Manusia Purba di Indonesia berdasarkan ciri-ciri fisiknya</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Manusia purba Indonesia dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Manusia purba Indonesia yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <hr/> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam</p>

	<p>kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :</p> <p>Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :</p> <p><i>Manusia purba Indonesia</i></p> <p>Ø <i>Jenis Manusia Purba di Indonesia dan kaitannya dengan nenek moyang bangsa Indonesia.</i></p> <p>Ø <i>Klarifikasi dan pendalaman mengenai Jenis Manusia Purba di Indonesia dan kaitannya dengan nenek moyang bangsa Indonesia</i></p> <p>Ø <i>Menemukan perbedaan jenis-jenis Manusia Purba di Indonesia berdasarkan ciri-ciri fisiknya</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Manusia purba Indonesia yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Manusia purba Indonesia yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Manusia purba Indonesia yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
--	---

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Manusia purba Indonesia yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Manusia purba Indonesia yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Manusia purba Indonesia
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Manusia purba Indonesia kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2 Pertemuan Ke-2 (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari

dalam kehidupan sehari-hari.

- Apabila materi tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :

Manusia purba dunia

Ø Klarifikasi dan pendalaman mengenai Fosil-fosil Manusia Purba yang ditemukan di negara-negara lain di Dunia dan hasil-hasil budayanya

Ø Menemukan Fosil-fosil Manusia Purba yang ditemukan di negara-negara lain di Dunia dan hasil-hasil budayanya

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Manusia purba dunia dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Manusia purba dunia ● Pemberian contoh-contoh materi Manusia purba dunia untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Manusia purba dunia</p> <p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Manusia purba dunia</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi Manusia purba dunia oleh guru.</p> <p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Manusia purba dunia</i> Ø Klarifikasi dan pendalaman mengenai Fosil-fosil Manusia Purba yang ditemukan di negara-negara lain di Dunia dan hasil-hasil budayanya Ø Menemukan Fosil-fosil Manusia Purba yang ditemukan di negara-negara lain di Dunia dan hasil-hasil budayanya untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p>

<p>masalah)</p>	<p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Manusia purba dunia</i> Ø Klarifikasi dan pendalaman mengenai Fosil-fosil Manusia Purba yang ditemukan di negara-negara lain di Dunia dan hasil-hasil budayanya Ø Menemukan Fosil-fosil Manusia Purba yang ditemukan di negara-negara lain di Dunia dan hasil-hasil budayanya</p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Manusia purba dunia yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Manusia purba dunia yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Manusia purba dunia yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Manusia purba dunia yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Manusia purba dunia</p> <p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Manusia purba dunia yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Manusia purba dunia sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Manusia purba dunia</i> Ø Klarifikasi dan pendalaman mengenai Fosil-fosil Manusia Purba yang ditemukan di negara-negara lain di Dunia dan hasil-hasil budayanya Ø Menemukan Fosil-fosil Manusia Purba yang ditemukan di negara-negara lain di Dunia dan hasil-hasil budayanya</p>

	<p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Manusia purba dunia</i> Ø Klarifikasidan pendalaman mengenai Fosil-fosil Manusia Purba yang ditemukandinegara-negara lain di Dunia dan hasil-hasil budayanya Ø MenemukanFosil-fosil Manusia Purba yang ditemukan dinegara-negara lain di Duniadan hasil-hasil budayanya</p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Manusia purba dunia yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Manusia purba dunia</p>
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Manusia purba dunia</i> Ø Klarifikasidan pendalaman mengenai Fosil-fosil Manusia Purba yang ditemukandinegara-negara lain di Dunia dan hasil-hasil budayanya Ø MenemukanFosil-fosil Manusia Purba yang ditemukan dinegara-negara lain di Duniadan hasil-hasil budayanya</p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Manusia purba dunia berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</p>

Manusia purba dunia

Ø Klarifikasidan pendalaman mengenai Fosil-fosil Manusia Purba yang ditemukandinegara-negara lain di Dunia dan hasil-hasil budayanya

Ø MenemukanFosil-fosil Manusia Purba yang ditemukan dinegara-negara lain di Duniadan hasil-hasil budayanya

- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Manusia purba dunia dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi Manusia purba dunia yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
Manusia purba dunia
Ø Klarifikasidan pendalaman mengenai Fosil-fosil Manusia Purba yang ditemukandinegara-negara lain di Dunia dan hasil-hasil budayanya
Ø MenemukanFosil-fosil Manusia Purba yang ditemukan dinegara-negara lain di Duniadan hasil-hasil budayanya
- Menjawab pertanyaan tentang materi Manusia purba dunia yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Manusia purba dunia yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Manusia purba dunia yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Manusia purba dunia berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Manusia purba dunia yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Manusia purba dunia yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Manusia purba dunia
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Manusia purba dunia kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

3 Pertemuan Ke-3 (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ● Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ● Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Manusia modern</i> ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ● Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ● Pembagian kelompok belajar ● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Manusia modern dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Manusia modern ● Pemberian contoh-contoh materi Manusia modern untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Manusia modern</p> <p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Manusia modern</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi Manusia modern oleh guru.</p> <p>→ Menyimak</p>

	<p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Manusia modern</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Manusia modern</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Manusia modern yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Manusia modern yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Manusia modern yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Manusia modern yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Manusia modern</p> <p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Manusia modern yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Manusia modern sesuai dengan pemahamannya.</p>

	<p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Manusia modern</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Manusia modern</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Manusia modern yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Manusia modern</p>
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Manusia modern</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Manusia modern berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Manusia modern</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Manusia modern dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Manusia modern yang</p>

	<p>dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Manusia modern</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Manusia modern yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Manusia modern yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Manusia modern yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p>Catatan : Selama pembelajaran Manusia modern berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>	
<p align="center">Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Manusia modern yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Manusia modern yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Manusia modern ● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas ● Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Manusia modern kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

2017

Bantul, 19 Oktober

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLT

Dra. Tudjirah

Nike Tiyas Novitasari

NIP. 195911101987032009

NIM. 14406241023

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

1. TEMPAT DITEMUKANYA MANUSIA PURBA

Ada beberapa tempat ditemukanya manusia purba di Indonesia yaitu:

- a. Wajak, Jawa Timur
- b. Trinil, Jawa Timur
- c. Mojokerto, Jawa Timur
- d. Ngandong, Jawa Timur
- e. Sangiran, Jawa Tengah
- f. Ngandong, Jawa Tengah
- g. Liang Bua, Flores

Akan tetapi terdapat 2 tempat yang paling banyak menyumbang penemuan-penemuan penting, yaitu Sangiran dan Trinil.

A. Sangiran

Perjalanan kisah perkembangan manusia di dunia tidak dapat kita lepaskan dari keberadaan bentangan luas perbukitan tandus yang berada di perbatasan Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar. Lahan itu dikenal dengan nama Situs Sangiran. Di dalam buku Harry Widianto dan Truman Simanjuntak, *Sangiran Menjawab Dunia* diterangkan bahwa Sangiran merupakan sebuah kompleks situs manusia purba dari Kala Pleistosen yang paling lengkap dan paling penting di Indonesia, dan bahkan di Asia. Lokasi tersebut merupakan pusat perkembangan manusia dunia, yang memberikan petunjuk tentang keberadaan manusia sejak 150.000 tahun yang lalu. Situs Sangiran itu mempunyai luas delapan kilometer pada arah utara-selatan dan tujuh kilometer arah timur-barat. Situs Sangiran merupakan suatu kubah raksasa

yang berupa cekungan besar di pusat kubah akibat adanya erosi di bagian puncaknya. Kubah raksasa itu diwarnai dengan perbukitan yang bergelombang. Kondisi deformasi geologis itu menyebabkan tersingkapnya berbagai lapisan batuan yang mengandung fosil-fosil manusia purba dan binatang, termasuk artefak. Berdasarkan materi tanahnya, Situs Sangiran berupa endapan lempung hitam dan pasir fluvio-vulkanik, tanahnya tidak subur dan terkesan gersang pada musim kemarau.

B. Trinil, Ngawi, Jawa Timur

Sebelum penemuannya di Trinil, Eugene Dubois mengawali temuan *Pithecanthropus erectus* di Desa Kedungbrubus, sebuah desa terpencil di daerah Pilangkenceng, Madiun, Jawa Timur. Desa itu berada tepat di tengah hutan jati di lereng selatan Pegunungan Kendeng. Pada saat Dubois meneliti dua horizon/lapisan berfosil di Kedungbrubus ditemukan sebuah fragmen rahang yang pendek dan sangat kekar, dengan sebagian prageraham yang masih tersisa. Prageraham itu menunjukkan ciri gigi manusia bukan gigi kera, sehingga diyakini bahwa fragmen rahang bawah tersebut milik rahang hominid. *Pithecanthropus* itu kemudian dikenal dengan *Pithecanthropus A*.

Trinil adalah sebuah desa di pinggiran Bengawan Solo, masuk wilayah administrasi Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Tinggalan purbakala telah lebih dulu ditemukan di daerah ini jauh sebelum von Koeningswald menemukan Sangiran pada 1934. Ekskavasi yang dilakukan oleh Eugene Dubois di Trinil telah membawa penemuan sisa-sisa manusia purba yang sangat berharga bagi dunia pengetahuan. Penggalian Dubois dilakukan pada endapan alluvial Bengawan Solo. Dari lapisan ini ditemukan atap tengkorak *Pithecanthropus erectus*, dan beberapa buah tulang paha (utuh dan fragmen) yang menunjukkan pemiliknya telah berjalan tegak. Tengkorak *Pithecanthropus erectus* dari Trinil sangat pendek tetapi memanjang ke belakang. Volume otaknya sekitar 900 cc, di antara otak kera (600 cc) dan otak manusia modern (1.200-1.400 cc). Tulang kening sangat menonjol dan di bagian belakang mata, terdapat penyempitan yang sangat jelas, menandakan otak yang belum berkembang. Pada bagian belakang kepala terlihat bentuk yang meruncing yang diduga pemiliknya merupakan perempuan. Berdasarkan kaburnya sambungan perekatan antartulang kepala, ditafsirkan individu ini telah mencapai usia dewasa.

2. JENIS-JENIS MANUSIA PURBA DI INDONESIA

Para ahli membagi jenis manusia purba di Indonesia menjadi 3 (tiga)! Pembagian ini berdasar dari hasil penemuan fosil manusia purba.

Ketiga jenis dari manusia purba tersebut yang terdapat di Indonesia adalah Meganthropus, Pithecanthropus dan Homo

A. Meganthropus (*Manusia Besar*)



Meganthropus Paleojavanicus, sumber : gurusejarah.com

Meganthropus berasal dari 2 (dua) kata, yakni *Megas* yang berarti "besar/raksasa" dan *Anthropus* yang berarti "manusia".

Penemu : Von Koenigswald, pada tahun 1936

Tempat Penemuan/Tempat Ditemukannya : Daerah Sangiran, Sragen, Jawa Tengah
Tahun : 1936

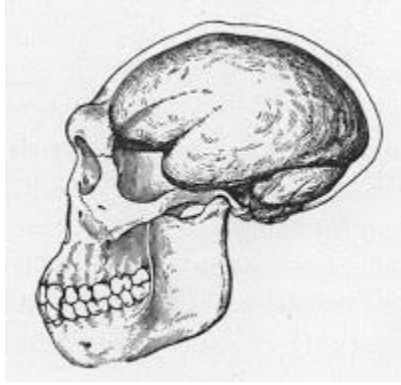
Hasil penemuannya ini sering dikenal dengan nama Meganthropus Paleojavanicus, yang memiliki arti "*manusia raksasa dari Jawa*". Jenis dari manusia purba ini memiliki rahang yang kuat dengan badan yang tegap. Mereka diperkirakan hidup dengan cara mengumpulkan bahan makanan, terutama tumbuh-tumbuhan. Meganthropus diperkirakan hidup sekitar 2 hingga 1 juta tahun yang lalu sejak penelitian. Masa hidupnya diperkirakan pada zaman Pleistosen Awal.

Ciri- ciri :

1. Memiliki tulang pipi yang tebal
2. Memiliki otot kunyah yang kuat
3. Memiliki tonjolan kening yang mencolok
4. Memiliki tonjolan belakang yang tajam
5. Tidak memiliki dagu
6. Memiliki perawakan yang tegap
7. Memakan jenis tumbuh-tumbuhan

Fosil dari manusia purba ini merupakan fosil manusia purba yang tertua yang pernah ditemukan di Indonesia. Penemu fosil ini, Van Koenigswald yang menemukan fosil berupa rahang atas yang giginya lepas dan rahang bawah. Fosil Meganthropus Paleojavanicus ini dikatakan sebagai salah satu fosil manusia purba paling primitif. Sebelumnya, penelitian manusia purba di Indonesia ini dipelopori oleh Eugene Dubois yang berasal dari Belanga, Ny. Selenka, Ter Haar, Oppenoorth serta Von Koenigswald.

B. Pithecanthropus (*Manusia Kera Berjalan Tegak*)



Pithecanthropus Erectus, sumber : id.wikipedia.org

Pithecanthropus merupakan jenis manusia purba yang paling banyak ditemukan di Indonesia. Hasil penemuan di Indonesia antara lain :

1. Pithecanthropus Erectus
Penemu Pithecanthropus Erectus : Eugene Dubois
Tempat Penemuan/Tempat Ditemukannya : Trinil, Ngawi, Jawa Timur
Tahun : 1891
Fosil yang ditemukan berupa tulang rahang atas, tegkorak dan tulang kaki
2. Pithecanthropus Mojokertensis
Penemu Pithecanthropus Mojokertensis : Von Koenigswald
Tempat Penemuan/Tempat Ditemukannya : Jetis, dekat Mojokerto, Jawa Timur
Tahun: 1936
Fosil yang ditemukan hanya berupa tulang tengkorak dan juga tulang kering.
3. Pithecanthropus Soloensis
Penemu Pithecanthropus Soloensis : Von Koenigswald, Ter Haar, dan Oppenoorth
Tempat Penemuan/Tempat Ditemukannya : Ngandong, lembah Bengawan Solo dan Sangiran
Tahun: antara tahun 1931-1933.
Fosil yang ditemukan berupa tengkorak dan juga tulang kering

Ciri-ciri :

1. Memiliki tinggi badan sekitar 165 - 180 cm
2. Volume otak berkisar antara 750 - 1350 cc
3. Bentuk tubuh dan anggota badan tetap, akan tetapi, tidak setegap Meganthropus
4. Alat pengunyah dan alat tengkuk sangat kuat
5. Bentuk graham besar dengan rahang yang sangat kuat
6. Bentuk tonjolan kening tebal melintang di dahi dari sisi ke sisi
7. Bentuk hidung tebal
8. Bagian belakang kepala tampak menonjol menyerupai wanita berkonde
9. Muka menonjol ke depan, dan dahi miring ke belakang
10. Pemakan tumbuhan dan daging

Fosil Pithecanthropus Erectus ini yang ditemukan berupa tulang rahang bagian atas tengkorak, geraham, dan tulang kaki. Fosil ini ditemukan saat masa kala *Pleistosen Tengah*. Eugene Dubois tidak berhasil mengambil fosil dari Pithecanthropus dengan jumlah yang banyak melainkan hanya tempurung tengkorak, tulang paha atas dan 3 (tiga) giginya saja. Untuk mendapatkan makanan, Pithecanthropus menggunakan alat-alat yang berasal dari batu atau kayu yang telah

dipungutnya. Meski telah menggunakan alat-alat dari batu serta kayu dan memakan apapun yang terdapat di alam (tumbuhan dan hewan), akan tetapi, tidak ditemukan adanya tanda-tanda jika makanan Pithecanthropus tersebut sudah diolah dan dimasak terlebih dahulu sebelum dimakan. Beberapa contoh alat dari batu yang pernah digunakan oleh Pithecanthropus misalnya, kapak genggam, kapak perimbas, kapak penetak, pahat, genggam, dan alat-alat serpih. Alat ini banyak ditemukan di daerah Pacitan, Jawa Timur. Kehidupan Pithecanthropus Erectus sangat bergantung pada sumber alam yang sudah tersedia. Mereka juga berburu, mengumpulkan makanan serta hidupnya juga berpindah-pindah untuk mengikuti pengembaran hewan-hewan buruannya atau untuk mencari sumber makanan yang ada di tempat lain.

C. Homo



Gambar. Tengkorak Homo Floresiensis (kiri), dan manusia modern (kanan)



Gambar. Homo Wajakensis

Terdapat 3 jenis fosil homo yang ditemukan di Indonesia, yakni:

1. Homo Wajakensis

Homo Wajakensis memiliki arti manusia yang berasal dari Wajak.

Penemu Homo Wajakensis : Eugene Dubois

Tempat Penemuan/Tempat Ditemukan : dekat Wajak, Tulungagung, Jawa Timur

Tahun : 1889

Fosil yang ditemukan: rahang bawah, tulang tengkorak, dan beberapa ruas tulang leher.

Ciri-ciri *Homo wajakensis* antara lain, memiliki muka lebar dan datar; hidungnya lebar dan bagian mulutnya menonjol; tulang tengkorak sudah membulat; serta memiliki tonjolan yang agak mencolok di dahi. *Homo wajakensis* diperkirakan hidup antara 40.000 sampai 25.000 tahun yang lalu. Wajakensis ini sendiri diperkirakan menjadi nenek moyang dari Ras Australoid yang merupakan penduduk asli Australia.

2. Homo Soloensis

Homo Soloensis memiliki arti manusia yang berasal dari Solo.

Penemu Homo Soloensis : Ter Haar dan Oppenoorth

Tempat Penemuan/Tempat Ditemukan : Ngandong, lembah Bengawan Solo

Tahun : antara tahun 1931 – 1934

Fosil yang ditemukan: Tulang tengkorak

Ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh manusia purba jenis ini antara lain, volume otak antara 1000 – 1300 cc; tinggi badan antara 130 – 210 cm; muka tidak menonjol ke depan; serta berjalan tegap secara bipedal (dua kaki). Homo soloensis diperkirakan pernah hidup antara 900.000 sampai 300.000 tahun yang lalu. Hasil dari budaya manusia Homo Soloensis ialah kapak genggam/kapak perimbas, alat serpih, alat-alat tulang, dan alat-alat zaman dahulu. Oleh sebagian para ahli, Homo Soloensis ini digolongkan dengan Homo Neanderthalensis yang merupakan manusia purba jenis Homo Sapiens dari Asia, Eropa, dan Afrika yang berasal dari lapisan *Pleistosen Atas*. Homo Sapiens berarti manusia yang cerdas, diperkirakan hidup 40.000 tahun yang lalu setelah penelitian. Jenis inilah yang nantinya menjadi nenek moyang dari Bangsa Indonesia.

3. Homo Floresiensis

Homo Floresiensis ditemukan saat penggalian di Liang Bua, Flores oleh tim arkeologi gabungan dari Puslitbang Arkeologi Nasional, Indonesia dan University of New England, Australia pada tahun 2003. Saat dilakukan penggalian pada kedalaman lima meter, ditemukan kerangka mirip manusia yang belum membatu (belum menjadi fosil) dengan ukurannya yang sangat kerdil. Manusia kerdil dari Flores ini diperkirakan hidup antara 94.000 dan 13.000 tahun SM. Ciri-ciri *Homo floresiensis* antara lain tinggi badan kurang dari 1 meter; berbadan tegap; berjalan secara bipedal; volume otak sekitar 417cc; serta tidak memiliki dagu.

Berdasarkan penelitian stratigrafi, umur manusia purba yang ditemukan oleh para ahli tersebut seperti di bawah ini dengan catatan, umur yang tua ada di lapisan bawah dan membacanya dari bawah.

Skala zaman geologi Manusia Purba

Kala Holocen	Homo Sapiens
Kala Pleistocen Atas (Lapisan Ngandong)	Homo Wajakensis Homo Soloensis
Kala Pleistocen Tengah (Lapisan Trinil)	Pithecanthropus Erectus
Kala Pleistocen Bawah (Lapisan Jetis)	Pithecanthropus robustus Pithecanthropus Mojokertensis Meganthropus Palaeojavanicus

Kesimpulan :

1. Lapisan tanah yang tertua ialah lapisan Jetis. Pada lapisan ini terdapat jenis manusia purba tertua dan bentuk tubuhnya besar dan kuat, yaitu :
 - Pithecanthropus Robustus : “Manusia yang perkasa”.
 - Pithecanthropus Mojokertensis : “Manusia dari Mojokerto”.
 - Meganthropus Palaeojavanicus : “Manusia dari Jawa yang Tertua”.
2. Lapisan tanah tengah, terdapat jenis manusia purba :
Pithecanthropus Erectus temuan Dubais.
3. Lapisan tanah bagian atas (yang paling muda umurnya) terdapat jenis manusia purba:
 - Homo Soloensis (Ngandong)
 - Homo Wajakensis (Wajak)Yaitu jenis manusia purba yang sudah lebih maju (Homo Sapien)

AA. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

7. Teknik Penilaian (terlampir)

g. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1								
2		

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Cukup
25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria
 $= 100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai $= 275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat

objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri		100			

	kepada anggota kelompok.					
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (450 : 500) x 100 = 90,00
4. Kode nilai / predikat :
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

h. Pengetahuan

Kisi-kisi soal

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL
1.	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik	3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)	• Tempat-tempat penemuan manusia purba di Indonesia	• Peserta didik dapat menunjukkan tempat-tempat ditemukannya manusia purba di Indonesia	Uraian	1
			• Jenis-jenis manusia Purba	• Peserta didik dapat menganalisis jenis-jenis manusia purba	Uraian	2
			• Jenis-jenis manusia Purba	• Peserta didik dapat menganalisis jenis-jenis manusia purba	Uraian	3
			• Ciri-ciri manusia purba	• Peserta didik dapat menjelaskan	Uraian	4

	sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah			ciri-ciri manusia purba		
--	---	--	--	-------------------------	--	--

Soal Uraian Post Test (Tertulis) :

1. Jelaskan 1 tempat ditemukanya manusia purba di Indonesia!
2. Sebutkan jenis-jenis manusia purba pada kala pleistocen bawah!
3. Bandingkan pithecanthropus erectus dengan homo soloensis!
4. Mengapa penemuan manusia purba seringkali didaerah lembah sungai?

Kunci Jawaban:

1. Trinil adalah sebuah desa di pinggiran Bengawan Solo, masuk wilayah administrasi Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Ekskavasi yang dilakukan oleh Eugene Dubois di Trinil telah membawa penemuan sisa-sisa manusia purba yang sangat berharga bagi dunia pengetahuan. Penggalan Dubois dilakukan pada endapan alluvial Bengawan Solo. Dari lapisan ini ditemukan atap tengkorak *Pithecanthropus erectus*, dan beberapa buah tulang paha (utuh dan fragmen) yang menunjukkan pemiliknya telah berjalan tegak.
2.
 - a. *Pithecanthropus robustus*
 - b. *Pithecanthropus mojkertensis*
 - c. *Megantropus Palaeo Javanicus*
3. *Pithecanthropus Erectus*
 - a. Memiliki tinggi badan sekitar 165 - 180 cm
 - b. Volume otak berkisar antara 750 - 1350 cc
 - c. Bentuk tubuh dan anggota badan tetap, akan tetapi, tidak setegap *Meganthropus*
 - d. Alat pengunyah dan alat tengkuk sangat kuat
 - e. Bentuk graham besar dengan rahang yang sangat kuat
 - f. Bentuk tonjolan kening tebal melintang di dahi dari sisi ke sisi
 - g. Bentuk hidung tebal
 - h. Bagian belakang kepala tampak menonjol menyerupai wanita berkonde
 - i. Muka menonjol ke depan, dan dahi miring ke belakang
 - j. Pemakan tumbuhan dan daging

Homo Soloensis

 - a. volume otak antara 1000 – 1300 cc
 - b. tinggi badan antara 130 – 210 cm
 - c. muka tidak menonjol ke depan; serta berjalan tegap secara bipedal (dua kaki).
 - d. *Homo soloensis* diperkirakan pernah hidup antara 900.000 sampai 300.000 tahun yang lalu.
 - e. Hasil dari budaya manusia *Homo Soloensis* ialah kapak genggam/kapak perimbas, alat serpih, alat-alat tulang, dan alat-alat zaman dahulu
4. Karena pada masa tersebut manusia purba memerlukan sumber kehidupan yaitu air yang terdapat dilembah sungai, selain itu disungai juga terdapat

makanan mereka seperti ikan. Di daerah lembah sungai pasti subur dan terdapat berbagai tumbuh-tumbuhan sehingga mereka tidak akan kesulitan untuk bertahan hidup.

i. Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek (Lihat Lampiran)**

- **Penilaian Produk (Lihat Lampiran)**

- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

8. Instrumen Penilaian (terlampir)

- g. Pertemuan Pertama
- h. Pertemuan Kedua
- i. Pertemuan Ketiga

9. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

e. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), memberikan soal tambahan sebagai berikut :

- 1. Buatlah tulisan tentang tempat-tempat penemuan fosil manusia Purba di Indonesia!
- 2. Buatlah tulisan tentang manusia purba di dunia!

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD / Indikator) :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

f. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 1. Buatlah tulisan tentang manusia purba jenis “Pithecanthropus”
- 2. Analisislah perbedaan dan persamaan antara manusia Purba di Indonesia dan Dunia, kemudian buatlah paper.

Catatan Kepala Sekolah

.....

.....

.....

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Banguntapan
Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
Kelas/Semester : X
Materi Pokok : Penelitian Sejarah
Alokasi Waktu : 1 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

BB. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

CC. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Memahami langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah)	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan pengertian metode dan metodologi dalam penulisan penelitian sejarah • Mendeskripsikan data dan fakta dalam penelitian sejarah • Menjelaskan tentang validitas data dalam penelitian sejarah • Menjelaskan tahapan-tahapan dalam penelitian sejarah yaitu: heuristic, kritik, interpretasi dan historiografi. • Menjelaskan pengertian metode dan metodologi penulisan penelitian sejarah • Mendeskripsikan pengertian data dan fakta dalam penelitian sejarah • Menganalisa validitas data dalam penelitian sejarah • Menjelaskan tahapan-tahapan dalam penelitian sejarah
4.7 Menerapkan langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi dan penulisan sejarah) dalam mempelajari sumber sejarah yang ada di sekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan metodologi penelitian sejarah secara sederhana • Melakukan tahap penulisan penelitian sejarah secara sederhana

DD. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Membedakan pengertian metode dan metodologi dalam penulisan penelitian sejarah
- Mendeskripsikan data dan fakta dalam penelitian sejarah
- Menjelaskan tentang validitas data dalam penelitian sejarah
- Menjelaskan tahapan-tahapan dalam penelitian sejarah yaitu: heuristic, kritik, interpretasi dan historiografi.
- Menjelaskan pengertian metode dan metodologi penulisan penelitian sejarah
- Mendeskripsikan pengertian data dan fakta dalam penelitian sejarah
- Menganalisa validitas data dalam penelitian sejarah
- Menjelaskan tahapan-tahapan dalam penelitian sejarah
- Menerapkan metodologi penelitian sejarah secara sederhana

- Melakukan tahap penulisan penelitian sejarah secara sederhana

EE. Materi Pembelajaran

Penelitian sejarah

- Heuristik
- Kritik/verifikasi
- Interpretasi/eksplanasi
- Penulisan sejarah

FF. Metode Pembelajaran

10. Pendekatan : Scientific
11. Metode : Diskusi dan Eksperimen
12. Model : Discovery Learning

GG. Media Pembelajaran

- ❖ **Media :**
 - *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
 - Lembar penilaian
 - Perpustakaan sekolah
- ❖ **Alat/Bahan :**
 - Penggaris, spidol, papan tulis
 - Laptop & infocus
 - Slide presentasi (ppt)

HH. Sumber Belajar

- Kemdikbud.2013.*Buku Sejarah SMA Kelas X*. Jakarta.Kemdikbud.
- Sykur, Abdul, Dkk.2013. *Modul Sejarah Peminatan SMA Kelas X*. Jakarta.Dirjen Sejarah dan nilai Kebudayaan. Kemdikbud.
- Soekmono, R. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta. Kanisius.2012.
- Hermawan, Ufi. 2014. *Buku Sejarah SMA Peminatan Kelas X*. Jakarta Yudhistira.
- <http://londo43ver.blogspot.com/2012/09/konsep-waktu-dalam-sejarah>.

II. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Mengkondisikan kelas agar siap mengikuti pembelajaran sejarah

Aperpepsi

- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari metode penelitian sejarah dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Penelitian Sejarah

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Heuristik dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat)</p> <p>Menayangkan gambar/foto yang berkaitan dengan penelitian sejarah</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Penelitian Sejarah ● Pemberian contoh-contoh materi Penelitian Sejarah untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Penelitian Sejarah</p> <p>→ Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait materi penelitian sejarah</p> <p>→ Mendengar</p> <p>Guru mereview materi penelitian sejarah yang telah dipelajari</p> <p>→ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Penelitian sejarah</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Penelitian sejarah</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian</p> <p>Mengamati dengan seksama materi Heuristik yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks</p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Heuristik yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas</p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan</p>

	<p>mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Heuristik yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Heuristik yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan</p> <p>Peserta didik yang telah dibagi dalam beberapa kelompok mendiskusikan sebuah judul dan sinopsis yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian sejarah</p> <p>→ Mengumpulkan informasi</p> <p>Mencatat semua informasi tentang materi penelitian sejarah yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian mulai mencari judul yang kemudian dikembangkan menjadi sinopsis sebagai bahan untuk pembuatan karya ilmiah menggunakan metode penelitian sejarah</p> <p>→ Mempresentasikan ulang</p> <p>Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi yang berupa judul dan sinopsis yang telah dibuat oleh kelompok</p> <p>→ Saling tukar informasi</p> <p>Saling bertukar informasi karena setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga dapat diketahui kekurangan masing-masing kelompok dan saling memberikan masukan terkait dengan judul dan sinopsis yang akan menjadi bahan penulisan karya ilmiah dengan menggunakan metode penelitian sejarah</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Penelitian sejarah</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Penelitian sejarah yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Penelitian Sejarah</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Penelitian sejarah</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik dan mengaitkan dengan judul yang telah dibuat untuk mematangkan pengetahuan peserta didik tentang materi penelitian sejarah.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Penelitian Sejarah berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p>

→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Heuristik dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :

Penelitian Sejarah

→ Menjawab pertanyaan tentang materi Penelitian Sejarah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.

→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Penelitian Sejarah yang akan selesai dipelajari

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Heuristik yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Heuristik yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Heuristik
 - Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
 - Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Heuristik kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
- Salam Penutup

Mengetahui
2017
Guru Mata Pelajaran

Bantul, September
Mahasiswa PPL

Dra. Tadjirah
NIP. 195911101987032009
14406241023

Nike Tiyas Novitasari
NIM.

Lampiran :

Materi Ajar:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PROSES PENELITIAN SEJARAH

2.1 Pemilihan Topik Penelitian

Suatu penelitian ilmiah tentu berawal dari pemilihan topik yang akan diteliti. Dalam bidang sejarah, topik penelitian harus memenuhi beberapa persyaratan.

- a) Topik itu harus menarik (*interesting topic*), dalam arti menarik sebagai obyek penelitian. Dalam hal ini termasuk adanya keunikan (*uniqueness topic*).
- b) Substansi masalah dalam topik harus memiliki arti penting (*significant topic*), baik bagi ilmu pengetahuan maupun bagi kegunaan tertentu.
- c) Masalah yang tercakup dalam topik memungkinkan untuk diteliti (*manageable topic*). Persyaratan ini berkaitan dengan sumber, yaitu sumber-sumbernya dapat diperoleh.

Meskipun topik sangat menarik dan memiliki arti penting, namun bila sumber-sumbernya, khususnya sumber utama tidak diperoleh, masalah dalam topik tidak akan dapat diteliti. Oleh karena itu calon peneliti harus memiliki wawasan luas mengenai sumber, khususnya sumber tertulis.

2.2 Studi Pendahuluan

Setelah topik penelitian ditentukan, segera lakukan studi pendahuluan. Cari sumber-sumber acuan utama, yaitu sumber-sumber yang diduga memuat data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian. Dengan menelaah sumber-sumber acuan utama secara efektif, peneliti akan dapat memahami ruang lingkup penelitian, baik ruang lingkup masalah maupun ruang lingkup temporal (waktu) dan spasial (tempat/wilayah) obyek penelitian.

Ruang lingkup penelitian itu kemudian dituangkan dalam rencana kerangka tulisan (laporan penelitian). Sementara itu, telaah pula bibliografi/daftar pustaka pada setiap sumber acuan utama yang berupa buku ilmiah. Hal itu dimaksudkan untuk mendapat tambahan informasi sumber-sumber yang diduga memuat data tentang masalah yang akan diteliti. Catat identitas sumber-sumber itu menjadi bibliografi kerja.

2.3 Implementasi Penelitian

Penelitian sejarah yang pada dasarnya adalah penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, merupakan implementasi dari tahapan kegiatan yang tercakup dalam metode sejarah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Tahapan kegiatan yang disebut terakhir sebenarnya bukan kegiatan penelitian, melainkan kegiatan penulisan sejarah (penulisan hasil penelitian).

2.3.1 Heuristik

Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil-tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber. Berdasarkan bentuk penyajiannya, sumber-sumber sejarah terdiri atas arsip,

dokumen, buku, majalah/jurnal, surat kabar, dan lain-lain. Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang waktu pembuatannya tidak jauh dari waktu peristiwa terjadi. Sumber sekunder adalah sumber yang waktu pembuatannya jauh dari waktu terjadinya peristiwa. Peneliti harus mengetahui benar, mana sumber primer dan mana sumber sekunder. Dalam pencarian sumber sejarah, sumber primer harus ditemukan, karena penulisan sejarah ilmiah tidak cukup hanya menggunakan sumber sekunder. Agar pencarian sumber berlangsung secara efektif, dua unsur penunjang heuristik harus diperhatikan.

a) Pencarian sumber harus berpedoman pada bibliografi kerja dan kerangka tulisan. Dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang tersirat dalam kerangka tulisan (bab dan subbab), peneliti akan mengetahui sumber-sumber yang belum ditemukan.

b) Dalam mencari sumber di perpustakaan, peneliti wajib memahami sistem katalog perpustakaan yang bersangkutan.

2.3.2 Kritik Sumber

Sumber untuk penulisan sejarah ilmiah bukan sembarang sumber, tetapi sumber-sumber itu terlebih dahulu harus dinilai melalui kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern menilai, apakah sumber itu benar-benar sumber yang diperlukan? Apakah sumber itu asli, turunan, atau palsu? Dengan kata lain, kritik ekstern menilai keakuratan sumber. Kritik intern menilai kredibilitas data dalam sumber.

Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data sebaiknya dicatat dalam lembaran lepas (sistem kartu), agar memudahkan pengklasifikasiannya berdasarkan kerangka tulisan.

2.3.3 Interpretasi

Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap obyektif. Kalaupun dalam hal tertentu bersikap subyektif, harus subyektif rasional, jangan subyektif emosional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran.

2.3.4 Historiografi

Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah (metode sejarah) adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak, karena kedua hal itu merupakan bagian dari ciri karya sejarah ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu.

Selain kedua hal tersebut, penulisan sejarah, khususnya sejarah yang bersifat ilmiah, juga harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah umumnya.

a) Bahasa yang digunakan harus bahasa yang baik dan benar menurut kaidah bahasa yang bersangkutan. Karya ilmiah dituntut untuk menggunakan kalimat efektif.

b) Perhatikan konsistensi, antara lain dalam penempatan tanda baca, penggunaan istilah, dan penunjukan sumber.

	pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.					
	4.Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.7 Menerapkan langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik,kritik/verifikasi,interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah) dalam mempelajari sumber sejarah yang ada di sekitarnya	Penelitian sejarah <ul style="list-style-type: none"> • Heuristic • Kritik/verifikasi • Interpretasi/eksplanasi • Penulisan sejarah 	Menyajikan dalam bentuk tulisan hasil analisis berbagai langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi dan penulisan sejarah)	Penugasan membuat tulisan	1

Penilaian pengetahuan tertulis

Soal uraian

Jawablah pertanyaan dibawah dengan singkat dan jelas

1. Sebutkan beberapa syarat dalam mencari topik saat akan membuat sebuah penelitian sejarah!
2. Penelitian sejarah harus memenuhi beberapa tahap, salah satu tahapnya adalah Heuristik. Jelaskan pengertian Heuristik dalam penelitian Sejarah!
3. Sumber sejarah belum bisa dikatakan valid sebelum di lakukan kritik sumber. Dalam penelitian Sejarah ada berapa kritik sumber dan jelaskan manfaatnya!
4. Interpretasi dalam penelitian Sejarah sangat penting. Jelaskan pengertian interpretasi dan fungsinya !
5. Apa saja kaidah-kaidah yang harus diterapkan dalam penulisan sejarah maupun penulisan karya ilmiah umumnya?

Penugasan Penilaian Keterampilan

1. Buatlah tulisan atau penelitian terkait peristiwa serangan umum 1 Maret dalam bentuk laporan penelitian

2. Kunci dan skor penilaian Pengetahuan

No Soal	Kunci Jawaban	Skor Nilai
---------	---------------	------------

1	<p>a) Topik itu harus menarik (<i>interesting topic</i>), dalam arti menarik sebagai obyek penelitian. Dalam hal ini termasuk adanya keunikan (<i>uniqueness topic</i>).</p> <p>b) Substansi masalah dalam topik harus memiliki arti penting (<i>significant topic</i>), baik bagi ilmu pengetahuan maupun bagi kegunaan tertentu.</p> <p>c) Masalah yang tercakup dalam topik memungkinkan untuk diteliti (<i>manageable topic</i>). Persyaratan ini berkaitan dengan sumber, yaitu sumber-sumbernya dapat diperoleh.</p>	20
2	Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil-tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber.	20
3	Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data sebaiknya dicatat dalam lembaran lepas (sistem kartu), agar memudahkan pengklasifikasiannya berdasarkan kerangka tulisan.	20
4	penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap obyektif. Walaupun dalam hal tertentu bersikap subyektif, harus subyektif rasional, jangan subyektif emosional.	20
5	<p>a) Bahasa yang digunakan harus bahasa yang baik dan benar menurut kaidah bahasa yang bersangkutan. Kaya ilmiah dituntut untuk menggunakan kalimat efektif.</p> <p>b) Merperhatikan konsistensi, antara lain dalam penempatan tanda baca, penggunaan istilah, dan penunjukan sumber.</p> <p>c) Istilah dan kata-kata tertentu harus digunakan sesuai dengan konteks permasalahannya.</p> <p>d) Format penulisan harus sesuai dengan kaidah atau pedoman yang berlaku, termasuk format penulisan bibliografi/daftar pustaka/daftar sumber.</p>	20
	Jumlah skor	100

JJ. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

10. Teknik Penilaian (terlampir)

j. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1								
2		

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...
 Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

- Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
- Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
- Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (450 : 500) x 100 = 90,00
- Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

k. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**
 Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)

Tugas Rumah

- Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

l. Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
----	--------------------	-------------------	-----------	------------------	-----------------

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Produk** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

11. Instrumen Penilaian (terlampir)

- j. Pertemuan Pertama
- k. Pertemuan Kedua
- l. Pertemuan Ketiga

12. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

g. Remedial

- 7) Dalam penelitian sejarah dibutuhkan sebuah historiografi. Mengapa historiografi dibutuhkan dalam penelitian sejarah?
- 8) Sifat sumber sejarah dibagi kedalam beberapa sifat. Sebut dan jelaskan sifat dari sumber sejarah!
- 9) Karena Indonesia melalui beberapa zaman maka perkembangan historiografi di Indonesia sangat beragam. Berilah contoh dari masing-masing historiografi yang berkembang di Indonesia!

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :
 Ulangan Harian Ke :
 Tanggal Ulangan Harian :
 Bentuk Ulangan Harian :
 Materi Ulangan Harian :
 (KD / Indikator) :
 KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

h. Pengayaan

1. Penulisan sejarah yang berkembang di Indonesia memiliki peran penting terhadap penulisan buku sejarah di Indonesia. Kaitkan penelitian sejarah dengan penulisan buku sejarah di Indonesia dengan penulisan buku sejarah yang telah beredar saat ini! Jelaskan peran dari penelitian Sejarah di Indonesia dengan penulisan buku sejarah saat ini!

Catatan Kepala Sekolah

.....

.....

.....

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Banguntapan
 Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
 Kelas/Semester : X
 Materi Pokok : Penelitian Sejarah
 Alokasi Waktu : 1 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

KK. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

LL. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Memahami langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah)	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan pengertian metode dan metodologi dalam penulisan penelitian sejarah • Mendeskripsikan data dan fakta dalam penelitian sejarah • Menjelaskan tentang validitas data dalam penelitian sejarah • Menjelaskan tahapan-tahapan dalam penelitian sejarah yaitu: heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. • Menjelaskan pengertian metode dan metodologi penulisan penelitian sejarah • Mendeskripsikan pengertian data dan fakta dalam penelitian sejarah • Menganalisa validitas data dalam penelitian sejarah • Menjelaskan tahapan-tahapan dalam penelitian sejarah
4.7 Menerapkan langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi dan penulisan sejarah) dalam mempelajari	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan metodologi penelitian sejarah secara sederhana • Melakukan tahap penulisan penelitian sejarah secara sederhana

sumber sejarah yang ada di sekitarnya	
---------------------------------------	--

MM. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Membedakan pengertian metode dan metodologi dalam penulisan penelitian sejarah
- Mendeskripsikan data dan fakta dalam penelitian sejarah
- Menjelaskan tentang validitas data dalam penelitian sejarah
- Menjelaskan tahapan-tahapan dalam penelitian sejarah yaitu: heuristic, kritik, interpretasi dan historiografi.
- Menjelaskan pengertian metode dan metodologi penulisan penelitian sejarah
- Mendeskripsikan pengertian data dan fakta dalam penelitian sejarah
- Menganalisa validitas data dalam penelitian sejarah
- Menjelaskan tahapan-tahapan dalam penelitian sejarah
- Menerapkan metodologi penelitian sejarah secara sederhana
- Melakukan tahap penulisan penelitian sejarah secara sederhana

NN. Materi Pembelajaran

Penelitian sejarah

- Heuristik
- Kritik/verifikasi
- Interpretasi/eksplanasi
- Penulisan sejarah

OO. Metode Pembelajaran

13. Pendekatan : Scientific

14. Metode : Diskusi dan Eksperimen

15. Model : Talking stick

PP. Media Pembelajaran

❖ Media :

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- *Box Pengetahuan*
- Lembar penilaian

❖ Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis, kotak kado
- Laptop & infocus
- Slide presentasi (ppt)

QQ. Sumber Belajar

- Kemdikbud.2013.*Buku Sejarah SMA Kelas X*. Jakarta.Kemdikbud.
- Sykur, Abdul, Dkk.2013. *Modul Sejarah Peminatan SMA Kelas X*. Jakarta.Dirjen Sejarah dan nilai Kebudayaan. Kemdikbud.
- Soekmono, R. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta. Kanisius.2012.
- Hermawan, Ufi. 2014. *Buku Sejarah SMA Peminatan Kelas X*. Jakarta Yudhistira.
- <http://londo43ver.blogspot.com/2012/09/konsep-waktu-dalam-sejarah>.

RR. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 Pertemuan Ke-1 (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ● Mengkondisikan kelas agar siap melaksanakan proses pembelajaran <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi penelitian sejarah dengan materi sebelumnya yaitu sumber sejarah ● Mengingat atau mereview kembali secara sekilas materi sebelumnya. ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran penelitian sejarah <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran penulisan Sejarah dalam kehidupan sehari-hari. ● Apabila materitema/projek penelitian sejarah ini di kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Penelitian sejarah</i> ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ● Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada mata pelajaran penelitian sejarah ● Pembagian kelompok belajar ● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi penelitian sejarah yang meliputi pemilihan topik Heuristik dan kritik sumber, Verifikasi dan historiografi dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar dan foto yang berkaitan dengan penelitian sejarah</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Penelitian Sejarah ● Pemberian contoh-contoh materi Penelitian sejarah untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan penelitian penulisan sejarah</p> <p>→ Mendengar Pemberian atau penyampaian materi oleh guru mengenai materi penelitian sejarah dan pemahaman tentang materi penelitian sejarah</p>

	<p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Penelitian sejarah</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Penelitian sejarah yang belum dipahami</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi penelitian sejarah yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar dan slide power point yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Heuristik yang sedang dipelajari. → Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Heuristik yang sedang dipelajari.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>→ Mengumpulkan informasi Siswa mendapatkan box pengetahuan yang berisi soal-soal untuk dijawab berdasarkan musik. Jika musik berhenti yang memegang box pengetahuan wajib mengambil pertanyaan yang ada di dalam box pengetahuan → Mempresentasikan ulang Siswa yang telah mengambil pertanyaan dalam box pengetahuan harus mampu mempresentasikan atau menjawab soal yang telah siswa</p>

	<p>dapatkan dari box pengetahuan.</p> <p>→ Saling tukar informasi siswa yang tidak atau belum mendapatkan pertanyaan mampu mengoreksi jawaban dari temannya. Siswa dapat mendapatkan informasi dan pengetahuan baru melalui box pengetahuan. Siswa juga mampu bekerjasama mengoreksi jawaban yang diuraikan oleh temannya. Siswa yang tidak dapat menjawab diberi hukuman.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan permainan yang berlangsung</p> <p>→ Menyampaikan hasil permainan box pengetahuan tentang materi penelitian sejarah berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas hasil jawaban di permainan box pengetahuan yang dilakukan tentang materi Penelitian Sejarah dan ditanggapi oleh teman yang lainnya</p> <p>→ Bertanya atas butir soal yang belum dipahami yang digunakan dalam permainan box pengetahuan.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan</p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi penelitian sejarah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi penelitian sejarah yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi penelitian sejarah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi penelitian sejarah yang baru dilakukan. ● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. 	

- Guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan berdoa.

Mengetahui
2017
Guru Mata Pelajaran

Bantul, September

Mahasiswa PPL

Dra. Tadjirah
NIP. 195911101987032009
14406241023

Nike Tiyas Novitasari
NIM.

Lampiran :

Materi Ajar:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PROSES PENELITIAN SEJARAH

2.1 Pemilihan Topik Penelitian

Suatu penelitian ilmiah tentu berawal dari pemilihan topik yang akan diteliti. Dalam bidang sejarah, topik penelitian harus memenuhi beberapa persyaratan.

- a) Topik itu harus menarik (*interesting topic*), dalam arti menarik sebagai obyek penelitian. Dalam hal ini termasuk adanya keunikan (*uniqueness topic*).
- b) Substansi masalah dalam topik harus memiliki arti penting (*significant topic*), baik bagi ilmu pengetahuan maupun bagi kegunaan tertentu.
- c) Masalah yang tercakup dalam topik memungkinkan untuk diteliti (*manageable topic*). Persyaratan ini berkaitan dengan sumber, yaitu sumber-sumbernya dapat diperoleh.

Meskipun topik sangat menarik dan memiliki arti penting, namun bila sumber-sumbernya, khususnya sumber utama tidak diperoleh, masalah dalam topik tidak akan dapat diteliti. Oleh karena itu calon peneliti harus memiliki wawasan luas mengenai sumber, khususnya sumber tertulis.

2.2 Studi Pendahuluan

Setelah topik penelitian ditentukan, segera lakukan studi pendahuluan. Cari sumber-sumber acuan utama, yaitu sumber-sumber yang diduga memuat data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian. Dengan menelaah sumber-sumber acuan utama secara efektif, peneliti akan dapat memahami ruang lingkup penelitian, baik ruang lingkup masalah maupun ruang lingkup temporal (waktu) dan spasial (tempat/wilayah) obyek penelitian.

Ruang lingkup penelitian itu kemudian dituangkan dalam rencana kerangka tulisan (laporan penelitian). Sementara itu, telaah pula bibliografi/daftar pustaka pada setiap sumber acuan utama yang berupa buku ilmiah. Hal itu dimaksudkan untuk mendapat tambahan informasi sumber-sumber yang diduga memuat data tentang masalah yang akan diteliti. Catat identitas sumber-sumber itu menjadi bibliografi kerja.

2.3 Implementasi Penelitian

Penelitian sejarah yang pada dasarnya adalah penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, merupakan implementasi dari tahapan kegiatan yang tercakup dalam metode sejarah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Tahapan kegiatan yang disebut terakhir sebenarnya bukan kegiatan penelitian, melainkan kegiatan penulisan sejarah (penulisan hasil penelitian).

2.3.1 Heuristik

Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil-tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber. Berdasarkan bentuk penyajiannya, sumber-sumber sejarah terdiri atas arsip, dokumen, buku, majalah/jurnal, surat kabar, dan lain-lain. Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang waktu pembuatannya tidak jauh dari waktu peristiwa terjadi. Sumber sekunder adalah sumber yang waktu pembuatannya jauh dari waktu terjadinya peristiwa. Peneliti harus mengetahui benar, mana sumber primer dan mana sumber sekunder. Dalam pencarian sumber sejarah, sumber primer harus ditemukan, karena penulisan sejarah ilmiah tidak cukup hanya menggunakan sumber sekunder. Agar pencarian sumber berlangsung secara efektif, dua unsur penunjang heuristik harus diperhatikan.

a) Pencarian sumber harus berpedoman pada bibliografi kerja dan kerangka tulisan. Dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang tersirat dalam kerangka tulisan (bab dan subbab), peneliti akan mengetahui sumber-sumber yang belum ditemukan.

b) Dalam mencari sumber di perpustakaan, peneliti wajib memahami sistem katalog perpustakaan yang bersangkutan.

2.3.2 Kritik Sumber

Sumber untuk penulisan sejarah ilmiah bukan sembarang sumber, tetapi sumber-sumber itu terlebih dahulu harus dinilai melalui kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern menilai, apakah sumber itu benar-benar sumber yang diperlukan? Apakah sumber itu asli, turunan, atau palsu? Dengan kata lain, kritik ekstern menilai keakuratan sumber. Kritik intern menilai kredibilitas data dalam sumber.

Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data sebaiknya dicatat dalam lembaran lepas (sistem kartu), agar memudahkan pengklasifikasiannya berdasarkan kerangka tulisan.

2.3.3 Interpretasi

Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap obyektif. Walaupun dalam hal tertentu bersikap subyektif, harus subyektif rasional, jangan subyektif emosional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran.

2.3.4 Historiografi

Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah (metode sejarah) adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak, karena kedua hal itu merupakan bagian dari ciri karya sejarah ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu.

Selain kedua hal tersebut, penulisan sejarah, khususnya sejarah yang bersifat ilmiah, juga harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah umumnya.

- a) Bahasa yang digunakan harus bahasa yang baik dan benar menurut kaidah bahasa yang bersangkutan. Karya ilmiah dituntut untuk menggunakan kalimat efektif.
- b) Perhatikan konsistensi, antara lain dalam penempatan tanda baca, penggunaan istilah, dan penunjukan sumber.
- c) Istilah dan kata-kata tertentu harus digunakan sesuai dengan konteks permasalahannya.
- d) Format penulisan harus sesuai dengan kaidah atau pedoman yang berlaku, termasuk format penulisan bibliografi/daftar pustaka/daftar sumber.

Kaidah-kaidah tersebut harus benar-benar dipahami dan diterapkan, karena kualitas karya ilmiah bukan hanya terletak pada masalah yang dibahas, tetapi ditunjukkan pula oleh format penyajiannya.

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN

KISI KISI SOAL

Nama Sekolah : SMA N 1 Banguntapan Alokasi waktu :
45 Menit
Mata Pelajaran : Sejarah Jumlah soal : 5
soal
Kurikulum : 2013 Penulis :
.....

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk tes	No Soal
1	3.Memahami,	3.7 Memahami	Penelitian	3.7.1	Uraian	1

	<p>menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/ verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah)</p>	<p>sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Heuristic • Kritik/verifikasi • Interpretasi/eksplanasi • Penulisan sejarah 	<p>Menyebutkan syarat topik dalam sebuah penelitian</p> <p>3.7.2 Mendeskripsikan pengertian Heuristik</p> <p>3.7.3 Menjelaskan tujuan utama kritik sumber</p> <p>3.7.4 mendeskripsikan pengertian interpretasi</p> <p>3.7.5 Menjelaskan kaidah-kaidah yang harus diterapkan dalam penulisan sejarah maupun penulisan karya ilmiah umumnya</p>		<p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>
	<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan</p>	<p>4.7 Menerapkan langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/ verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah) dalam mempelajari sumber sejarah yang ada di sekitarnya</p>	<p>Penelitian sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Heuristic • Kritik/verifikasi • Interpretasi/eksplanasi • Penulisan sejarah 	<p>Menyajikan dalam bentuk tulisan hasil analisis berbagai langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi dan penulisan sejarah)</p>	<p>Penugasan membuat tulisan</p>	<p>1</p>

	mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan					
--	---	--	--	--	--	--

Penilaian pengetahuan tertulis

Soal uraian

Jawablah pertanyaan dibawah dengan singkat dan jelas

6. Sebutkan beberapa syarat dalam mencari topik saat akan membuat sebuah penelitian sejarah!
7. Penelitian sejarah harus memenuhi beberapa tahap, salah satu tahapnya adalah Heuristik. Jelaskan pengertian Heuristik dalam penelitian Sejarah!
8. Sumber sejarah belum bisa dikatakan valid sebelum di lakukan kritik sumber. Dalam penelitian Sejarah ada berapa kritik sumber dan jelaskan manfaatnya!
9. Interpretasi dalam penelitian Sejarah sangat penting. Jelaskan pengertian interpretasi dan fungsinya !
10. Apa saja kaidah-kaidah yang harus diterapkan dalam penulisan sejarah maupun penulisan karya ilmiah umumnya?

Penugasan Penilaian Keterampilan

3. Buatlah tulisan atau penelitian terkait peristiwa serangan umum 1 Maret dalam bentuk laporan penelitian

4. Kunci dan skor penilaian Pengetahuan

No Soal	Kunci Jawaban	Skor Nilai
1	<p>a) Topik itu harus menarik (<i>interesting topic</i>), dalam arti menarik sebagai obyek penelitian. Dalam hal ini termasuk adanya keunikan (<i>uniqueness topic</i>).</p> <p>b) Substansi masalah dalam topik harus memiliki arti penting (<i>significant topic</i>), baik bagi ilmu pengetahuan maupun bagi kegunaan tertentu.</p> <p>c) Masalah yang tercakup dalam topik memungkinkan untuk diteliti (<i>manageable topic</i>). Persyaratan ini berkaitan dengan sumber, yaitu sumber-sumbernya dapat diperoleh.</p>	20
2	Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil-tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber.	20
3	Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data sebaiknya dicatat dalam lembaran lepas (sistem kartu), agar memudahkan pengklasifikasiannya berdasarkan kerangka tulisan.	20

4	penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap obyektif. Kalaupun dalam hal tertentu bersikap subyektif, harus subyektif rasional, jangan subyektif emosional.	20
5	<p>a) Bahasa yang digunakan harus bahasa yang baik dan benar menurut kaidah bahasa yang bersangkutan. Kaya ilmiah dituntut untuk menggunakan kalimat efektif.</p> <p>b) Merperhatikan konsistensi, antara lain dalam penempatan tanda baca, penggunaan istilah, dan penunjukan sumber.</p> <p>c) Istilah dan kata-kata tertentu harus digunakan sesuai dengan konteks permasalahannya.</p> <p>d) Format penulisan harus sesuai dengan kaidah atau pedoman yang berlaku, termasuk format penulisan bibliografi/daftar pustaka/daftar sumber.</p>	20
Jumlah skor		100

SS. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

13. Teknik Penilaian (terlampir)

m. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1								
2		

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria
 = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$

4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 4 x 100 = 400
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $5 \times 100 = 500$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)

n. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**

Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)

Tugas Rumah

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik

- b. Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

o. Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

- 100 = Sangat Baik
- 75 = Baik
- 50 = Kurang Baik
- 25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

- 100 = Sangat Baik
- 75 = Baik
- 50 = Kurang Baik
- 25 = Tidak Baik

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilain

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

14. Instrumen Penilaian (terlampir)

- m. Pertemuan Pertama

- n. Pertemuan Kedua
- o. Pertemuan Ketiga

15. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

i. Remedial

- 10) Dalam penelitian sejarah dibutuhkan sebuah historiografi. Mengapa historiografi dibutuhkan dalam penelitian sejarah?
- 11) Sifat sumber sejarah dibagi kedalam beberapa sifat. Sebut dan jelaskan sifat dari sumber sejarah!
- 12) Karena Indonesia melalui beberapa zaman maka perkembangan historiografi di Indonesia sangat beragam. Berilah contoh dari masing-masing historiografi yang berkembang di Indonesia!

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD / Indikator) :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

j. Pengayaan

- 1. Penulisan sejarah yang berkembang di Indonesia memiliki peran penting terhadap penulisan buku sejarah di Indonesia. Kaitkan penelitian sejarah dengan penulisan buku sejarah di Indonesia dengan penulisan buku sejarah yang telah beredar saat ini! Jelaskan peran dari penelitian Sejarah di Indonesia dengan penulisan buku sejarah saat ini!

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....
.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Banguntapan
 Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
 Kelas/Semester : X
 Materi Pokok : Historiografi
 Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

TT. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

UU. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menganalisis ciri-ciri dari historiografi tradisional, kolonial, dan modern	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks tentang pengertian historiografi • Mengumpulkan informasi mengenai historiografi tradisional, kolonial dan modern dari sumber belajar lain selain buku teks. • Menjelaskan historiografi tradisional • Menjelaskan historiografi colonial • Menjelaskan historiografi modern • Membandingkan perbedaan historiografi tradisional, colonial dan modern. • Menelaah persamaan historiografi tradisional, kolonial dan modern. • Menyimpulkan persamaan dan perbedaan historiografi tradisional, kolonial dan modern.
4.8 Menyajikan hasil kajian ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial, dan modern dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan laporan sederhana hasil mengklasifikasi tentang historiografi dan ciri-ciri pembeda historiografi tradisional, kolonial dan modern berikut contohnya. • Mengkategorikan berbagai informasi yang sudah dikumpulkan mengenai historiografi tradisional, kolonial dan modern

VV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Membaca buku teks tentang pengertian historiografi
- Mengumpulkan informasi mengenai historiografi tradisional, kolonial dan modern dari sumber belajar lain selain buku teks.
- Menjelaskan historiografi tradisional
- Menjelaskan historiografi colonial
- Menjelaskan historiografi modern
- Membandingkan perbedaan historiografi tradisional, colonial dan modern.
- Menelaah persamaan historiografi tradisional, kolonial dan modern.
- Menyimpulkan persamaan dan perbedaan historiografi tradisional, kolonial dan modern.
- Menampilkan laporan sederhana hasil mengklasifikasi tentang historiografi dan ciri-ciri pembeda historiografi tradisional, kolonial dan modern berikut contohnya.

- Mengkategorikan berbagai informasi yang sudah dikumpulkan mengenai historiografi tradisional, kolonial dan modern

WW. Materi Pembelajaran

Historiografi tradisional, kolonial, dan modern

- Historiografi tradisional
- Historiografi kolonial
- Historiografi modern

XX. Metode Pembelajaran

16. Pendekatan : Scientific
17. Metode : Diskusi dan Eksperimen
18. Model : Discovery Learning

YY. Media Pembelajaran

- ❖ **Media :**
 - *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
 - Lembar penilaian
 - Perpustakaan sekolah
- ❖ **Alat/Bahan :**
 - Penggaris, spidol, papan tulis
 - Laptop & infocus
 - Slide presentasi (ppt)

ZZ. Sumber Belajar

- Kemdikbud. 2013. *Buku Sejarah SMA Kelas X*. Jakarta. Kemdikbud.
- Sykur, Abdul, Dkk. 2013. *Modul Sejarah Peminatan SMA Kelas X*. Jakarta. Dirjen Sejarah dan nilai Kebudayaan. Kemdikbud.
- Soekmono, R. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta. Kanisius. 2012.
- Hermawan, Ufi. 2014. *Buku Sejarah SMA Peminatan Kelas X*. Jakarta Yudhistira.
- <http://londo43ver.blogspot.com/2012/09/konsep-waktu-dalam-sejarah>.

AAA. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ● Mengondisikan kelas agar siap menerima pelajaran <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi pembelajaran di pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan di bahas ● Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilaksanakan <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ● Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Historiografi tradisional</i> ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ● Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas yaitu perkembangan historiografi di Indonesia ● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung

- Pembagian kelompok belajar

Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Historiografi tradisional</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat)</p> <p>Memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan historiografi tradisional di Indonesia.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Historiografi tradisional ● Pemberian contoh-contoh materi Historiografi tradisional untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif yang menarik <p>→ Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Historiografi tradisional</p> <p>→ Mendengar</p> <p>Guru menjelaskan secara singkat tentang historiografi tradisional di Indonesia</p> <p>→ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Historiografi tradisional</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Historiografi tradisional</i> yang belum dimengerti</p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian</p> <p>Mengamati dengan seksama materi Historiografi tradisional yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks</p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Historiografi tradisional yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas</p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Historiografi tradisional yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</p>

	<p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Historiografi tradisional yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Historiografi tradisional → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Historiografi tradisional yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Historiografi tradisional sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Historiografi tradisional</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Historiografi tradisional</i> → Mengolah informasi dari materi Historiografi tradisional yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Historiografi tradisional
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Historiografi tradisional</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Historiografi tradisional berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Historiografi tradisional</i>

	<p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Historiografi tradisional dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Historiografi tradisional yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Historiografi tradisional</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Historiografi tradisional yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Historiografi tradisional yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Historiografi tradisional yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
--	--

Catatan : Selama pembelajaran Historiografi tradisional berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Historiografi tradisional yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Historiografi tradisional yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Historiografi tradisional
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Historiografi tradisional kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Historiografi kolonial

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Historiografi kolonial dengan cara :</p> <p>→ Melihat Menayangkan contoh-contoh hasil dari historiografi kolonial</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Historiografi kolonial ● Pemberian contoh-contoh materi Historiografi kolonial untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Historiografi kolonial</p> <p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Historiografi kolonial</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi Historiografi kolonial oleh guru.</p> <p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Historiografi kolonial</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Historiografi kolonial</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Historiografi kolonial yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang</p>

	<p>materi Historiografi kolonial yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Historiografi kolonial yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Historiografi kolonial yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Historiografi kolonial</p> <p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Historiografi kolonial yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Historiografi kolonial sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Historiografi kolonial</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Historiografi kolonial</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Historiografi kolonial yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Historiografi kolonial</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Historiografi kolonial</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Historiografi kolonial berupa kesimpulan</p>

	<p>berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Historiografi kolonial</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Historiografi kolonial dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Historiografi kolonial yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Historiografi kolonial</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Historiografi kolonial yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Historiografi kolonial yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Historiografi kolonial yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
--	---

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :	<ul style="list-style-type: none"> ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Historiografi kolonial yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Historiografi kolonial yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.
Guru :	<ul style="list-style-type: none"> ● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Historiografi kolonial ● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas ● Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Historiografi kolonial kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ● Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ● Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik,
---------------	--

maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Historiografi modern

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Historiografi modern dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Historiografi modern ● Pemberian contoh-contoh materi Historiografi modern untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Historiografi modern</p> <p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Historiografi modern</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi Historiografi modern oleh guru.</p> <p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Historiografi modern</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Historiografi modern</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Historiografi modern yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba</p>

	<p>menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Historiografi modern yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Historiografi modern yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Historiografi modern yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Historiografi modern</p> <p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Historiografi modern yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Historiografi modern sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Historiografi modern</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Historiografi modern</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Historiografi modern yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Historiografi modern</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Historiografi modern</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban</p>

	soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Historiografi modern berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Historiografi modern</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Historiografi modern dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Historiografi modern yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Historiografi modern</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Historiografi modern yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Historiografi modern yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Historiografi modern yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
Catatan : Selama pembelajaran Historiografi modern berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Historiografi modern yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Historiografi modern yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Historiografi modern ● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas ● Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Historiografi modern kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

Mengetahui
2017
Guru Mata Pelajaran

Bantul, September

Mahasiswa PPL

Dra. Tudjirah
NIP. 195911101987032009

Nike Tiyas Novitasari
NIM. 14406241023

Lampiran :

Materi Ajar:



Perkembangan historiografi Indonesia tidak terlepas dari pertumbuhan historiografi dan ilmu sejarah pada umumnya. Persoalan yang langsung menyangkut historiografi Indonesia, antara lain diferensiasi dalam bidang-bidang sejarah, seperti sejarah gerakan sosial, hubungan internasional, struktur sosial, jadi hubungan yang semakin erat antara sejarah dengan ilmu pengetahuan sosial, sedangkan metodologi mengambil peranan yang semakin penting (Rohman, 2013). Perkembangan historiografi seiring dengan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia, baik melalui upaya-upayanya maupun setelah mendapat pengaruh dari kebudayaan lain dan perkembangan ilmu pengetahuan modern.

1. Historiografi Tradisional

Pada masa perkembangan historiografi tradisional, yaitu corak penulisan sejarah yang banyak ditulis oleh para pujangga kraton, karya-karya mereka bertujuan untuk melegitimasi kedudukan raja. Dengan demikian, historiografi pada masa ini mempunyai ciri-ciri magis, religius, bersifat sakral, menekankan kultus, dewa raja dan mitologi, bersifat anakronisme, etnosentrisme, dan berfungsi sosial psikologis untuk memberi kohesi pada suatu masyarakat tentang kebenaran-kebenaran kedudukan suatu dinasti (Indriyanto, 2001, hal. 2).

Selanjutnya Soedjatmoko (1965) mengemukakan bahwa historiografi tradisional nusantara, kita kenal dengan sejumlah istilah seperti *babad*, *serat kanda*, *sajarah*, *carita*, *wawacan*, *hikayat*, *sejarah*, *tutur*, *salsilah*, cerita-cerita *manurung* (Sjamsuddin, 2007, hal. 10). Semuanya naratif dalam bentuk prosa maupun puisi (syair). Kartodirdo (1982) menyebutkan historiografi tradisional itu berkembang setelah suatu kelompok dalam masyarakat Indonesia membentuk suatu kesatuan politik. Dengan timbulnya kerajaan atau kehidupan bangsa dalam suatu kesatuan politik, dibina pula historiografi yang menghasilkan naskah sebagai karya sastra sejarah. Pembinaan historiografi diselenggarakan di pusat kerajaan di berbagai daerah di Indonesia. Karya sastra sejarah yang dihasilkan terdiri dari naskah-naskah dalam bahasa-bahasa daerah dan sejarah di dalamnya masih difungsikan sebagai mitos (Dasuki, 2003, hal. 347).

Karya-karya sejarah yang ditulis oleh para pujangga dari lingkungan keraton ini hasil karyanya biasa disebut Historiografi Tradisional. Contoh karya sejarah yang berbentuk historiografi tradisional yang ditulis oleh para pujangga keraton dari kerajaan hindu/budha sebagai berikut : 1. Babad Tanah Pasundan, 2. Babad Parahiangan, 3. Babad Tanah Jawa, 4. Pararaton, 5. Nagarakertagama, 6. Babad Galuh, 7. Babad Sriwijaya, dan lain-lain. Sedangkan karya historiografi tradisional yang ditulis para pujangga dari kerajaan Islam diantaranya : 1. Babad Cirebon yaitu karya dari Kerajaan Islam Cirebon, 2. Babad Banten yaitu karya dari Kerajaan Islam Banten, 3. Babad Diponegoro yaitu karya yang mengisahkan kehidupan Pangeran Diponegoro, 4. Babad Demak yaitu karya tulis dari Kerajaan Islam Demak, 5. Babad Aceh dan lain-lain (Jayusman, 2012).

Karakteristik Historiografi Tradisional adalah sebagai berikut (Jayusman, 2012; Dasuki, 2003, hal. 346-347):

- Bersifat istana/kraton sentris, dimana karya-karya didalamnya banyak mengungkapkan sekitar kehidupan keluarga istana/keraton, dan ironisnya rakyat jelata tidak mendapat tempat didalamnya, dengan alasan rakyat jelata dianggap a-historis.
- Bersifat Religio-magis, , artinya dalam historiografi tradisional seorang raja ditulis sebagai manusia yang memiliki kelebihan secara batiniah, dianggap memiliki kekuatan gaib. Tujuannya agar seorang raja mendapat apresiasi yang luar biasa di mata rakyatnya, sehingga rakyat takut, patuh, dan mau melaksanakan perintahnya. Rakyat akan memandang, bahwa seorang raja keberadaannya di muka bumi merupakan sebagai perwujudan atau perwakilan dari Tuhan.
- Bersifat regio-sentrisme dimana cerita sejarah berpusat kepada kedudukan sentral raja, sehingga menimbulkan raja-sentrisme. Sebagai contoh, ada historiografi tradisional dengan secara vulgar memakai judul dari nama wilayah kekuasaannya, seperti Babad Cirebon, Babad Bugis, Babad Banten.

- Bersifat etnosentris artinya dalam historiografi tradisional ditulis dengan penekanan pada penonjolan/egoisme terhadap suku bangsa dan budaya yang ada dalam wilayah kerajaan.
- Bersifat psiko-politis sentrisme, artinya historiografi tradisional ditulis oleh para pujangga sangat kental dengan muatan-muatan psikologis seorang raja, sehingga karya historiografi tradisional dijadikan sebagai alat politik oleh sang raja dalam rangka mempertahankan kekuasaannya. Tidak perlu terlampau heran kalau karya historiografi tradisional oleh masyarakat setempat dipandang sebagai kitab suci yang didalamnya penuh dengan fatwa para pujangga dalam pengabdianya terhadap sang raja.

Karena banyaknya pengaruh oleh faktor budaya saat naskah penulisan sejarah budaya dibuat, maka naskah tersebut dapat menjadi suatu hasil kebudayaan di masyarakat dan banyak dipengaruhi oleh alam pikiran penulis naskah atau masyarakatnya. Melukiskan kenyataan jauh dari fakta yang sesungguhnya sehingga lemah dalam hal ketepatan fakta (*Kuntowijoyo*, 1995, hal. 8). Namun historiografi tradisional dalam batas-batas tertentu dapat dijadikan sumber untuk penulisan sejarah karena masih dapat mengambil nama tokoh, nama wilayah/daerah dan tahun kejadian (*Jayusman*, 2012).

2. Historiografi Kolonial

Historiografi kolonial tidak terlepas dari kepentingan penguasa kolonial untuk mengokohkan kekuasaan di Indonesia. Kepentingan itu mewarnai interpretasi mereka terhadap suatu peristiwa sejarah yang tentunya akan berlawanan dengan historiografi sejarah nasional. Historiografi Kolonial adalah karya sejarah (tulisan sejarah) yang ditulis pada masa pemerintahan kolonial berkuasa di Nusantara Indonesia, yaitu sejak zaman VOC (1600) sampai masa Pemerintahan Hindia Belanda yang berakhir ketika tentara pendudukan Jepang datang di Indonesia (1942). Perlu ditambahkan, pemerintahan Hindia Belanda yang dikendalikan oleh para Gubernur Jenderal (GB) melalui para ahli begitu aktif menulis karya sejarah. Atau dengan kata lain, historiografi kolonial adalah karya tulis sejarah yang ditulis oleh para sejarawan kolonial ketika pemerintahan kolonial berkuasa di Nusantara Indonesia (*Jayusman*, 2012).

Kartodirdjo (1995) dalam (*Indriyanto*, 2001, hal. 2) mengemukakan historiografi kolonial yang sudah mendasarkan pada tradisi studi sejarah kritis. Namun demikian, perspektif yang menonjol masih menunjukkan *Neerlandosentrisme* sebagai penyempitan wawasan Eropasentris. Asal mulanya karya sejarawan Belanda terutama mengisahkan perjalanan pelayar-pelayar Belanda serta kemudian perkembangan VOC dilanjutkan dengan pemerintahan kolonial beserta penguasa-penguasanya. Dalam hal ini kita menjumpai penulisan sejarah berdasarkan tradisi historiografi konvensional yang lebih berupa riwayat orang-orang berkuasa, antara lain Gubernur Jendral, raja-raja, panglima, dan sebagainya. Sebuah model sejenis historiografi ini adalah karya W.F. Stapel, *Geschiedenis van Nederlands-Indie*

Dalam historiografi kolonial Belanda diciptakan juga berbagai mitos untuk menonjolkan superioritas bangsa Belanda terhadap bangsa Indonesia (Dasuki, 2003, hal. 348). Inti cerita sejarah dari Historiografi Kolonial adalah bangsa Belanda, oleh sebab hanya Belandalah yang dipandang penting di Hindia Belanda. Hal ini jelas dari istilah Hindia Belanda atau Hindia Nederlan yaitu daerah Hindia (Indonesia) yang

“dimiliki” oleh Belanda. Bangsa Belanda sebagai “pemilik” memandang diri pribadinya sebagai yang dipertuan dan sebagai bangsa yang termulia, sehingga bangsa Indonesia hanya mendapat gelar “bumi putera” atau orang negeri. Kita tidak dipandang sebagai suatu bangsa, tetapi hanya sebagai sejenis manusia yang berguna bagi Belanda (Jayusman, 2012). Dalam mitos Hindia Belanda dibuat fiksi bahwa seakan-akan kekuasaan kolonial Belanda di Indonesia secara apriori sudah dimuali pada tahun 1596. Perang-perang kolonial pada abad ke-19 terhadap daerah-daerah yang menentang untuk mempertahankan kehidupan masyarakat dan kebudayaan dimitoskan dengan disebut “pasifikasi” (Dasuki, 2003, hal. 348).

Contoh karya historiografi kolonial yang paling populer adalah sebuah buku yang ditulis oleh Raffles dengan judul *History Of Java*. Karya lainnya adalah karya-karya yang ditulis H.J. de Graaf dengan judul: *Geschiedenis van Indonesia* (Sejarah Indonesia). Karya B.H.M. Vleke dengan judul: *Geschiedenis van den Indischen Archipel* (Sejarah Nusantara). Karya G. Gonggrijp dengan judul: *Schets ener aconomische Geschiedenis van Nederlands-Indie* (Sejarah Ekonomi Hindia Belanda) (Jayusman, 2012).

Karakteristik historiografi kolonial adalah sebagai berikut:

- Belanda Sentrisme atau *Neerlandosentrisme* artinya sejarah Indonesia di tulis dari sudut pandang kepentingan orang-orang Belanda yang sedang berkuasa (menjajah) di Nusantara Indonesia saat itu (Jayusman, 2012).
- Eropasentrisme, artinya selain ditulis dari sudut pandang kepentingan orang Belanda, ditulis juga sesuai dengan kepentingan bangsa Eropa pada umumnya.
- Mitologisasi artinya banyak kejadian yang tidak didasarkan pada kejadian yang sebenarnya (Dasuki, 2003, hal. 348). Interpretasi dari jaman kolonial cenderung untuk membuat mitologisasi dari dominasinya, dengan menyebut perang-perang kolonial sebagai usaha pasifikasi daerah-daerah, yang sesungguhnya mengadakan perlawanan untuk pertahanan masyarakat serta kebudayaannya (Rohman, 2013).
- ahistoris artinya Orang Belanda dianggap sebagai manusia paling sempurna dalam berbagai kehidupan di Nusantara, peran mereka ditulais dalam historiografi Kolonial sampai berlembar-lembar sementara peran rakyat pribumi sebagai pemilik sangat sederhana dan dituangkan dalam halaman yang sangat minim. Sejarawan kolonial menganggap bahwa rakyat pribumi sebagai non-faktor dalam sejarah. Contoh historiografi Kolonial dalam buku Sejarah Hindia Belanda sebagai berikut: Zaman purbakala dan Hindu (25 Halaman), Penyiaran Islam dan bangsa Portugis di Indonesia (8 halaman), VOC-kongsi dagang Belanda (152 halaman) dan pemerintah Belanda (150 halaman) (Jayusman, 2012).

3. Historiografi Modern

Historiografi modern muncul akibat tuntutan ketepatan teknik dalam mendapatkan fakta sejarah. Fakta sejarah didapatkan melalui penetapan metode penelitian, memakai ilmu-ilmu bantu, adanya teknik pengarsipan dan rekonstruksi melalui sejarah lisan. Suatu periode baru dalam perkembangan historiografi Indonesia dimulai dengan timbulnya studi sejarah kritis. Dalam penulisan tentang sejarah kritis dipergunakan prinsip-prinsip metode sejarah. Studi sejarah kritis juga memerlukan bantuan dari ilmu lain untuk mempertajam analisisnya. Hal ini merupakan implikasi dari mulai sedikitnya peran analisa tekstual dengan bantuan filologi terhadap studi

sejarah Indonesia modern. Di sini yang harus diperbaiki adalah alat-alat analitis serta metodologis.

Bertolak dari hal ini, maka beberapa disiplin dari ilmu-ilmu sosial mulai dicantumkan dalam studi sejarah. Konsep sejarah nasional sebagai unit makro merupakan kerangka referensi bagi sejarah lokal/regional yang dapat dipandang sebagai unit mikro. Sejarah nasional sebagai *macro-history* mencakup interaksi antar micro-unit, antara lain melalui pelayaran, perdagangan, perang, penyiaran agama atau menuntut pelajaran, hubungan antara lembaga-lembaga nasional, seperti partai-partai politik. Sejarah nasional bukan jumlah dari sejarah lokal, tetapi proses-proses atau kejadian-kejadian pada tingkat sejarah lokal diterangkan dalam hubungannya dengan proses nasional (Rohman, 2013).

Historiografi modern, merupakan suatu periode perkembangan baru dalam historiografi Indonesia atau nasional. Diawali dengan munculnya karya Husein Djajadiningrat, *Critische Beschouwingen van de Sejarah Banten*, kemudian karyakarya sejarah selanjutnya banyak dipengaruhi oleh karya ini, yaitu dengan dipergunakannya aspek pendekatan ilmu lain untuk melengkapi atau menulis suatu karya sejarah (Indriyanto, 2001, hal. 2). Di Jaman Jepang Sanusi Pane dan Douwes Dekker sudah memelopori menulis Sejarah Indonesia dengan semangat nasionalisme. Karya mereka walaupun dari sudut ilmiah tidak mendapat penilaian yang tinggi, namun telah banyak membantu guru yang mengajar sejarah Indonesia pada zaman Jepang dan jaman berikutnya (Dasuki, 2003, hal. 349).

Sejumlah tulisan sebagai suatu kategori pemikiran teoritis dan metodologis untuk menangani masalah-masalah penulisan sejarah nasional Indonesia, secara komprehensif dipublikasikan antara lain karya Mohamad Ali dengan Judul Pengantar Ilmu Sedjarah Indonesia dan Sartono Karotdirdjo yang menerapkan metode yang *sophisticated* dengan pendekatan neo sosial ilmiah dengan menggunakan konsep-konsep yang dipinjam dari ilmu-ilmu sosial. Pendekatan yang digunakan bersifat multidimensional. Dibedakan pula antara sejarah naratif dan non naratif (Dasuki, 2003, hal. 350).

Sejarah naratif, sebagai hasil dari historiografi konvensional, menyusun cerita untuk membuat deskripsi tentang masa lampau dengan merekonstruksi “apa yang terjadi” melalui seleksi “kejadian-kejadian” penting yang diatur menurut poros waktu dalam urutan kronologis. Sedangkan sejarah non-naratif tidak menyusun certera yang merangkaikan deretan peristiwa menurut poros waktu, tetapi berpusat pada masalah (*problem oriented*).

Karakteristik historiografi modern adalah sebagai berikut:

- Bersifat Indonesia sentris, penulisan sejarah di Indonesia diinterpretasikan sebagai sejarah nasional (Dasuki, 2003, hal. 348) dan ditulis dari sudut kepentingan rakyat Indonesia. Tugas dari historiografi nasional adalah “membongkar dan merevisi” historiografi kolonial yang gaya penulisannya diselewengkan oleh para sejarawan kolonial yang sangat merugikan proses pembangunan, khususnya pembangunan sikap mental bangsa (terutama generasi muda) Indonesia dewasa ini (Jayusman, 2012).
- Bersifat metodologis, artinya penulisan sejarah Indonesia menggunakan pendekatan ilmiah berdasarkan teknik penulisan ilmiah untuk ilmu sosial.
- Bersifat kritis historis, yang berarti substansi penulisan sejarah Indonesia secara ilmiah dapat dipertanggung jawabkan.

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN

KISI KISI SOAL

Nama Sekolah : SMA N 1 Banguntapan Alokasi waktu :
 45 Menit
 Mata Pelajaran : Sejarah Jumlah soal : 5
 soal
 Kurikulum : 2013 Penulis :

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk tes	No Soal
1	3.Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan	3.8Menganalisis ciri-ciri dari historiografi tradisional,kolonial, dan modern	<ul style="list-style-type: none"> • Historiografi tradisional • Historiografi kolonial • Historiografi modern 	3.1.1Menjelaskan fungsi historiografi tradisional	Uraian	1
				3.1.2 Menjelaskan ciri-ciri historiografi tradisional		2
				3.1.3Menjelaskan perkembangan historiografi di Indonesia pasca kemerdekaan		3
				3.1.4 Menjelaskan Ciri historiografi kolonial		4
				3.1.5Menjelaskan ciri Historiografi modern		5

	masalah.					
	4.Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.8. Menyajikan hasil kajian ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial dan modern dalam bentuk tulisan dan/ media lain	<ul style="list-style-type: none"> • Historiografi tradisional • Historiografi kolonial • Historiografi modern 	4.8.1 Menyajikan dalam bentuk tulisan hasil klasifikasi ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial, dan modern	Penugasan membuat tulisan	1

Penilaian pengetahuan tertulis

Soal uraian

Jawablah pertanyaan dibawah dengan singkat dan jelas

11. Sebutkan fungsi Historiografi Tradisional !
12. Sebutkan ciri ciri historiografi tradisional dan sebutkan contohnya !
13. Bagaimana penulisan sejarah Indonesia sejak kemerdekaan tahun 1945 !
14. Sebutkan ciri historiografi kolonial !
15. Bagaimana ciri historiografi modern !

Penugasan Penilaian Keterampilan

2. Buatlah sebuah artikel terkait ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial, dan modern

Kunci dan skor penilaian Pengetahuan

No Soal	Kunci Jawaban	Skor Nilai
1	Fungsi dari Historiografi Tradisional adalah : <ol style="list-style-type: none"> a. Upaya untuk menunjukkan kesinambungan yang kronologis dan memberikan legitimasi yang kuat kepada penguasanya b. Meningkatkan solidaritas dan integrasi di bawah kekuasaan pusat. c. Membuat symbol identitas baru, bagi masyarakat daerah menjadi bagian dari sebuah kerajaan berarti berbagi identitas dan gengsi baru. 	20
2	Ciri historiografi tradisional adalah <ol style="list-style-type: none"> a. bertujuan untuk mendapatkan pengakuan serta pengabdianya terhadap penguasa 	20

	<p>b. terjalin erat unsur-unsur sastra (karya imajinasi) dan mitologi (pandangan hidup), contoh historiografi tradisional adalah babad atau hikayat.</p> <p>c. dilakukan oleh para pujangga keraton, dimulai dari jaman Hindu sampai masuk dan berkembangnya Islam.</p> <p>d. Penulisan sejarah ini berpusat pada masalah-masalah pemerintahan raja-raja yang berkuasa. Dengan demikian, penulisan ini bersifat <i>istana-sentris</i></p>	
3	Penulisan sejarah modern pada masa kemerdekaan Setelah masa kemerdekaan muncul usaha para sejarawan Indonesia untuk membaca dan menulis kembali sejarah Indonesia dengan pendekatan Indonesia sentries. Hal ini dilakukan sejak tahun 1950-an bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kegiatan dan kehidupan orang Indonesia secara utuh dan lengkap	20
4	<p>Ciri historiografi kolonial</p> <p>a. bertujuan untuk memperkokoh kedudukan bangsa penjajah di Indonesia.</p> <p>b. digunakan sebagai sarana propaganda penjajah dan pembenaran atas penjajahan yang mereka lakukan.</p> <p>c. diangkat dari pandangan dan anggapan orang-orang kolonial yang menceritakan aktivitas kehidupan orang-orang Belanda di Indonesia.</p> <p>d. Bersifat <i>Eropa-sentris</i> sehingga tulisan-tulisan tersebut berat sebelah dan subjektivitasnya sangat tinggi.</p> <p>e. Historiografi kolonial sudah menggunakan sumber-sumber, yaitu sumber-sumber VOC</p>	20
5	Penulisan yang ilmiah.berarti bahwa penulisan sejarah harus menggunakan metode metode yang kritis rasional, Indonesia sentries dan multidimensional.	20
	Jumlah skor	100

BBB. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

16. Teknik Penilaian (terlampir)

p. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1								
2		

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Cukup
25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...
Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

- Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
- Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
- Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (450 : 500) x 100 = 90,00
- Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

q. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**
Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)

Tugas Rumah

- Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

r. Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

- 100 = Sangat Baik
- 75 = Baik
- 50 = Kurang Baik
- 25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

- 100 = Sangat Baik
- 75 = Baik
- 50 = Kurang Baik
- 25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Produk** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Portofolio**
Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

17. Instrumen Penilaian (terlampir)

- p. Pertemuan Pertama
- q. Pertemuan Kedua
- r. Pertemuan Ketiga

18. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

k. Remedial

- 13) Dalam penelitian sejarah dibutuhkan sebuah historiografi.
Mengapa historiografi dibutuhkan dalam penelitian sejarah?
- 14) Sifat sumber sejarah dibagi kedalam beberapa sifat. Sebut dan jelaskan sifat dari sumber sejarah!
- 15) Karena Indonesia melalui beberapa zaman maka perkembangan historiografi di Indonesia sangat beragam. Berilah contoh dari masing-masing historiografi yang berkembang di Indonesia!

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian (KD / Indikator) :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

1. Pengayaan

1. Penulisan sejarah yang berkembang di Indonesia memiliki peran penting terhadap penulisan buku sejarah di Indonesia. Kaitkan perkembangan historiografi dengan penulisan buku sejarah di Indonesia yang telah beredar saat ini! Jelaskan peran dari perkembangan historiografi di Indonesia dengan penulisan buku sejarah saat ini!

Catatan Kepala Sekolah

.....

.....

.....

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Banguntapan
 Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
 Kelas/Semester : X
 Materi Pokok : Sejarah Sebagai Ilmu
 Alokasi Waktu : 5 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

CCC. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

DDD. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menganalisis sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis sejarah sebagai ilmu • Menganalisis sejarah sebagai fakta dan peristiwa • Menganalisis sejarah sebagai cerita / kisah • Menganalisis sejarah sebagai seni • Menganalisis fiksi dan mitos dalam sejarah • Menganalisis tema kajian sejarah • Menganalisis tujuan dan makna belajar sejarah
4.4 Menyajikan hasil telaah tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan hasil telaah tentang peristiwa sebagai karya sejarah, mitos, dan fiksi dalam bentuk tulisan dalam unjuk kerja dalam lembar kerja siswa

EEE. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menganalisis sejarah sebagai ilmu
- Menganalisis sejarah sebagai fakta dan peristiwa
- Menganalisis sejarah sebagai cerita / kisah
- Menganalisis sejarah sebagai seni
- Menganalisis fiksi dan mitos dalam sejarah
- Menganalisis tema kajian sejarah
- Menganalisis tujuan dan makna belajar sejarah
- Menunjukkan hasil telaah tentang peristiwa sebagai karya sejarah, mitos, dan fiksi dalam bentuk tulisan dalam unjuk kerja dalam lembar kerja siswa

FFF. Materi Pembelajaran

Sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni

- Sejarah sebagai ilmu
- Sejarah sebagai kisah
- Sejarah sebagai peristiwa
- Sejarah sebagai seni

GGG. Metode Pembelajaran

19. Pendekatan : Scientific
20. Metode : Diskusi dan Eksperimen
21. Model : Discovery Learning

HHH. Media Pembelajaran

- ❖ **Media :**
 - *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
 - Lembar penilaian
 - Perpustakaan sekolah
- ❖ **Alat/Bahan :**
 - Penggaris, spidol, papan tulis
 - Laptop & infocus
 - Slide presentasi (ppt)

III. Sumber Belajar

- Kemdikbud.2013.Buku Sejarah SMA Kelas X. Jakarta.Kemdikbud.
- Sykur, Abdul, Dkk.2013. Modul Sejarah Peminatan SMA Kelas X. Jakarta.Dirjen Sejarah dan nilai Kebudayaan. Kemdikbud.
- Soekmono, R. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia. Yogyakarta. Kanisius.2012.
- Hermawan, Ufi. 2014. Buku Sejarah SMA Peminatan Kelas X. Jakarta Yudhistira.

JJJ.Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ● Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ● Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Sejarah sebagai ilmu</i> ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ● Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ● Pembagian kelompok belajar ● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p style="color: #0070c0; text-decoration: underline;">KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Sejarah sebagai ilmu dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Sejarah sebagai ilmu ● Pemberian contoh-contoh materi Sejarah sebagai ilmu untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb

	<p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Sejarah sebagai ilmu</p> <p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Sejarah sebagai ilmu</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi Sejarah sebagai ilmu oleh guru.</p> <p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Sejarah sebagai ilmu</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Sejarah sebagai ilmu</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Sejarah sebagai ilmu yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Sejarah sebagai ilmu yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Sejarah sebagai ilmu yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Sejarah sebagai ilmu yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Sejarah sebagai ilmu</p> <p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Sejarah sebagai ilmu yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p>

	<p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Sejarah sebagai ilmu sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Sejarah sebagai ilmu</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Sejarah sebagai ilmu</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Sejarah sebagai ilmu yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Sejarah sebagai ilmu</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Sejarah sebagai ilmu</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Sejarah sebagai ilmu berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Sejarah sebagai ilmu</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Sejarah sebagai ilmu dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Sejarah sebagai ilmu yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p>

	<p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Sejarah sebagai ilmu</i> → Menjawab pertanyaan tentang materi Sejarah sebagai ilmu yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Sejarah sebagai ilmu yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Sejarah sebagai ilmu yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran Sejarah sebagai ilmu berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>	
<p>Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Sejarah sebagai ilmu yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Sejarah sebagai ilmu yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Sejarah sebagai ilmu ● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas ● Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Sejarah sebagai ilmu kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

<p>2. Pertemuan Ke-2 (3 x 45 Menit)</p>	
<p>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</p>	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ● Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ● Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Sejarah sebagai kisah</i> ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ● Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 	

<ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ● Pembagian kelompok belajar ● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Sejarah sebagai kisah dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Sejarah sebagai kisah ● Pemberian contoh-contoh materi Sejarah sebagai kisah untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Sejarah sebagai kisah → Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Sejarah sebagai kisah → Mendengar Pemberian materi Sejarah sebagai kisah oleh guru. → Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Sejarah sebagai kisah</i> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Sejarah sebagai kisah</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Sejarah sebagai kisah yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Sejarah sebagai kisah yang sedang dipelajari. → Aktivitas

	<p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Sejarah sebagai kisah yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Sejarah sebagai kisah yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan</p> <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Sejarah sebagai kisah</p> <p>→ Mengumpulkan informasi</p> <p>Mencatat semua informasi tentang materi Sejarah sebagai kisah yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang</p> <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Sejarah sebagai kisah sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Sejarah sebagai kisah</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Sejarah sebagai kisah</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Sejarah sebagai kisah yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Sejarah sebagai kisah</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Sejarah sebagai kisah</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>

<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Sejarah sebagai kisah berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Sejarah sebagai kisah</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Sejarah sebagai kisah dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Sejarah sebagai kisah yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Sejarah sebagai kisah</i> → Menjawab pertanyaan tentang materi Sejarah sebagai kisah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Sejarah sebagai kisah yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Sejarah sebagai kisah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran Sejarah sebagai kisah berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>	
<p align="center">Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Sejarah sebagai kisah yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Sejarah sebagai kisah yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Sejarah sebagai kisah ● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas ● Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Sejarah sebagai kisah kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
<p>3. Pertemuan Ke-3 (3 x 45 Menit)</p>	
<p align="center">Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</p>	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 	

- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Sejarah sebagai peristiwa

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p style="color: blue; text-decoration: underline;">KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Sejarah sebagai peristiwa dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Sejarah sebagai peristiwa ● Pemberian contoh-contoh materi Sejarah sebagai peristiwa untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Sejarah sebagai peristiwa → Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Sejarah sebagai peristiwa → Mendengar Pemberian materi Sejarah sebagai peristiwa oleh guru. → Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Sejarah sebagai peristiwa</i> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p style="color: blue; text-decoration: underline;">CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Sejarah sebagai peristiwa</i>

	<p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Sejarah sebagai peristiwa yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Sejarah sebagai peristiwa yang sedang dipelajari. → Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Sejarah sebagai peristiwa yang sedang dipelajari. → Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Sejarah sebagai peristiwa yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Sejarah sebagai peristiwa → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Sejarah sebagai peristiwa yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Sejarah sebagai peristiwa sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Sejarah sebagai peristiwa</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Sejarah sebagai peristiwa</i> → Mengolah informasi dari materi Sejarah sebagai peristiwa yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau

<p>Verification (pembuktian)</p>	<p>pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Sejarah sebagai peristiwa</p> <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Sejarah sebagai peristiwa</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Sejarah sebagai peristiwa berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Sejarah sebagai peristiwa</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Sejarah sebagai peristiwa dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Sejarah sebagai peristiwa yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Sejarah sebagai peristiwa</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Sejarah sebagai peristiwa yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Sejarah sebagai peristiwa yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Sejarah sebagai peristiwa yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p>Catatan : Selama pembelajaran Sejarah sebagai peristiwa berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>	
<p>Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Sejarah sebagai peristiwa yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Sejarah sebagai peristiwa yang baru 	

diselesaikan.

- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Sejarah sebagai peristiwa
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Sejarah sebagai peristiwa kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

4. Pertemuan Ke-4 (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ● Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ● Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Sejarah sebagai seni</i> ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ● Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ● Pembagian kelompok belajar ● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Sejarah sebagai seni dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Sejarah sebagai seni ● Pemberian contoh-contoh materi Sejarah sebagai seni untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Sejarah sebagai seni → Menulis

	<p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Sejarah sebagai seni</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi Sejarah sebagai seni oleh guru.</p> <p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Sejarah sebagai seni</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Sejarah sebagai seni</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Sejarah sebagai seni yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Sejarah sebagai seni yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Sejarah sebagai seni yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Sejarah sebagai seni yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Sejarah sebagai seni</p> <p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Sejarah sebagai seni yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Sejarah sebagai seni sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi :</p>

	<p style="text-align: center;"><i>Sejarah sebagai seni</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Sejarah sebagai seni</i> → Mengolah informasi dari materi Sejarah sebagai seni yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Sejarah sebagai seni
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Sejarah sebagai seni</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Sejarah sebagai seni berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Sejarah sebagai seni</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Sejarah sebagai seni dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Sejarah sebagai seni yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Sejarah sebagai seni</i>

	<ul style="list-style-type: none"> → Menjawab pertanyaan tentang materi Sejarah sebagai seni yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Sejarah sebagai seni yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Sejarah sebagai seni yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
--	--

Catatan : Selama pembelajaran Sejarah sebagai seni berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Sejarah sebagai seni yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Sejarah sebagai seni yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Sejarah sebagai seni
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Sejarah sebagai seni kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

5. Pertemuan Ke-5 (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah ● Pemberian contoh-contoh materi Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah → Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah → Mendengar Pemberian materi Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah oleh guru. → Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah</i> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah yang

	<p>sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah</p> <p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p>

	<p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p>Catatan : Selama pembelajaran Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>	
<p align="center">Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah yang baru dilakukan. 	

- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Fiksi dan mitos dalam sejarah, Tema kajian sejarah, Tujuan dan makna belajar sejarah kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

Mengetahui Bantul, September 2017
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPL

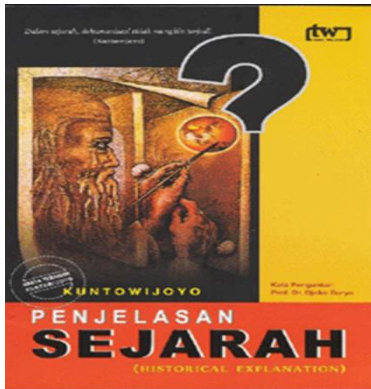
Dra. Tadjirah
NIP. 195911101987032009

Nike Tiyas Novitasari
NIM. 14406241023

Lampiran :

Materi Ajar:

2. Sejarah sebagai ilmu



Cirinya adalah sebagai berikut :

a. Sejarah merupakan ilmu empiris. Empiris berasal dari bahasa Yunani *empeiria* yang berarti pengalaman. Sejarah sangat tergantung pada pengalaman manusia yang terekam baik dalam bentuk artefak-artefak maupun dokumen-dokumen. Artefak-artefak dan dokumen-dokumen yang merupakan data tersebut diteliti oleh sejarawan untuk menemukan fakta kemudian diinterpretasi/ditafsirkan untuk dibuat dalam bentuk tulisan sejarah, misalnya Bung Karno dan Bung Hatta membacakan Proklamasi sebagai data dan kita menafsirkannya menjadi fakta dimana Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945.

b. Sejarah memiliki objek.

Objek berasal dari bahasa Latin *objectus* yang berarti di hadapan, sasaran, tujuan. Sejarah biasanya dimasukkan dalam ilmu tentang manusia (*humaniora*) karena selain objek yang diteliti adalah manusia, khususnya perubahan atau perkembangan manusia pada masa lalu, metodologi yang digunakan juga berbeda dengan ilmu lain, misalnya antropologi. Apabila antropologi membahas manusia pada masa sekarang, maka sejarah berkisah tentang manusia pada masa lalu. Oleh karena itu objek lain dari sejarah adalah waktu. Waktu di sini adalah waktu manusia. Dengan demikian, soal asal mula selalu menjadi bahasan utama sejarah, misalnya masuknya Islam di Indonesia apakah pada abad ke-8 atau ke-13 seharusnya tidak menjadi persoalan bagi sejarawan asalkan penjelasannya dapat diterima.

c. Sejarah mempunyai generalisasi.

Generalisasi dari bahasa Latin *generalis* yang berarti umum. Sama halnya dengan ilmu-ilmu lain, sejarah juga menarik kesimpulan-kesimpulan umum dari pengamatan yang dilakukan. Menurut Sartono Kartodirdjo (1992) generalisasi dalam sejarah

sebenarnya merupakan suatu pertentangan arti dalam istilah (*contradictio in terminis*). Generalisasi menunjuk pada suatu keteraturan, dalil atau hukum yang berlaku untuk beberapa kasus, sedangkan sejarah didefinisikan sebagai ilmu yang mengungkapkan peristiwa dalam keunikannya dimana hal-hal unik itu menunjuk kepada sesuatu yang sekali terjadi dan tidak terulang lagi. Yang jelas mengenai tempat dan waktu, situasi dan konteks tidak mungkin diulang, hanya sekali itu saja terjadi. Hal yang berulang dalam sejarah lazimnya berhubungan dengan pola kelakuan manusia berdasarkan orientasi nilai, sistem sosial, kebutuhan ekonomis, sifat psikologis. Contoh generalisasi dalam sejarah adalah Revolusi Industri menciptakan suatu kebutuhan akan sumber-sumber bahan mentah, pasar-pasar baru, dan tempat-tempat penanaman modal yang membawa persaingan di antara bangsa-bangsa untuk mendapatkan koloni-koloni (Sjamsudin 2012: 34)

Sejarah dengan pendekatan ilmu sosial membuka kesempatan untuk mengungkapkan generalisasi yang hanya dapat diekstrapolasikan dengan alat-alat analitis ilmu-ilmu sosial. Misalnya dalam mengungkapkan suatu konflik ditemukan berbagai fase gerakan sosial, antara lain mobilisasi, agitasi, akselerasi, polarisasi, dan akhirnya tercetuslah kekerasan. Demikian pula dengan jalannya suatu revolusi mirip dengan revolusi lain dalam segi formalnya, tetapi dalam segi substansinya setiap revolusi adalah unik (Kartodirdjo 1992:104).

d. Sejarah mempunyai metode.

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara. Menurut Sartono Kartodirdjo (1992) metode adalah bagaimana orang memperoleh pengetahuan (*how to know*). Metode sejarah ialah bagaimana mengetahui sejarah. Seorang sejarawan yang ingin mengetahui, misalnya sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, ia akan menempuh secara sistematis prosedur penelitian dengan menggunakan teknik-teknik tertentu pengumpulan bahan-bahan sejarah, baik dari arsip-arsip dan perpustakaan-perpustakaan, maupun wawancara dengan tokoh-tokoh yang masih hidup sehubungan dengan peristiwa bersejarah itu, atau dari orang-orang terdekat dengan tokoh-tokoh itu (misalnya anggota keluarga atau sahabat) sehingga ia dapat menjaring informasi selengkap mungkin (Sjamsudin 2012: 12)

Selain ketrampilan teknis praktis dari metode ini, seorang sejarawan harus dilengkapi pula dengan pengetahuan-pengetahuan metodologis, teoritis bahkan juga filsafat. Sejarawan harus mengetahui bagaimana ia menggunakan ilmu metode itu pada tempat yang seharusnya. Ia harus mengetahui prosedur-prosedur apa yang harus ditempuh dalam menjaring informasi; pertanyaan-pertanyaan apa yang harus ditanyakan dan kemungkinan jawaban apa yang akan diperoleh; mengapa dan

bagaimana ia melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang diperolehnya (Sjamsudin 2012: 12)

e. Sejarah memiliki teori.

Teori berasal dari bahasa Yunani *theoria* yang berarti renungan. Seperti ilmu lainnya, sejarah juga memiliki teori pengetahuan yang sering disebut filsafat sejarah kritis. Teori dalam sejarah pada umumnya berisi satu kumpulan tentang kaidah pokok suatu ilmu (Kuntowijoyo 2001:62). Menurut Lubasz (1963) yang dikutip oleh Sjamsudin (2012) teori dalam sejarah, terutama dalam eksplanasi sejarah, pada umumnya digunakan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan suatu keberadaan kolektif, untuk merekonstruksi suatu perangkat kepercayaan menurut suatu analisis karakter kolektif, untuk menguji kebenaran dan ketepatan (verifikasi), penjelasan (eksplanasi) suatu peristiwa kolektif. Teori adalah sangat esensial dalam kajian tentang segala (fenomena) pada masa lalu maupun masa sekarang yang tidak terbuka untuk diamati secara langsung. Fenomena kolektif itu misalnya lembaga-lembaga, kelompok-kelompok, peristiwa-peristiwa kolektif (Sjamsudin 2012: 49)

5. Sejarah sebagai fakta dan peristiwa



Sejarah sebagai fakta dapat didefinisikan sebagai suatu unsur yang dijabarkan baik secara langsung maupun tidak langsung dari dokumen-dokumen atau sumber sejarah setelah melalui serangkaian pengujian dan kritik. Dokumen-dokumen atau sumber sejarah yang merupakan data tersebut diteliti oleh sejarawan untuk menemukan fakta. Fakta-fakta tersebut diinterpretasi/ditafsirkan.

Fakta merupakan bahan utama yang digunakan sejarawan untuk menyusun suatu cerita atau menganalisis sejarah. Pada hakikatnya fakta itu merupakan suatu konstruk yang dibuat oleh sejarawan sehingga mengandung faktor subyektivitas (Kartodirdjo 1992:88)

Ada fakta yang untuk jangka waktu lama masih belum mantap atau masih lunak, misalnya tentang pembunuhan presiden Amerika Serikat J.F. Kennedy di tahun 60-an. Siapakah pembunuhnya masih merupakan tanda tanya. Di samping itu ada banyak teori berbeda yang digunakan berkenaan dengan pembunuhan tersebut. Selain itu ada pula fakta keras, antara lain Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945.

Sejarawan memerlukan informasi berupa fakta sebanyak mungkin sesuai dengan keperluan penelitian dan penulisan. Bagi sejarawan fakta-fakta itu dapat diibaratkan sebagai batu bangunan kajian sejarah. Adalah sesuatu yang mustahil untuk memahami dunia ini tanpa fakta karena tanpa adanya fakta-fakta itu kita tidak dapat mendapatkan gambaran tentang kejadian atau individu di masa lalu (Sjamsudin 2012:17)

Sejarawan Amerika Carl L. Becker berpendapat bahwa fakta adalah sebuah simbol. Sebuah fakta yang sederhana dapat berubah menjadi fakta yang sangat penting karena jaringan-jaringan yang terbentuk mempunyai kaitan yang jauh lebih besar dan besar. Becker memberikan contoh tentang penyeberangan sungai kecil yang bernama Rubicon yang berada di perbatasan antara Galia (sekarang Prancis) dan Italia. Sudah banyak orang yang menyeberangi sungai kecil itu sepanjang masa. Namun, peristiwa penyeberangan oleh orang-orang itu tidak pernah diangkat menjadi fakta sejarah. Ketika Julius Caesar (100-44 SM) menyeberanginya pada 49 sebelum Masehi, barulah peristiwa itu menjadi fakta sejarah. Caesar merupakan panglima tentara Romawi di Galia. Ia dipecat oleh Senat Romawi sebagai komandan. Caesar menolak pemecatan itu dan bersama pasukannya ia kembali ke Roma dengan menyeberangi Sungai Rubicon. Caesar lalu berhasil merebut Roma dan menyingkirkan lawan-lawannya hingga akhirnya menjadi penguasa imperium Romawi. Tindakan Caesar menyeberangi Sungai Rubicon merupakan suatu keputusan yang menentukan nasibnya di kemudian hari yang juga berkaitan dengan nasib lawan-lawannya para senator yang memecatnya. Demikian juga nasib Republik Roma, rakyat dan imperium selanjutnya (Ankersmit 1987: 99; Sjamsudin 2012:19)

Sejarah sebagai peristiwa dapat dipahami sebagai sesuatu yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat pada masa lampau. Di sini, pengertian ‘sesuatu yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat’ merupakan hal penting karena segala sesuatu yang terjadi yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan masyarakat bukanlah sejarah.

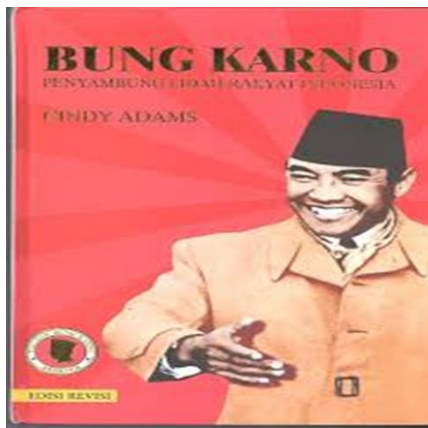
Berikutnya, pengertian ‘pada masa lampau’ sangat jelas bahwa sejarah merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lalu, bukan sekarang yang menurut R. Moh Ali disebut sejarah sebagai obyek.

Namun, tidak semua peristiwa yang terjadi pada masa lalu dianggap sebagai sejarah. Suatu peristiwa dianggap sebagai peristiwa sejarah jika peristiwa itu dapat dikaitkan dengan peristiwa yang lain sebagai bagian dari proses dinamika dalam konteks historis. Selain itu peristiwa-peristiwa tersebut perlu pula diseleksi untuk mendapatkan peristiwa yang memang penting dan berguna.

Peristiwa yang dapat digolongkan sebagai peristiwa sejarah haruslah unik, terjadi sekali saja (*eenmalig*) dan memiliki pengaruh yang besar pada masanya dan masa sesudahnya.

Sejarah sebagai peristiwa tidak dapat kita amati lagi karena kita tidak dapat lagi menyaksikan peristiwa tersebut. Misalnya peristiwa Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 ketika itu Soekarno membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan.

6. Sejarah sebagai cerita/kisah



Sejarah sebagai cerita atau kisah adalah peristiwa sejarah yang diceritakan atau dikisahkan kembali sebagai hasil rekonstruksi ahli sejarah (sejarawan) terhadap sejarah sebagai peristiwa. Sejarah sebagai cerita merupakan rekonstruksi dari suatu peristiwa baik yang dituliskan maupun diceritakan oleh seseorang sehingga sejarah dapat berupa kisah yang berbentuk lisan dan tulisan.

Sejarah sebagai kisah merupakan peristiwa sejarah yang dikisahkan kembali atau diceritakan kembali sebagai hasil konstruksi dari para ahli sejarah (sejarawan) terhadap sejarah sebagai peristiwa. Oleh R. Moh Ali (2005) hal itu disebut sejarah sebagai serba subjek. Sehingga tidak tertutup kemungkinan sejarah sebagai kisah bersifat subjektif.

Subjektivitasnya ada pada bagaimana sejarah itu disampaikan, diceritakan oleh seseorang. Faktor kepentingan dan latar belakang penulis sejarah itu juga mempengaruhi cara penulisan sejarah. Penulisan yang dapat dipertanggungjawabkan harus melalui penafsiran yang mendekati kebenaran peristiwa yang terjadi. Sementara itu untuk merekonstruksi kisah sejarah harus mengikuti metode analisis serta pendekatan tertentu.

Suatu peristiwa yang sama dapat saja dikisahkan dengan cara berbeda oleh dua orang atau lebih karena mereka memiliki penafsiran yang berbeda. Misalnya ketika kita mewawancarai orang-orang yang pernah mengalami atau melihat peristiwa Bandung Lautan Api pada 1946 akan berbeda mengisahkannya antara satu dengan yang lainnya. Apabila yang kita wawancarai adalah seorang prajurit yang terlibat pertempuran tersebut, kemungkinan ia akan menceritakan peristiwa Bandung Lautan Api dalam perspektif dirinya sebagai seorang tentara. Demikian halnya apabila yang kita wawancarai adalah seorang petani, dia akan menceritakan peristiwa tersebut berbeda dengan sudut pandang prajurit.

Apabila kita mendengarkan seseorang menceritakan tentang peristiwa Bandung Lautan Api, maka itu termasuk kategori kisah lisan. Namun, apabila kita ingin mengetahui peristiwa Bandung Lautan Api dengan membaca buku-buku yang bercerita tentang Bandung Lautan Api, maka itu termasuk dalam kategori kisah tulisan.

7. Sejarah sebagai seni

Tokoh penganjur sejarah sebagai seni adalah George Macaulay Trevelyan. Menurut Trevelyan menulis sebuah kisah peristiwa sejarah tidaklah mudah karena memerlukan imajinasi dan seni. Dalam seni dibutuhkan intuisi, emosi, dan gaya bahasa. Sejarah dapat juga dilihat sebagai seni. Seperti halnya seni, sejarah juga membutuhkan intuisi, imajinasi, emosi, dan gaya bahasa.

Intuisi dibutuhkan sejarawan terutama yang berkaitan dengan pemahaman langsung selama penelitian. Setiap langkah yang harus dikerjakan oleh sejarawan memerlukan kepandaian dalam memutuskan apa yang harus dilakukan. Seringkali untuk memilih suatu penjelasan, bukanlah perangkat ilmu yang berjalan tetapi intuisi. Demikian halnya ketika harus menggambarkan suatu peristiwa atau berupa deskripsi, sejarawan sering tidak sanggup melanjutkan tulisannya. Dalam keadaan seperti itu, sebenarnya yang diperlukan adalah intuisi. Namun, meskipun mengandalkan intuisi, sejarawan harus tetap berdasarkan data yang dimilikinya.

Sejarawan juga membutuhkan imajinasi, misalnya membayangkan apa yang sebenarnya terjadi, apa yang sedang terjadi, pada suatu periode yang ditelitinya. Imajinasi yang digunakan tentunya bukanlah imajinasi liar melainkan berdasarkan keterangan atau data yang mendukung. Misalnya seorang sejarawan akan menulis priyayi awal abad ke-20. Ia harus memiliki gambaran, mungkin priyayi itu anak cucu kaum bangsawan atau raja yang turun statusnya karena sebab-sebab alamiah atau politis. Imajinasi seorang sejarawan juga harus jalan jika ia ingin memahami

perlawanan Sultan Palembang yang berada di luar ibu kota pada abad ke-19. Sejarawan dituntut untuk dapat membayangkan sungai dan hutan yang mungkin jadi tempat baik untuk bersembunyi (Kuntowijoyo 2001:70).

Demikian halnya dengan emosi. Dalam penulisan sejarah terdapat pula keterlibatan emosi. Di sini penulis sejarah perlu memiliki empati yang menyatukan dirinya dengan objek yang diteliti. Pada penulisan sejarah zaman Romantik yaitu pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19, sejarah dianggap sebagai cabang sastra. Akibatnya, menulis sejarah disamakan dengan menulis sastra, artinya menulis sejarah harus dengan keterlibatan emosional. Orang yang membaca sejarah penaklukan Meksiko, jatuhnya Romawi, pelayaran orang Inggris ke Amerika, harus dibuat seolah-olah hadir dan menyaksikan sendiri peristiwa itu. Penulisnya harus berempati, menyatukan perasaan dengan objeknya. Diharapkan sejarawan dapat menghadirkan objeknya seolah-olah pembacanya mengalami sendiri peristiwa itu (Kuntowijoyo 2001:70-71).

Unsur lain yang tidak kalah pentingnya adalah gaya bahasa. Dalam penulisan sejarah, sejarawan harus menggunakan gaya bahasa yang tidak berbelit-belit, tidak berbunga-bunga, tidak membosankan, komunikatif dan mudah dipahami. Khususnya dalam menghidupkan suatu kisah di masa lalu. Di sini yang diperlukan adalah kemampuan menulis secara terperinci (detail).

Berbeda dengan karya sastra, dalam penulisan sejarah harus berusaha memberikan informasi yang lengkap dan jelas. Serta menghindari subjektivitas dan mengedepankan obyektivitas berdasarkan penggunaan metode penelitian yang tepat.

Namun, sejarah sebagai seni memiliki beberapa kekurangan yaitu sejarah sebagai seni akan kehilangan ketepatan dan obyektivitasnya. Alasannya, seni merupakan hasil imajinasi. Sementara ketepatan dan obyektivitas merupakan hal yang diperlukan dalam penulisan sejarah. Ketepatan berarti adanya kesesuaian antara fakta dan penulisan sejarah. Sedangkan obyektivitas berarti tidak ada pandangan yang individual. Kedua hal ini menimbulkan kepercayaan orang pada sejarawan dan memberikan kesan penguasaan sejarawan atas detail tulisan sejarah. Namun, kesan akan kedua hal itu akan hilang jika sejarah menjadi seni karena sejarah berdasarkan fakta dan seni merupakan hasil imajinasi. Sejarah yang terlalu dekat seni pun dapat dianggap telah memalsukan fakta.

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN

KISI KISI SOAL

Nama Sekolah : SMA N 1 Banguntapan
 45 Menit
 Mata Pelajaran : Sejarah
 soal
 Kurikulum : 2013

Alokasi waktu :
 Jumlah soal : 5
 Penulis :

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk tes	No Soal
1	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.4 Menganalisis sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni	5. Sejarah sebagai ilmu 6. Sejarah sebagai kisah 7. Sejarah sebagai peristiwa 8. Sejarah sebagai seni	3.4.1 Mendeskripsikan sejarah sebagai fakta dan peristiwa 3.4.2 Mendeskripsikan sejarah sebagai ilmu 3.4.3 Mendeskripsikan sejarah sebagai kisah 3.4.4 Menjelaskan perbedaan sejarah sebagai ilmu dengan sejarah sebagai seni 3.4.5 Menjelaskan perbedaan sejarah sebagai peristiwa dan kisah	Uraian	1 2 3 4 5
	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan	4.4 Menyajikan hasil telaah tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni dalam bentuk tulisan dan/atau media	5. Sejarah sebagai ilmu 6. Sejarah sebagai kisah 7. Sejarah sebagai	4.4.1 Membuat tulisan tentang hasil telaah tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni	Portofolio	1

pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	lain	peristiwa 8. Sejarah sebagai seni			
---	------	--------------------------------------	--	--	--

Penilaian pengetahuan tertulis

Soal uraian

Jawablah pertanyaan dibawah dengan singkat dan jelas

Jelaskan definisi sejarah sebagai fakta!

Jelaskan syarat-syarat sejarah dikatakan sebagai ilmu!

Jelaskan pengertian sejarah sebagai kisah!

Jelaskan perbedaan sejarah sebagai ilmu dengan sejarah sebagai ilmu!

Jelaskan perbedaan sejarah sebagai peristiwa dengan sejarah sebagai kisah!

Penugasan Penilaian Keterampilan

- Membuat rangkuman materi hasil diskusi tentang sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai kisah, sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai seni

Kunci dan skor penilaian Pengetahuan

No Soal	Kunci Jawaban	Skor Nilai
1	Sejarah sebagai fakta dapat didefinisikan sebagai suatu unsur yang dijabarkan baik secara langsung maupun tidak langsung dari dokumen-dokumen atau sumber sejarah setelah melalui serangkaian pengujian dan kritik. Dokumen-dokumen atau sumber sejarah yang merupakan data tersebut diteliti oleh sejarawan untuk menemukan fakta. Fakta-fakta tersebut diinterpretasi/ditafsirkan.	10
2	Ciri sejarah dapat dikatakan sebagai ilmu adalah sejarah merupakan ilmu empiris. a. Empiris berasal dari bahasa Yunani <i>empeiria</i> yang berarti pengalaman. Sejarah sangat tergantung pada pengalaman manusia yang terekam baik dalam bentuk artefak-artefak maupun dokumen-dokumen. b. Sejarah memiliki objek. Sejarah biasanya dimasukkan dalam ilmu tentang manusia (<i>humaniora</i>) karena selain objek yang diteliti adalah	20

manusia, khususnya perubahan atau perkembangan manusia pada masa lalu, metodologi yang digunakan juga berbeda dengan ilmu lain, misalnya antropologi. Apabila antropologi membahas manusia pada masa sekarang, maka sejarah berkisah tentang manusia pada masa lalu. Oleh karena itu objek lain dari sejarah adalah waktu. Waktu di sini adalah waktu manusia. a.

c. Sejarah mempunyai generalisasi.

Generalisasi dari bahasa Latin *generalis* yang berarti umum. Sama halnya dengan ilmu-ilmu lain, sejarah juga menarik kesimpulan-kesimpulan umum dari pengamatan yang dilakukan.

d. Sejarah mempunyai metode.

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara. Menurut Sartono Kartodirdjo (1992) metode adalah bagaimana orang memperoleh pengetahuan (*how to know*). Metode sejarah ialah bagaimana mengetahui sejarah. Seorang sejarawan yang ingin mengetahui, misalnya sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, ia akan menempuh secara sistematis prosedur penelitian dengan menggunakan teknik-teknik tertentu pengumpulan bahan-bahan sejarah, baik dari arsip-arsip dan perpustakaan-perpustakaan, maupun wawancara dengan tokoh-tokoh yang masih hidup sehubungan dengan peristiwa bersejarah itu, atau dari orang-orang terdekat dengan tokoh-tokoh itu

e. Sejarah memiliki teori.

Teori berasal dari bahasa Yunani *theoria* yang berarti renungan. Seperti ilmu lainnya, sejarah juga memiliki teori pengetahuan yang sering disebut filsafat sejarah kritis. Teori dalam sejarah pada umumnya berisi satu kumpulan tentang kaidah

	pokok suatu ilmu (Kuntowijoyo 2001:62).	
3	Sejarah sebagai cerita atau kisah adalah peristiwa sejarah yang diceritakan atau dikisahkan kembali sebagai hasil rekonstruksi ahli sejarah (sejarawan) terhadap sejarah sebagai peristiwa. Sejarah sebagai cerita merupakan rekonstruksi dari suatu peristiwa baik yang dituliskan maupun diceritakan oleh seseorang sehingga sejarah dapat berupa kisah yang berbentuk lisan dan tulisan.	20
4	Perbedaan sejarah sebagai ilmu dengan sejarah sebagai seni adalah sejarah sebagai ilmu memiliki syarat-syarat yaitu memiliki metode, empiris, general, memiliki teori, dan memiliki objek sehingga dapat dikaji dan dibuktikan kebenarannya sedangkan sejarah sebagai seni memiliki syarat yaitu intuisi, emosi, dan gaya bahasa agar penulisan sejarah lebih menarik dan mudah dipahami.	20
5	Perbedaan sejarah sebagai peristiwa dengan sejarah sebagai kisah adalah sejarah sebagai peristiwa adalah fakta sejarah yang dituliskan / diceritakan sebagaimana terjadinya dan bersifat objektif yaitu sesuai dengan fakta dan apa adanya. Sejarah sebagai kisah adalah fakta sejarah atau peristiwa yang dituliskan/ diceritakan kembali dengan memasukan ide, pemikiran sejarawan yang menuliskannya dan bersifat subjektif karena cerita tergantung siapa narasumbernya, sebagai contoh kisah Pangeran Diponegoro yang diceritakan guru sejarah akan berbeda dengan yang diceritakan guru agama.	30
	Jumlah skor	100

KKK. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

19. Teknik Penilaian (terlampir)

s. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1								
2		

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...
 Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

- Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
- Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
- Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (450 : 500) x 100 = 90,00
- Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

t. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**
 Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)

Tugas Rumah

- Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

u. Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
----	--------------------	-------------------	-----------	------------------	-----------------

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Produk** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

20. Instrumen Penilaian (terlampir)

- s. Pertemuan Pertama
- t. Pertemuan Kedua
- u. Pertemuan Ketiga

21. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

m. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 16) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
- 17) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
- 18) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :
 Materi Ulangan Harian :
 (KD / Indikator) :
 KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

n. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 9) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- 10) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 11) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 12) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.

Catatan Kepala Sekolah

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Banguntapan
Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
Kelas/Semester : X
Materi Pokok : Sumber Sejarah
Alokasi Waktu : 2 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

LLL. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

MMM. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan sumber sejarah lisan • Menjelaskan sumber sejarah tertulis • Menjelaskan sumber sejarah benda • Membandingkan perbedaan sumber primer, sekunder dan tersier. • Menjelaskan validitas, realibilitas dan kredibilitas sumber sejarah. • Menganalisis kedudukan sumber sejarah. • Menganalisis alasan keterpakaian sebuah sumber sejarah hasil penelitian
4.6 Menyajikan hasil evaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan) dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil analisis jenis sumber, peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah

NNN. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan sumber sejarah lisan
- Menjelaskan sumber sejarah tertulis

- Menjelaskan sumber sejarah benda
- Membandingkan perbedaan sumber primer, sekunder dan tersier.
- Menjelaskan validitas, realibilitas dan kredibilitas sumber sejarah.
- Menganalisis kedudukan sumber sejarah.
- Menganalisis alasan keterpakaian sebuah sumber sejarah hasil penelitian
- Mempresentasikan hasil analisis jenis sumber, peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah

OOO. Materi Pembelajaran

Sumber sejarah

- Artefak
- Fosil
- Bukti tekstual
- Kebendaan
- Visual
- Audio visual
- Tradisi lisan

PPP. Metode Pembelajaran

- 22. Pendekatan : Scientific
- 23. Metode : Diskusi dan Eksperimen
- 24. Model : Discovery Learning

QQQ. Media Pembelajaran

- ❖ **Media :**
 - *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
 - Lembar penilaian
- ❖ **Alat/Bahan :**
 - Penggaris, spidol, papan tulis
 - Laptop & infocus
 - Slide presentasi (ppt)

RRR. Sumber Belajar

Kemdikbud.2013.*Buku Sejarah SMA Kelas X*. Jakarta.Kemdikbud.

- Sykur, Abdul, Dkk.2013. *Modul Sejarah Peminatan SMA Kelas X*. Jakarta.Dirjen Sejarah dan nilai Kebudayaan. Kemdikbud.
- Soekmono, R. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta. Kanisius.2012.
- Hermawan, Ufi. 2014. *Buku Sejarah SMA Peminatan Kelas X*. Jakarta Yudhistira.
- Multimedia interaktif dan Internet

SSS. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p>

- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran sumber-sumber sejarah dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pelajaran sumber-sumber sejarah
- Mengajukan pertanyaan kepada siswa

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran sumber sejarah yang akan di bahas pada pertemuan yang berlangsung
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM yang harus dicapai pada mata pelajaran sumber sejarah
- Pembagian kelompok belajar

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat dengan cara :</p> <p>→ Melihat Menayangkan gambar yang berkaitan dengan sumber-sumber sejarah seperti candi, fosil dan lain-lain.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat ● Pemberian contoh-contoh materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat</p> <p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat</p> <p>→ Mendengar Guru memberikan materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat.</p>

	<p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, siswa diharapkan dapat</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat yang sedang dipelajari. Boleh juga dari internet.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat yang sedang dipelajari.</p>

	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat</i> → Mengolah informasi dari materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat
<p>Verification</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p>

(pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p>

	<p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
--	--

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Klarifikasi dan pendalaman mengenai pengertian dan kedudukan sumber sejarah, bukti sejarah, fakta sejarah, dokumen, artefak, fosil dan masyarakat kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan dan mereview pembahasan di pertemuan sebelumnya
- Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah ● Pemberian contoh-contoh materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah</p> <p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah oleh guru.</p> <p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah</i></p>

	<p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah yang sedang dipelajari. → Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah yang sedang dipelajari. → Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah</i>

	<p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah</i></p>

- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah
- Menjawab pertanyaan tentang materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Klarifikasi dan pendalaman mengenai peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

Lampiran

SUMBER SEJARAH

A. Pengertian Sumber Sejarah

Untuk merekonstruksi kembali peristiwa-peristiwa masa lampau menjadi suatu kisah diperlukan adanya sumber sejarah, bukti, serta fakta-fakta sejarah. Dari sumber sejarah dapat diperoleh informasi yang menjelaskan tentang terjadinya suatu peristiwa tertentu. Penggunaan sumber dalam belajar sejarah menjadi sangat penting karena sejarah merekonstruksi peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lalu. Informasi yang diperoleh dari data atau sumber sejarah adalah keterangan sekitar apa yang terjadi, siapa pelakunya, di mana peristiwa itu terjadi dan kapan peristiwa itu terjadi. Seluruh keterangan inilah yang dijadikan dasar untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu menjadi sebuah karya sejarah. Oleh karena itu karya sejarah merupakan sebuah karya nonfiksi.

Menurut beberapa ahli, pengertian sumber sejarah antara lain sebagai berikut :

a. Zidi Gazalba

Sumber sejarah adalah warisan yang berbentuk lisan, tulisan, dan visual.

b. Muh. Yamin

Sumber sejarah adalah kumpulan benda kebudayaan untuk membuktikan sejarah.

c. R. Moh. Ali

Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang berwujud dan tidak berwujud serta berguna bagi penelitian sejarah Indonesia sejak zaman Purba sampai dengan sekarang.

Untuk mempermudah dalam memahami sumber sejarah, sumber sejarah dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Berdasarkan Bentuk dan Wujud

Berdasarkan bentuk dan wujudnya ini, sumber sejarah dapat dibedakan atas sumber tertulis, lisan, dan sumber benda.

Sumber tertulis adalah keterangan tentang peristiwa masa lalu yang disampaikan secara tertulis dengan menggunakan media tulis seperti batu dan kertas. Sumber tertulis dengan menggunakan batu disebut prasasti. Di Indonesia, sumber tertulis berupa

prasasti sangat banyak. Dari keterangan prasasti itulah kita mengetahui adanya Kerajaan Kutai di Kalimantan Timur dan Kerajaan Taruma Negara di Jawa Barat. Keduanya dipercaya sebagai kerajaan tertua di Indonesia, dan keduanya menganut agama Hindu. Reflika sumber tertulis berupa prasasti tersebut kini tersimpan di dalam Museum Nasional di Jakarta.

Prasasti Kutai



Penemuan kertas menggantikan batu sebagai media penulisan. Informasi yang diiberikan media kertas lebih banyak dan lebih lengkap bila dibandingkan media batu. Tulisan pejabat VOC dan pemerintah kolonial Hindia Belanda menjadi sumber tertulis yang dijadikan dasar untuk merekonstruksi masa lalu bangsa Indonesia pada abad ke-16 hingga abad ke-19. Informasi tertulis itu dapat berupa cerita, laporan pertanggungjawaban pada akhir masa jabatan, atau laporan pejabat kepada atasannya tentang suatu peristiwa yang terjadi di wilayahnya. Kini data atau sumber tertulis dengan menggunakan media kertas tersebut disimpan di dalam Arsip Nasional Republik Indonesia.



Arsip Belanda

(surat tanah masa penjajahan Belanda)

Sumber sejarah tidak semuanya ditulis. Sumber sejarah semacam ini disebut sebagai sumber lisan. Cara memperolehnya yaitu dengan melalui teknik wawancara kepada pelaku atau saksi sejarah. Pelaku sejarah adalah orang yang secara langsung terlibat dalam peristiwa sejarah. Sebagai contoh pelaku sejarah dalam perjuangan kemerdekaan, proklamasi kemerdekaan, peristiwa Gerakan 30 September 1965, dan sebagainya.

Saksi sejarah ialah orang yang mengetahui suatu peristiwa sejarah, tetapi tidak terlibat secara langsung. Misalnya petani yang menyaksikan pertempuran pada masa perang kemerdekaan, atau masyarakat sekitar tempat tinggal Presiden Sekarno di jalan Pegangsaan Timur yang menyaksikan pembacaan Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, atau orang-orang yang menyaksikan sekitar peristiwa Gerakan 30 September 1965 maupun Reformasi tahun 1998.

Arsip Nasional Republik Indonesia memiliki banyak rekaman hasil wawancara mereka terhadap pelaku sejarah. Hasil wawancara itu dapat dimanfaatkan untuk pelajaran sumber lisan.



Contoh saksi sejarah seorang veteran TNI

Sumber benda (Artefak) merupakan benda-benda peninggalan sejarah. Benda-benda ini antara lain gedung, benteng pertahanan, candi, perhiasan, peralatan perang, gerabah, manik-manik dan sebagainya. Untuk mengetahui usiabenda-benda sejarah dapat diketahui dengan tiga cara. Pertama secara tipologi, yaitu menentukan usia benda berdasarkan pada bentuk atau tipenya. Kedua secara stratigrafi, yaitu menentukan usia benda berdasarkan usia lapisan tanah tempat benda ditemukan (lapisan tanah pada tingkat paling bawah menunjukkan usia benda semakin tua). Ketiga secara kimiawai, yaitu menentukan usia benda sejarah berdasarkan pada unsur-unsur kimia yang terkandung di dalamnya.



Candi Prambanan



Gerabah



Benteng "Fort Du Bus"

b. Berdasarkan Sifatnya

Sumber sejarah dilihat dari sifatnya dapat dibedakan menjadi sumber sejarah primer, sekunder, dan tersier.

1. Sumber Primer

Sumber primer disebut juga sumber utama atau sumber asli. Merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari pelaku atau saksi peristiwa bersejarah. Contoh sumber primer tertulis adalah arsip-arsip. Arsip dianggap sebagai sumber primer karena ditulis pada saat terjadinya peristiwa yang dilaporkan. Untuk sumber primer yang berupa keterangan lisan, contohnya antara lain adalah naskah teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sumber primer dapat menjadi sumber utama untuk melihat dan memahami kebenaran terhadap kejadian masa lalu.



Naskah teks proklamasi

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder berisi informasi atau keterangan yang diperoleh dari perantara, tetapi tidak memiliki hubungan secara langsung terhadap terjadinya peristiwa sejarah. Sumber ini disebut juga dengan sumber kedua. Contoh sumber sekunder tertulis adalah surat kabar sumber yang ditulis oleh sejarawan berdasarkan sumber primer atau sumber yang bukan merupakan kesaksian langsung pada periode sejarah yang diteliti oleh sejarawan.

Surat Kabar



3. Sumber Tersier

Sumber tersier merupakan keterangan lisan yang diperoleh atau disampaikan oleh pihak ketiga atau lebih. Pihak ketiga ini misalnya saksi ahli, yaitu seseorang yang memiliki keahlian pada bidang tertentu. Contohnya ahli sejarah, ahli antropologi, dan ahli arkeologi.

Sumber sejarah menjadi sangat penting untuk mengetahui kabar kehidupan masa lampau, hal ini dapat dilakukan melalui penelitian. Untuk merekonstruksi kembali peristiwa-peristiwa masa lampau menjadi suatu kisah diperlukan adanya sumber sejarah, bukti, serta fakta-fakta sejarah. Dari sumber sejarah dapat diperoleh informasi yang menjelaskan tentang terjadinya suatu peristiwa tertentu. Dengan demikian sumber sejarah sangat penting dalam penulisan sejarah.

TTT. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

22. Teknik Penilaian (terlampir)

v. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1								
2		

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria
= $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
 $75,01 - 100,00 =$ Sangat Baik (SB)
 $50,01 - 75,00 =$ Baik (B)
 $25,01 - 50,00 =$ Cukup (C)
 $00,00 - 25,00 =$ Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
 2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
 3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
 4. Kode nilai / predikat :
 $75,01 - 100,00 =$ Sangat Baik (SB)
 $50,01 - 75,00 =$ Baik (B)
 $25,01 - 50,00 =$ Cukup (C)
 $00,00 - 25,00 =$ Kurang (K)
 5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan
- **Penilaian Teman Sebaya**
 Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah

menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

w. Pengetahuan

- Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda (*Lihat lampiran*)
- Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan

Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- Penugasan (*Lihat Lampiran*)

Tugas Rumah

- Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

x. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (*Lihat Lampiran*)

- **Penilaian Produk** (*Lihat Lampiran*)

- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
2					
3					
4					

23. Instrumen Penilaian (terlampir)

- v. Pertemuan Pertama
- w. Pertemuan Kedua
- x. Pertemuan Ketiga

24. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

o. Remedial

- 19) Penelusuran sejarah harus dapat dipertanggungjawabkan dengan sumber-sumber yang telah digunakan. Analisislah pembagian sumber sejarah berdasarkan bentuknya kemudian berilah contohnya!
- 20) Sifat sumber sejarah dibagi kedalam beberapa sifat. Sebut dan jelaskan sifat dari sumber sejarah!

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD / Indikator) :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

p. Pengayaan

- 13) Seorang sejarawan pasti membutuhkan sumber sejarah dalam sebuah karyannya. Analisislah seberapa penting peran sumber sejarah terhadap penelitian sejarah di Indonesia!

Catatan Kepala Sekolah

.....

.....

.....
.....
.....

**ULANGAN HARIAN
SMA N 1 BANGUNTAPAN
MATA PELAJARAN SEJARAH PEMINATAN
BAB III PENELITIAN DAN PENULISAN SEJARAH**

BACALAH DOA SEBELUM MENGERJAKAN

A. PILIHAN GANDA

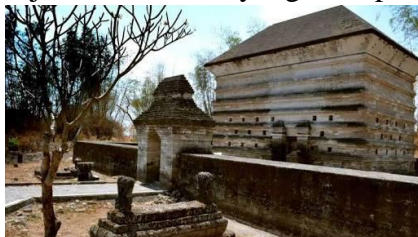
Pilihlah Jawaban yang tepat!

1. Dalam upaya menulis kisah sejarah peristiwa di masa lampau dipilih topik untuk membatasi objek penelitian. Topik yang dipilih hendaknya dapat dikerjakan dengan waktu dan biaya yang tersedia. Pemilihan topik juga di dasarkan pada.....
 - a. Kedekatan Intelektual, Emosional
 - b. Tempat Kejadian
 - c. Waktu Kejadian
 - d. Ketertarikan
 - e. Pelaku sejarah

2. Dalam penulisan sejarah peneliti membutuhkan sumber-sumber yang kredible, untuk mengetahui sumber sejarah tersebut kredible dibutuhkan verifikasi atau kritik sumber. Tujuan dari kritik sumber ekstern.....
 - a. Menguji autentitas atau keaslian sumber sejarah
 - b. Menguji keaslian isi sumber sejarah
 - c. Penafsiran dari sumber-sumber sejarah dari data yang telah di dapat
 - d. Untuk menuliskan kembali kisah sejarah
 - e. Untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah

3. Ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh sejarawan dalam penelitian sejarah, salah satunya adalah historiografi, yang berarti.....
 - a. Pengumpulan sumber sejarah
 - b. Pengelompokan sumber sejarah
 - c. Penilaian terhadap sumber sejarah
 - d. Penafsiran terhadap sumber sejarah
 - e. Penyusunan kisah sejarah yang kronologis dan sesuai norma dalam sejarah

4. Dalam sebuah penelitian sejarah pasti akan menghasilkan sebuah karya sejarah. Manakah yang merupakan hasil dari penelitian sejarah.....



a.



b.



c.



d.



e.

5. Seorang sejarawan akan melakukan sebuah penelitian sejarah untuk menghasilkan sebuah karya sejarah. Sejarawan tersebut membutuhkan heuristik yang berarti.....
 - a. Penilaian terhadap sumber sejarah
 - b. Pendataan terhadap sumber sejarah
 - c. Pembuatan kerangka berfikir dalam penelitian sejarah
 - d. Usaha untuk mencari atau mengumpulkan sumber-sumber sejarah
 - e. Usaha untuk menuliskan hasil penelitian sejarah

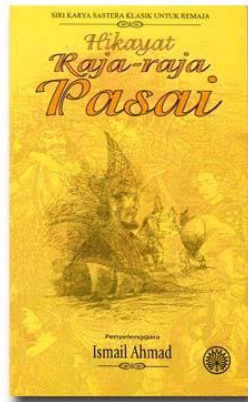
6. Sebuah penulisan sejarah tidak pernah lepas dari sumber sejarah karena saling berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri. Apa yang dimaksud dengan sumber sejarah.....
 - a. Sesuatu yang secara langsung atau tidak langsung menyampaikan tentang sesuatu kenyataan di masa lampau
 - b. Sesuatu yang dibutuhkan dalam penulisan sejarah
 - c. Penulisan ulang kisah sejarah
 - d. Kerangka penulisan sejarah
 - e. Hasil wawancara

7. Sumber-sumber sejarah terbagi dalam beberapa jenis, salah satunya adalah sumber tertulis. Berikut yang merupakan sumber tertulis adalah.....
 - a. Fosil
 - b. Artefak
 - c. Miniatur
 - d. relief
 - e. Surat Kabar

8. Sebuah surat kabar Indonesia tahun 1998 memberitakan tentang adanya krisis moneter di Indonesia yang saat itu sangat menyulitkan kehidupan ekonomi Indonesia. Surat kabar ini termasuk dalam sumber.....
 - a. Lisan
 - b. Benda
 - c. Tertulis
 - d. Luar negeri
 - e. Dalam negeri

9. Di masyarakat Indonesia tradisi lisan sudah mendarah daging, hampir semua masyarakat Indonesia melakukan hal tersebut, sebagai sebuah sumber sejarah tradisi lisan memiliki fungsi penting bagi masyarakat, yaitu
 - a. Melestarikan budaya
 - b. Alat legitimasi bagi keberadaan
 - c. Merupakan sesuatu hal biasa yang
 - d. Merupakan sesuatu hal biasa yang

- masyarakat
- dilakukan masyarakat
- c. Untuk menjelaskan bahwa manusia keturunan dewa dewi
- e. Kebiasaan yang tidak bisa dihilangkan oleh masyarakat
10. Desertasi karya Sartono Kartodirdjo berjudul Pemberontakan Petani Banten 1888. Hasil penelitian tersebut dianggap bermutu dan memiliki kredibilitas yang tinggi sehingga menurut sifatnya dapat digolongkan ke dalam sumber
- a. Primer
- b. Tertulis
- c. Sekunder
- d. Dukumen
- e. Tersier
11. Indonesia mengalami beberapa masa hingga dapat mencapai kemerdekaan yang kita rasakan saat ini, oleh karena itu banyak perkembangan penulisan sejarah atau historiografi di Indonesia, di bawah ini yang merupakan perkembangan historiografi di Indonesia.....
- a. Historiografi jejak
- b. Historiografi pujangga
- c. Historiografi tradisional
- d. Historiografi kuno
- e. Historiografi kerajaan
12. Historiografi tradisional merupakan ekspresi kultural dari usaha untuk merekam sejarah. Perekaman sejarah ini dapat dilakukan melalui penulisan sejarah, penulisan sejarah (tidak dalam bentuk prasasti) di Indonesia dimulai oleh Mpu Prapanca, contoh dari historiografi tradisional.....
- a. Sejarah Sumatra
- b. Perang Diponegoro
- c. Kitab Negara Kertagama
- d. Yupa
- e. Talang Tuo
13. Salah satu historiografi yang berkembang di Indonesia adalah historiografi tradisional. Berikut yang merupakan ciri historiografi tradisional adalah.....
- a. Bersifat Belanda sentris
- b. Penulisannya bertujuan memberikan legitimasi yang kuat terhadap penguasa
- c. Merupakan suatu dari hasil penelitian sejarah
- d. Penulisannya menggunakan metode yang sudah dikembangkan
- e. Bersifat Indonesia sentris dengan menunjukkan sikap nasionalisme
14. Mahasiswa sejarah sedang membaca buku Sejarah Nasional jilid 2 untuk dijadikan referensi tugas kuliahnya. Menurut mahasiswa tersebut buku Sejarah Nasional jilid 2 yang ia baca adalah referensi yang penting dan cocok dengan tugas kuliah yang ia dapatkan dari dosen. Buku Sejarah Nasional jilid 2 tersebut adalah contoh dari.....
- a. Historiografi tradisional
- b. Historiografi Kolonial
- c. Historiografi lama
- d. Historiografi Nasional
- e. Historiografi modern



15. Perhatikan dengan seksama gambar karya sejarah di atas! Karya sejarah diatas merupakan contoh dari.....
- a. Historiografi tradisional
 - b. Historiografi kerajaan
 - c. Historiografi modern
 - d. Historiografi kolonial
 - e. Historiografi nasional

B. SOAL ESAI

Jawablah Soal-soal dibawah ini dengan jelas dan jawaban mencakup pertanyaan!

1. Seorang sejarawan Indonesia akan melakukan penelitian sejarah. Penelitian sejarah yang ia lakukan adalah untuk pembuatan disertasi yang menjadi syarat untuk memperoleh gelar Doktor. Sebut dan jelaskan tahapan penelitian sejarah yang akan sejarawan butuhkan dengan runtut!

2. Penulisan sejarah yang bagus adalah penulisan sejarah yang menggunakan sumber-sumber yang kredible dan dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis. Untuk mendapatkan suatu sumber yang kredible seorang sejarawan membutuhkan verifikasi atau kritik sumber. Kritik sumber ada berapa? Sebut dan jelaskan!
3. Dalam penulisan sejarah kita membutuhkan banyak sumber sejarah agar tulisan kita bisa dipertanggungjawabkan dan bukan termasuk dalam tulisan yang abal-abal atau sekedar mengarang saja karena sejarah bukan sebuah hasil karangan, salah satu sumber yang dibutuhkan adalah sumber primer. Jelaskan yang dimaksud dengan sumber primer dan berilah contohnya!
4. Perkembangan historiografi Indonesia tidak dapat mengabaikan buku-buku historiografi yang dihasilkan oleh sejarawan kolonial. Tidak dapat disangkal bahwa historiografi kolonial turut memperkuat proses historiografi di Indonesia. Sebutkan dan jelaskan ciri-ciri historiografi kolonial dan berilah contohnya!
5. Ilmu pengetahuan yang semakin maju dan tuntutan akademis untuk memperoleh pemahaman sejarah yang obyektif dan menyeluruh menyebabkan berkembangnya Historiografi Modern. Sebut dan jelaskan ciri-ciri historiografi modern dan beri contohnya!

Terimakasih
¬Selamat Mengerjakan¬

a. Remedial

- 1) Dalam penelitian sejarah dibutuhkan sebuah historiografi.
Mengapa historiografi dibutuhkan dalam penelitian sejarah?
- 2) Sifat sumber sejarah dibagi kedalam beberapa sifat. Sebut dan jelaskan sifat dari sumber sejarah!
- 3) Karena Indonesia melalui beberapa zaman maka perkembangan historiografi di Indonesia sangat beragam. Berilah contoh dari masing-masing historiografi yang berkembang di Indonesia!

KALENDER PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

JULI 2017

AHAD		2	9	16	23	30
SENIN		3	10	17	24	31
SELASA		4	11	18	25	
RABU		5	12	19	26	
KAMIS		6	13	20	27	
JUMAT		7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29	

AGUSTUS 2017

		6	13	20	27	
		7	14	21	28	
1	8	15	22	29		
2	9	16	23	30		
3	10	17	24	31		
4	11	18	25			
5	12	19	26			

SEPTEMBER 2017

		3	10	17	24	
		4	11	18	25	
		5	12	19	26	
		6	13	20	27	
		7	14	21	28	
1	8	15	22	29		
2	9	16	23	30		

OKTOBER 2017

1	8	15	22	29		
2	9	16	23	30		
3	10	17	24	31		
4	11	18	25			
5	12	19	26			
6	13	20	27			
7	14	21	28			

NOVEMBER 2017

AHAD		5	12	19	26	
SENIN		6	13	20	27	
SELASA		7	14	21	28	
RABU	1	8	15	22	29	
KAMIS	2	9	16	23	30	
JUMAT	3	10	17	24		
SABTU	4	11	18	25		

DESEMBER 2017

		3	10	17	24	31
	4	11	18	25		
	5	12	19	26		
	6	13	20	27		
	7	14	21	28		
1	8	15	22	29		
2	9	16	23	30		

JANUARI 2018

		7	14	21	28	
1	8	15	22	29		
2	9	16	23	30		
3	10	17	24	31		
4	11	18	25			
5	12	19	26			
6	13	20	27			

FEBRUARI 2018

		4	11	18	25	
	5	12	19	26		
	6	13	20	27		
	7	14	21	28		
1	8	15	22			
2	9	16	23			
3	10	17	24			

MARET 2018

AHAD		4	11	18	25	
SENIN		5	12	19	26	
SELASA		6	13	20	27	
RABU		7	14	21	28	
KAMIS	1	8	15	22	29	
JUMAT	2	9	16	23	30	
SABTU	3	10	17	24	31	

APRIL 2018

	1	8	15	22	29	
			16	23	30	
			17	24		
			18	25		
			19	26		
6	13	20	27			
7	14	21	28			

MEI 2018

		6	13	20	27	
		7	14	21	28	
1	8	15	22	29		
2	9	16	23	30		
3	10	17	24	31		
4	11	18	25			
5	12	19	26			

JUNI 2018

		3	10	17	24	
	4	11	18	25		
	5	12	19	26		
	6	13	20	27		
	7	14	21	28		
1	8	15	22	29		
2	9	16	23	30		

JULI 2018

AHAD	1	8	15	22	29	
SENIN	2	9	16	23	30	
SELASA	3	10	17	24	31	
RABU	4	11	18	25		
KAMIS	5	12	19	26		
JUMAT	6	13	20	27		
SABTU	7	14	21	28		



UAS/UKK



Porsenitas



Penerimaan LHB



Hardiknas



Libur Umum



Hari-hari Pertama Masuk Sekolah



Libur Ramadhan (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)



Libur Idul Fitri (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)



Libur Khusus (Hari Guru Nas)



Libur Semester

UNBK SMK (Utama)

UNBK SMA/SMALB (Uta

UNBK SMA/SMK/SLB (Su

Ujian sekolah SMA/SM

KETERANGAN : KALENDER SMA/SMK/SMALB

1	27 Juni s.d. 3 Juli 2017	: Hari libur Idul Fitri 1438 H Tahun 2017
2	4 s.d. 15 Juli 2017	: Libur Kenaikan kelas
3	17 s.d. 19 Juli 2017	: Hari-hari pertama masuk sekolah
4	17 Agustus 2017	: HUT Kemerdekaan Republik Indonesia
5	1 September 2017	: Hari Besar Idul Adha 1438 H
6	21 September 2017	: Tahun Baru Hijjriyah 1439 H
7	22 November 2017	: Hari Ulang Tahun Sekolah
8	25 November 2017	: Hari Guru Nasional
9	1 Desember 2017	: Maulid Nabi Muhammad SAW 1439 H
10	2 s.d. 8 Desember 2017	: Ulangan Akhir Semester
11	13 s.d. 15 Desember 2017	: Porsenitas
12	16 Desember 2017	: Penerimaan Laporan Hasil Belajar (LHB)
13	18 s.d. 30 Des 2017	: Libur Semester Gasal
14	25 Desember 2017	: Hari Natal 2017
15	1 Januari 2018	: Tahun Baru 2018
16	26 s.d. 31 Maret 2018	: Ujian Sekolah
17	2 s.d. 5 April 2018	: UNBK SMK (Utama)
18	9 s.d. 12 April 2018	: UNBK SMA/SMALB (Utama)
19	16 s.d. 19 April 2018	: UNBK SMA/SMK/SMALB (Susulan)
20	1 Mei 2018	Libur Hari Buruh Nasional tahun 2018
21	2 Mei 2018	Hari Pendidikan Nasional tahun 2018
22	28 Mei s.d. 5 Juni 2018	Ulangan Kenaikan Kelas
23	1 Juni 2018	Hari Kelahiran Pancasila
24	9 Juni 2018	Penerimaan Laporan Hasil Belajar (Kenaikan Kelas)
25	11 Juni s.d. 14 Juli 2018	Libur Idul Fitri dan Libur Kenaikan Kelas



Universitas Negeri Yogyakarta

**MATRIKS PROGRAM KERJA PPL UNY
TAHUN : 2016**

F01
Untuk Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 Banguntapan
ALAMAT SEKOLAH : Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul
GURU PEMBIMBING : Dra. Tadjirah

NAMA MAHASISWA : Nike Tiyas Novitasari
NO MAHASISWA : 14406241023
FAK/JUR/PRODI : FIS/Pend.Sejarah
DOSEN PEMBIMBING : Rhoma Dwi Aria Y,M. Pd

No.	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu								Jml Jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
1	Pembuatan Program PPL									
	a. Observasi	2								2
	b. Konsultasi dengan guru pembimbing	1								1
	c. Menyusun Matrik Program PPL 2017	2								2

Administrasi Pembelajaran/Guru									
2									
	a. Instrumen-instrumen		3						3
	b. Silabus, Prota, Prosem		4	4					8
3	Pembelajaran Kurikuler (Kegiatan Mengajar Terbimbing)								
	a. Persiapan								
	1) Konsultasi dengan guru pembimbing	1	1	1	1	1	1	1	7
	2) Mengumpulkan materi	2				2			4
	3) Membuat RPP	3	3	3	3	3	3	3	21
	4) Menyiapkan dan membuat media	2	2	2	2	2	2	2	14
	5) Mendampingi guru mengajar		4						4
	b. Mengajar Terbimbing								
	1) Praktik mengajar di kelas		6	6	6	6	6	6	36
	2) Penilaian dan evaluasi		2	2	2	2	2	2	12
	3) Konsultasi dengan DPL			1		1		1	4
	4) Membuat soal ulangan dan koreksi			5	5				10
	5) Membuat ANBUSO				5				5
	6) Membuat Program Remedial dan Pengayaan					3			3
4	Pembelajaran Ekstrakurikuler (Kegiatan Nonmengajar)								
	Piket Guru (KBM)	7	7	7	7	7	7	7	7
			1			1			2
5	Kegiatan Sekolah								
	Persiapan UTS	9							9

	Pelaksanaan UTS									
	Upacara Bendera Hari Senin	1	1	1	1	1	1	1	1	8
	Kerja Bakti Sekolah						2			2
	Piket among siswa	1	1	1	1	1	1	1	1	8
	Piket Lobby	3	3	3	3	3	3	3	3	24
	Piket UKS		4	4	4	4	4	4	4	28
	Piket Perpustakaan		2	2	2	2	2	2	2	14
6	Pembuatan Laporan PPL									
	Persiapan									
	Mempelajari buku panduan PPL	3								3
	Mempelajari contoh laporan PPL	3								3
	Pelaksanaan									
	Membuat Laporan PPL						4	5	10	19
	Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi									
	Konsultasi dengan guru pembimbing dan DPL PPL							4	4	8
Total jam										320

Banguntapan, 15 September 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dosen Pembimbing Lapangan

Mahasiswa

Dr. Ir. H. Joko Kustanta, M.Pd.
NIP.19660913 199103 1 004

Rhoma Dwi Aria Y, M. Pd
NIP. 19820704 201012 2004

Nike Tiyas Novitasari
NIM. 14406241023

KISI-KISI SOAL PILIHAN GANDA DAN ESAY

Jenis Sekolah/ Kelas : SMA/X
 Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
 Kurikulum : K13
 Kompetensi inti (3 & 4)

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Jumlah Soal : 20
 Penulis : Nike Tiyas Noitasari

Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda							
No. Urut	KD	Materi	Indikator	No.	Indikator Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan
1	Memahami langkah-langkah dalam penelitian Sejarah	Pemilihan Topik	Mengetahui cara dalam pemilihan topik	1	Siswa mampu menyebutkan syarat-syarat dalam pemilihan topik	A	C1
		Tahapan penulisan sejarah	Menjelaskan Heuristik, verifikasi, Interpretasi dan historiografi dalam penelitian sejarah dan kegunaannya.	2	Siswa dapat menjelaskan apa kegunaan dari Kritik Ekstern	A	C4

				3	Siswa dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan historiografi	E	C2
				4	Siswa dapat menyebutkan contoh dari hasil penelitian sejarah	B	C3
				5	Siswa dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan Heuristik. Dengan menunjukkan analisis terlebih dahulu.	D	C4
2	Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual,	Sumber Sejarah	menguraikan pengertian sumber sejarah	6	Siswa dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan sumber sejarah	A	C2

	audiovisual, tradisi lisan)						
			mendikripsikan berbagai sumber sejarah menurut jenisnya atau bentuknya.	7	Siswa dapat menguraikan jenis sumber sejarah berdasarkan bentuknya	E	C3
				8	Siswa dapat membedakan sumber-sumber sejarah dengan menggunakan contoh	C	C3
				9	Siswa dapat menyebutkan apa yang dimaksud dengan sumber lisan dengan membaca contoh kejadian.	B	C4

			Menjelaskan sifat sumber sejarah	10	Siswa dapat menjelaskan dan memberi contoh sifat sumber sejarah	E	C4
3	Menganalisis ciri-ciri dari historiografi tradisional, kolonial, dan modern	Perkembangan Penulisan sejarah di Indonesia	Menguraikan berbagai jenis historiografi	11	Siswa mampu menguraikan jenis-jenis historiografi	C	C2
			Mendiskripsikan pengertian dan ciri-ciri historiografi tradisional, colonial dan modern	12	Siswa mampu mendeskripsikan serta memberikan contoh historiografi tradisional	C	C2
				13	Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri dari historiografi tradisional.	B	C3

			Menuliskan contoh dan isi historiografi tradisional, colonial dan moder	14	Siswa mampu memberikan menganalisis contoh yang disajikan masuk dalam dalam historiografi tradisional, kolonial, nasional atau modern.	D	C4
				15	Dari contoh buku yang disajikan siswa mampu menganalisis jenis-jenis historiografi yang dimaksud.	A	C4

Kisi-Kisi Soal Esay							
No.	KD	Materi	Indikator	No.	Indikator Soal	Kunci jawaban	Tingkat Kesulitan

1.	Memahami langkah-langkah dalam penelitian Sejarah	Tahapan penulisan sejarah	Menjelaskan Heuristik, verifikasi, dan historiografi dalam penelitian sejarah	1.	Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan Tahapan dalam penelitian sejarah secara runtut	Tahapan penulisan sejarah Heuristik adalah pengumpulan sumber sejarah baik sumber benda, sumber tulisan, maupun sumber lisan Verifikasi adalah penilaian terhadap sumber-sumber sejarah sebelum sumber sejarah digunakan sebagai pendukung suatu tulisan Interpretasi adalah penulisan sejarah melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah dari data yang telah di dapat, untuk mendapatkan fakta. Dengan demikian sesuatu yang tersirat dan tersurat dalam peninggalan tersebut dapat dikomunikasikan Historiografi adalah penyusunan kisah sejarah yang kronologis sesuai norma-norma dalam disiplin ilmu sejarah dan dapat dipertanggungjawabkan.	C3
				2	Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan apa yang dimaksud dengan kritik Ekstern dan Intern	Kritik intern adalah kritik terhadap isi dari suatu peninggalan sejarah, seperti isi prasasti, isi kitab kuno, dan isi dokumen. Kritik Ekstern adalah bertujuan untuk menguji autentitas atau keaslian sumber sejarah, kritik ekstern ditujukan untuk menguji hal-hal yang bersifat fisik.	C3

2	Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan)	Sifat Sumber Sejarah	menjelaskan berbagai sumber sejarah berdasarkan sifatnya	3	Siswa mampu menganalisis dan memberikan contoh dari sumber primer	Sumber primer adalah sumber primer yang dihasilkan atau ditulis oleh pihak-pihak yang secara langsung terlibat atau menjadi saksi mata ketika peristiwa sejarah terjadi. Contohnya adalah hasil wawancara dengan Sri Sultan Hamengkubuwana IX mengenai bergabungnya Yogyakarta engan NKRI karena HB adalah pihak yang mengalami kejadian tersebut.	C4
3	Menganalisis ciri-ciri dari historiografi tradisional, kolonial, dan modern	Perkembangan Penulisan sejarah di Indonesia	Mampu menguraikan ciri-ciri dari Perkembangan historiografi (tradisional, kolonial, modern)	4	Siswa mampu menguraikan ciri-ciri historiografi kolonial dan memberikan contohnya.	Ciri-ciri historiografi kolonial adalah Belanda sentrisme atau Nerlando Sentris artinya penulisan sejarah kolonial mengungkap aktivitas orang-orang Belanda di Indonesia. Oleh karenanya historiografi kolonial mengungkapkan peran orang-orang Belanda dalam sejarah. Sebaliknya, peran penduduk pribumi hanya sedikit yang diungkap. Akibatnya peran orang-orang Belanda dalam Historiografikolonial di tulis dengan memakan banyak halaman. Aktivitas rakyat di tanah jajahan hanya	C3

					sedikit ditulis. Hal ini karena sejarawan Belanda lebih memfokuskan pada peran orang-orang Belanda dengan aktivitasnya yang saat itu sebagai penguasa koonial di Indonrsia. Contohnya adalah Buku Sejarah Sumatra, History of Java		
				5	Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri historiografi modern dan memberikan contohnya	Secara umum ciri-ciri historiografi modern, yaitu: 1. Menggunakan metode yang kritis Penulisan sejarah dengan cara yang konvensional (yang hanya mengandalkan naskah sebagai sumber sejarah) yang bersifat naratif, deskriptif, kedaerahan, serta tema-tema politik dan penguasa diganti dengan cara penulisan sejarah yang kritis (struktur analitis). 2. Penghalusan teknik penelitian Dalam teknik penelitian sejarah menggunakan metode yang tepat yaitu: - Memilih topik penulisan yang tepat/sesuai - Mencari dan memilih bukti-bukti sejarah yang sesuai dengan topik - Membuat berbagai catatan penting (teknik membuat catatan) - Mengevaluasi secara kritis semua bukti	C3

					<p>yang ada</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun hasil-hasil penelitian dalam suatu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya - Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan kepada para pembaca - Dalam teknik penelitian menggunakan teknik studi kepustakaan yaitu dengan melalui kajian terhadap sumber-sumber tertulis - Wawancara melalui oral history - Observasi dilakukan melalui penelitian di lapangan - Ekskavasi dilakukan melalui penggalian terhadap peninggalan sejarah. <p>3. Memakai ilmu-ilmu bantu baru yang bermunculan</p> <p>Secara bertahap berbagai ilmu bantu baru dalam pengerjaan sejarah berkembang mulai dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penguasaan bahasa - Epigrafi (membaca tulisan kuno) - Numismatik (mempelajari mata uang kuno) - Arkeologi yang mempelajari permasalahan arsip-arsip. <p>4. Metode pengumpulan sumber (heuristik) harus dikembangkan</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					<p>Heuristik sebagai tahapan atau kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, informasi, dan jejak masa lampau. Jadi, heuristik merupakan tahapan proses mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Di samping sumber tertulis, terdapat pula sumber lisan. Dalam sejarah lisan, terdapat informasi-informasi yang tidak tercantum dalam sumber-sumber tertulis. Untuk mendapatkan informasi-informasi itu, penulis harus melakukan wawancara dengan narasumber yang disebut sebagai pengkisah dengan menggunakan alat rekam dan kaset.</p> <p>5. Penulisan sejarah dengan cara yang konvensional (yang hanya mengandalkan naskah sebagai sumber sejarah) yang bersifat naratif, deskriptif, kedaerahan, serta tema-tema politik dan penguasa diganti dengan cara penulisan sejarah yang kritis (struktural analitis).</p> <p>6. Menggunakan pendekatan multidimensional Caranya yaitu dengan menggunakan teori-teori ilmu sosial untuk menjelaskan kejadian sejarah sesuai dengan dimensinya dengan menggunakan sumber-sumber yang lebih beragam daripada masa sebelumnya.</p> <p>7. Mengungkapkan dinamika masyarakat dari berbagai aspek kehidupan yang</p>	
--	--	--	--	--	---	--

						<p>kemudian dapat dijadikan bahan kajian untuk memperkaya penulisan sejarah Indonesia. Sebagai contoh: Tulisan berjudul "Pemberontakan Petani di Banten 1888" oleh Sartono Kartodirdjo, seorang sejarawan Indonesia pertama yang menggunakan metode multidimensional dalam penulisan.</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

Penilaian

Skor Pilihan Ganda= *Benar* × 1

=15

Skor Esay = *Benar* × 5

=25

Nilai Akhir = $\frac{(skor\ pilihan\ ganda + skor\ esay)}{4} \times 10$

=100



**LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

CATATAN HARIAN PLT

NAMA MAHASISWA : NIKE TIYAS N
NO. MAHASISWA : 14406241023
FAK/JUR/PR.STUDI : PENDIDIKAN SEJARAH

TAHUN:2017

NAMA SEKOLAH : SMAN 1 BANGUNTAPAN
ALAMAT SEKOLAH : NGENTAK, BATURETNO,
BANGUNTAPAN, YOGYAKARTA

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Jumat/15-09-2017	08.00 - 09.30	Penyerahan PPL	<u>Hasil Kualitatif</u> : Mahasiswa PLT UNY diterima oleh Kepala Sekolah. <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 19 orang, DPL : 1 orang, guru dan	

2.		09.30 - 10.30	Konsultasi guru pembimbing	<p>staf : 1 orang</p> <p><u>Hasil Kualitatif</u> : konsultasi dengan Tudjirah (guru pembimbing mata pelajaran Sejarah) adalah tentang pembagian kelas untuk praktik PLT, yang mana saya mendapat kelas yaitu x is I, x is II dan x is III selain itu Ibu Putri juga meminjamkan modul untuk difoto kopi.</p> <p><u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh 1 orang mhs, dan 1 orang guru pembimbing.</p>	
3.	Sabtu/16-09-2017	06.45 - 07.00	Berjabat tangan	<p><u>Hasil Kualitatif</u> : Berjabat tangan adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh semua warga SMAN 1 Banguntapan setiap pagi ketika sampai di sekolah. Teknisnya yaitu guru, staff dan mahasiswa berdiri menyambut para siswa yang datang ke sekolah dengan berjabat tangan, ada yang menunggu di dekat gerbang masuk sebelah barat, di dekat lobby dan ada juga yang bertugas menjaga di pertigaan jalan depan gerbang sekolah untuk membantu para siswa menyeberang</p>	

4.		07.30 - 09.30	Kerja Bakti	<p>jalan. <u>Hasil Kuantitatif</u> : kegiatan di hadiri oleh 18 orang mhs, guru dan staff dan semua siswa SMAN 1 Banguntapan yang masuk sekolah (266 murid).</p> <p><u>Hasil Kualitatif</u> : Kerja Bakti ini dilakukan selama sekali dalam satu bulan. Adapun kegiatannya adalah membersihkan kelas, halaman kelas, menguras kolam ikan, mengelap kaca, menyiram tanaman, dan masih banyak bersih-bersih yang lainnya.</p> <p><u>Hasil Kuantitatif</u> : kegiatan diikuti oleh 18 org mhs, guru dan staff, dan semua siswa SMAN 1 Banguntapan (666 murid).</p>	
5.	Senin/18-09-2017	07.00-08.00	Upacara Bendera	<p><u>Mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan pelantikan anggota osis baru yang diikuti oleh 18 anggota PLT dan seluruh warga SMA Negeri 1 Banguntapan,</u></p>	
		08.00-09.15	Piket UKS	<p><u>Piket UKS membantu siswa yang sakit dan merapikan ruang UKS serta menjaga ketertiban di ruang UKS. Diikuti oleh guru pembimbing</u></p>	

		09.30-11.45	Piket Perpustakaan	<u>UKS dan 3 mahasiswa PLT.</u> <u>Piket Perpustakaan membantu mencari buku yang dipinjam siswa, mengecek jumlah buku saat siswa mengembalikan dan mencatat kartu siswa untuk meminjam dan mengembalikan buku. Diikuti oleh 5 mahasiswa PLT dan 1 guru pembimbing perpustakaan.</u>	
		13.30-14.30	Persiapan Rapat Sekolah	<u>Membantu menyiapkan konsumsi yang akan digunakan untuk rapat dengan SMA 1 Pundong yang berkunjung ke SMA 1 Banguntapan untuk belajar sekolah Adiwiyata. Diikuti oleh 9 mahasiswa PLT dan guru SMA Negeri 1 Banguntapan.</u>	
6	Selasa/19-09-2017	08.30-10.15	Piket Perpustakaan	<u>Piket Perpustakaan membantu mencari buku yang dipinjam siswa, mengecek jumlah buku saat siswa mengembalikan dan mencatat kartu siswa untuk meminjam dan mengembalikan buku. Diikuti oleh 5 mahasiswa PLT dan 1 guru pembimbing perpustakaan.</u>	
		10.20-15.00	Persiapan UTS	<u>Membantu persiapan UTS, mempersiapkan soal dan lembar</u>	

				<u>jawaban yang akan digunakan UTS. Diikuti oleh guru yang menjadi panitia 7 mahasiswa PLT UNY dan 4 mahasiswa PLT UIN.</u>	
7	Rabu, 20 September 2017	06.30-07.00	Berjabat Tangan	Berjabat tangan adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh semua warga SMAN 1 Banguntapan setiap pagi ketika sampai di sekolah. Teknisnya yaitu guru, staff dan mahasiswa berdiri menyambut para siswa yang datang ke sekolah dengan berjabat tangan, ada yang menunggu di dekat gerbang masuk sebelah barat, di dekat lobby dan ada juga yang bertugas menjaga di pertigaan jalan depan gerbang sekolah untuk membantu para siswa menyeberang jalan.	
		07.15-13.45	Piket Loby	<u>Melaksanakan piket dengan mengecek siswa yang tidak masuk dan menunggu bel pergantian jam, istirahat dan pulang. Selain itu juga melayani jika ada tamu yang datang ke sekolah.</u>	
8	Jumat, 22 September 2017	10.00-11.00	Konsultasi RPP	<u>Mengkonsultasikan RPP sebagai acuan untuk pembelajaran dengan guru pamong di sekolah. Diikuti oleh 1 mahasiswa PLT dan guru pamong.</u>	

9	Sabtu, 23 September 2017	08.30-1015	Piket UKS	<u>Piket UKS membantu siswa yang sakit dan merapikan ruang UKS serta menjaga ketertiban di ruang UKS. Diikuti oleh guru pembimbing UKS dan 3 mahasiswa PLT.</u>	
		13.00-15.00	Persiapan UTS	<u>Membantu persiapan UTS, mempersiapkan soal dan lembar jawaban yang akan digunakan UTS. Diikuti oleh guru yang menjadi panitia 6 mahasiswa PLT UNY dan 4 mahasiswa PLT UIN.</u>	
10	Senin, 25 September 2017	07.30-09.30	Pengawas UTS	<u>Mengawasi jalannya UTS yang sedang berlangsung di SMA Negeri 1 Banguntapan. Diikuti oleh seluruh warga SMA Negeri 1 Banguntapan dan seluruh mahasiswa PLT.</u>	
		10.00-11.30	Pengawas UTS	<u>Mengawasi jalannya UTS yang sedang berlangsung di SMA Negeri 1 Banguntapan. Diikuti oleh seluruh warga SMA Negeri 1 Banguntapan dan seluruh mahasiswa PLT.</u>	
11	Selasa, 26 September 2017	10.00-11.30	Pengawas UTS	<u>Mengawasi jalannya UTS yang sedang berlangsung di SMA Negeri 1 Banguntapan. Diikuti oleh seluruh warga SMA Negeri 1 Banguntapan dan seluruh mahasiswa PLT.</u>	

12	Rabu, 27 September 2017	10.00-12.00	Pengawas UTS	<u>Mengawasi jalannya UTS yang sedang berlangsung di SMA Negeri 1 Banguntapan. Diikuti oleh seluruh warga SMA Negeri 1 Banguntapan dan seluruh mahasiswa PLT.</u>	
13	Kamis, 28 September 2017	07.30-09.30	Pengawas UTS	<u>Mengawasi jalannya UTS yang sedang berlangsung di SMA Negeri 1 Banguntapan. Diikuti oleh seluruh warga SMA Negeri 1 Banguntapan dan seluruh mahasiswa PLT.</u>	
14	Jum'at 29 September 2017	07.30-09.30	Pengawas UTS	<u>Mengawasi jalannya UTS yang sedang berlangsung di SMA Negeri 1 Banguntapan. Diikuti oleh seluruh warga SMA Negeri 1 Banguntapan dan seluruh mahasiswa PLT.</u>	
15	Sabtu, 30 September 2017	07.30-09.30	Pengawas UTS	<u>Mengawasi jalannya UTS yang sedang berlangsung di SMA Negeri 1 Banguntapan. Diikuti oleh seluruh warga SMA Negeri 1 Banguntapan dan seluruh mahasiswa PLT.</u>	
		10.00-11.30	Pengawas UTS	<u>Mengawasi jalannya UTS yang sedang berlangsung di SMA Negeri 1 Banguntapan. Diikuti oleh seluruh warga SMA Negeri 1 Banguntapan</u>	

				<u>dan seluruh mahasiswa PLT.</u>	
16	Senin, 2 Oktober 2017	10.00-11.30	Pengawas UTS	<u>Mengawasi jalannya UTS yang sedang berlangsung di SMA Negeri 1 Banguntapan. Diikuti oleh seluruh warga SMA Negeri 1 Banguntapan dan seluruh mahasiswa PLT.</u>	
17	Selasa, 3 Oktober 2017	10.00-11.30	Pengawas UTS	<u>Mengawasi jalannya UTS yang sedang berlangsung di SMA Negeri 1 Banguntapan. Diikuti oleh seluruh warga SMA Negeri 1 Banguntapan dan seluruh mahasiswa PLT.</u>	
18	Rabu, 4 Oktober	06.30-06.55	Berjabat Tangan	<u>Berjabat tangan adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh semua warga SMAN 1 Banguntapan setiap pagi ketika sampai di sekolah. Teknisnya yaitu guru, staff dan mahasiswa berdiri menyambut para siswa yang datang ke sekolah dengan berjabat tangan, ada yang menunggu di dekat gerbang masuk sebelah barat, di dekat lobby dan ada juga yang bertugas menjaga di pertigaan jalan depan gerbang sekolah untuk membantu para siswa menyeberang jalan.</u>	
		07.00-13.45	Piket Loby	<u>Melaksanakan piket dengan mengecek siswa yang tidak masuk</u>	

				<u>dan menunggu bel pergantian jam, istirahat dan pulang. Selain itu juga melayani jika ada tamu yang datang ke sekolah.</u>	
19	Kamis, 5 Oktober	7.45-09.00	Memberikan Materi	<u>Memberikan materi penelitian sejarah di kelas X IS 1, siswa sangat antusias saat diberikan metode talking stick. Diikuti oleh seluruh siswa kelas X1 dan diawasi oleh guru pamong.</u>	
		8.30-10.15	Piket UKS	<u>Piket UKS membantu siswa yang sakit dan merapikan ruang UKS serta menjaga ketertiban di ruang UKS. Diikuti oleh guru pembimbing UKS dan 3 mahasiswa PLT.</u>	
		10.15-11.45	Piket Perpustakaan	<u>Piket Perpustakaan membantu mencari buku yang dipinjam siswa, mengecek jumlah buku saat siswa mengembalikan dan mencatat kartu siswa untuk meminjam dan mengembalikan buku. Diikuti oleh 5 mahasiswa PLT dan 1 guru pembimbing perpustakaan.</u>	
		12.15-13.45	Piket UKS	<u>Piket UKS membantu siswa yang sakit dan merapikan ruang UKS serta menjaga ketertiban di ruang</u>	

				<u>UKS. Diikuti oleh guru pembimbing UKS dan 4 mahasiswa PLT.</u>	
20	Jumat, 6 Oktober 2017	10.00-11.00	Konsultasi media dan RPP	<u>Mengkonsultasikan RPP sebagai acuan untuk pembelajaran dengan guru pamong di sekolah. Diikuti oleh 1 mahasiswa PLT dan guru pamong.</u>	
21	Sabtu, 7 Oktober 2017	8.30-9.15 9.20-10.20	Piket UKS	<u>Piket UKS membantu siswa yang sakit dan merapikan ruang UKS serta menjaga ketertiban di ruang UKS. Diikuti oleh guru pembimbing UKS dan 4 mahasiswa PLT.</u> <u>Bimbingan dengan dosen pembimbing PLT, yang membahas tentang kesulitan yang dihadapi saat PLT. Diikuti oleh 2 mahasiswa PLT dan 1 Dosen pembimbing.</u>	
22	Senin, 9 Oktober 2017	07.00-08.00 08.00-09.15	Upacara Bendera Piket UKS	<u>Mengikuti upacara bendera setiap hari senin yang diikuti oleh 19 anggota PLT UNY dan seluruh warga SMA Negeri 1 Banguntapan.</u> <u>Piket UKS membantu siswa yang sakit dan merapikan ruang UKS serta menjaga ketertiban di ruang UKS. Diikuti oleh guru pembimbing UKS dan 3 mahasiswa PLT.</u>	

		09.30-11.45	Piket Perpustakaan	<u>Piket Perpustakaan membantu mencari buku yang dipinjam siswa, mengecek jumlah buku saat siswa mengembalikan dan mencatat kartu siswa untuk meminjam dan mengembalikan buku. Diikuti oleh 5 mahasiswa PLT dan 1 guru pembimbing perpustakaan.</u>	
23	Selasa, 10 Oktober 2017	07.00-07.45 08.30-10.15	Memberikan Materi Piket Perpustakaan	<u>Memberikan Materi penelitian Sejarah kepada kelas XIS 2, dengan diikuti oleh seluruh siswa kelas X IS 2</u> <u>Piket Perpustakaan membantu mencari buku yang dipinjam siswa, mengecek jumlah buku saat siswa mengembalikan dan mencatat kartu siswa untuk meminjam dan mengembalikan buku. Diikuti oleh 5 mahasiswa PLT dan 1 guru pembimbing perpustakaan.</u>	
24	Rabu, 11 Oktober 2017	06.30-06.55	Berjabat Tangan	<u>Berjabat tangan adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh semua warga SMAN 1 Banguntapan setiap pagi ketika sampai di sekolah. Teknisnya yaitu guru, staff dan mahasiswa berdiri menyambut para siswa yang datang ke sekolah</u>	

		07.00-13.45	Piket Lobby	<p><u>dengan berjabat tangan, ada yang menunggu di dekat gerbang masuk sebelah barat, di dekat lobby dan ada juga yang bertugas menjaga di pertigaan jalan depan gerbang sekolah untuk membantu para siswa menyeberang jalan.</u></p> <p><u>Melaksanakan piket dengan mengecek siswa yang tidak masuk dan menunggu bel pergantian jam, istirahat dan pulang. Selain itu juga melayani jika ada tamu yang datang ke sekolah.</u></p>
25	Senin, 16 Oktober 2017	07.00-08.00	Upacara Bendera	<u>Mengikuti upacara bendera setiap hari senin yang diikuti oleh 19 anggota PLT UNY dan seluruh warga SMA Negeri 1 Banguntapan,</u>
		08.00-09.15	Piket UKS	<u>Piket UKS membantu siswa yang sakit dan merapikan ruang UKS serta menjaga ketertiban di ruang UKS. Diikuti oleh guru pembimbing UKS dan 3 mahasiswa PLT.</u>
		09.30-11.45	Piket Perpustakaan	<u>Piket Perpustakaan membantu mencari buku yang dipinjam siswa, mengecek jumlah buku saat siswa mengembalikan dan mencatat</u>

				<u>kartu siswa untuk meminjam dan mengembalikan buku. Diikuti oleh 5 mahasiswa PLT dan 1 guru pembimbing perpustakaan.</u>	
26	Selasa, 17 Oktober 2017	07.00-07.45	Memberikan Materi	<u>Memberikan materi pelajaran dan melanjutkan materi dengan berdiskusi, diikuti oleh seluruh siswa X IS 2</u>	
		08.30-10.15	Piket Perpustakaan	<u>Piket Perpustakaan membantu mencari buku yang dipinjam siswa, mengecek jumlah buku saat siswa mengembalikan dan mencatat kartu siswa untuk meminjam dan mengembalikan buku. Diikuti oleh 5 mahasiswa PLT dan 1 guru pembimbing perpustakaan.</u>	
		10.15-11.45	Memberikan Materi	<u>Memberikan materi pelajaran Penelitian sejarah, mereview materi dan berdiskusi, Diikuti oleh seluruh siswa X IS 1</u>	
		12.15-13.45	Memberikan Materi	<u>Memberikan materi pelajaran Penelitian sejarah, mereview materi dan berdiskusi, Diikuti oleh seluruh siswa X IS 3</u>	

27	Rabu, 18 Oktober 2017	06.30-06.55	Berjabat Tangan	<u>Berjabat tangan adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh semua warga SMAN 1 Banguntapan setiap pagi ketika sampai di sekolah. Teknisnya yaitu guru, staff dan mahasiswa berdiri menyambut para siswa yang datang ke sekolah dengan berjabat tangan, ada yang menunggu di dekat gerbang masuk sebelah barat, di dekat lobby dan ada juga yang bertugas menjaga di pertigaan jalan depan gerbang sekolah untuk membantu para siswa menyeberang jalan.</u>	
		07.00-13.45	Piket Lobby	<u>Melaksanakan piket dengan mengecek siswa yang tidak masuk dan menunggu bel pergantian jam, istirahat dan pulang. Selain itu juga melayani jika ada tamu yang datang ke sekolah.</u>	
28	Kamis, 19 Oktober 2017	7.45-08.30	Memberikan Materi	<u>Memberikan materi sejarah di kelas X IS 1, yang diikuti a ntusias oleh sebagian siswa X IS 1.</u>	
		08.30-10.00	Mendampingi mengajar	<u>Mendampingi rekan PLT Memberikan materi Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. Sebagian</u>	

		10.15-11.45	Piket Perpustakaan	<u>antusias. Diikuti oleh seluruh siswa kelas X MIA 2 dan 2 mahasiswa PLT.</u>	
		12.15-13.45	Piket UKS	<u>Piket Perpustakaan membantu mencari buku yang dipinjam siswa, mengecek jumlah buku saat siswa mengembalikan dan mencatat kartu siswa untuk meminjam dan mengembalikan buku. Diikuti oleh 5 mahasiswa PLT dan 1 guru pembimbing perpustakaan.</u>	
				<u>Piket UKS membantu siswa yang sakit dan merapikan ruang UKS serta menjaga ketertiban di ruang UKS. Diikuti oleh guru pembimbing UKS dan 4 mahasiswa PLT.</u>	
29	Jum'at, 20 Oktober 2017	07.00-07.45	Memberikan Materi	<u>Memberikan Materi Perkembangan Historiografi di Indonesia di kelas X IS 3, sebagian siswa antusias. Diikuti oleh seluruh siswa X IS 3 dan 1 mahasiswa PLT.</u>	
		09.30-11.00	Memberikan Materi	<u>Memberikan materi Perkembangan Historiografi di Indonesia, diikuti oleh seluruh siswa X IS 2</u>	
30	Sabtu, 21 Oktober 2017	08.30-10.15	Piket UKS	<u>Piket UKS membantu siswa yang sakit dan merapikan ruang UKS</u>	

				<u>serta menjaga ketertiban di ruang UKS. Diikuti oleh guru pembimbing UKS dan 4 mahasiswa PLT.</u>	
31	Senin, 23 Oktober 2017	07.00-08.00	Upacara Bendera	<u>Mengikuti upacara bendera setiap hari senin yang diikuti oleh 19 anggota PLT UNY dan seluruh warga SMA Negeri 1 Banguntapan,</u>	
		08.00-09.15	Piket UKS	<u>Piket UKS membantu siswa yang sakit dan merapikan ruang UKS serta menjaga ketertiban di ruang UKS. Diikuti oleh guru pembimbing UKS dan 3 mahasiswa PLT.</u>	
		09.30-11.45	Piket Perpustakaan	<u>Piket Perpustakaan membantu mencari buku yang dipinjam siswa, mengecek jumlah buku saat siswa mengembalikan dan mencatat kartu siswa untuk meminjam dan mengembalikan buku. Diikuti oleh 5 mahasiswa PLT dan 1 guru pembimbing perpustakaan.</u>	
32	Selasa, 24 Oktober 2017	07.00-07.45	Memberikan Materi	<u>Memberikan materi Manusia Purba di Indonesia di kelas X IS 2, yang diikuti dengan antusias oleh sebagian siswa. Diikuti oleh seluruh siswa kelas X IS 2 dan 1 mahasiswa PLT.</u>	

		08.30-10.15	Piket Perpustakaan	<u>Piket Perpustakaan membantu mencari buku yang dipinjam siswa, mengecek jumlah buku saat siswa mengembalikan dan mencatat kartu siswa untuk meminjam dan mengembalikan buku. Diikuti oleh 5 mahasiswa PLT dan 1 guru pembimbing perpustakaan.</u>	
		10.15-11.45	Memberikan Materi	<u>Memberikan materi pelajaran Jenis Manusia Purba di Indonesia, mereview materi dan berdiskusi. Diikuti oleh seluruh siswa X IS 1</u>	
		12.15-13.45	Memberikan Materi	<u>Memberikan materi pelajaran Jenis Manusia Purba di Indonesia, mereview materi dan berdiskusi. Diikuti oleh seluruh siswa X IS 3</u>	
33	Rabu, 25 Oktober 2017	06.30-06.55	Berjabat Tangan	<u>Berjabat tangan adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh semua warga SMAN 1 Banguntapan setiap pagi ketika sampai di sekolah. Teknisnya yaitu guru, staff dan mahasiswa berdiri menyambut para siswa yang datang ke sekolah dengan berjabat tangan, ada yang menunggu di dekat gerbang masuk</u>	

		07.00-13.45	Piket Lobby	<p><u>sebelah barat, di dekat lobby dan ada juga yang bertugas menjaga di pertigaan jalan depan gerbang sekolah untuk membantu para siswa menyeberang jalan.</u></p> <p><u>Melaksanakan piket dengan mengecek siswa yang tidak masuk dan menunggu bel pergantian jam, istirahat dan pulang. Selain itu juga melayani jika ada tamu yang datang ke sekolah.</u></p>
34	Kamis, 26 Oktober 2017	07.45-08.30	Memberikan Materi	<u>Memberikan materi dan mereview tentang jenis manusia Purba di Indonesia kemudian siswa persentasi. Diikuti oleh seluruh Siswa XIS 1 dan 1 mahasiswa PLT.</u>
		08.30-10.15	Piket UKS	<u>Piket UKS membantu siswa yang sakit dan merapikan ruang UKS serta menjaga ketertiban di ruang UKS. Diikuti oleh guru pembimbing UKS dan 3 mahasiswa PLT.</u>
		10.15-11.45	Memberi tugas dan menunggu siswa mengerjakan	<u>Memberikan tugas di kelas XI IS 3 dan menunggu siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan. Mengkondisikan kelas agar tetap tenang dan tidak gaduh. Diikuti oleh</u>

		12.15-13.45	Memberikan Tugas dan menunggu siswa mengerjakan	<p><u>seluruh siswa kelas XI IS 3 dan 2 mahasiswa PLT.</u></p> <p><u>Memberikan tugas di kelas XI IS 2 dan menunggu siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan. Mengkondisikan kelas agar tetap tenang dan tidak gaduh. Diikuti oleh seluruh siswa kelas XI IS 2 dan 2 mahasiswa PLT.</u></p>
35	Jumat, 27 Oktober 2017	07.00-07.45	Memberikan materi	<u>Memberikan Materi manusia purba di Indonesia di kelas X IS 3, sebagian siswa antusias. Diikuti oleh seluruh siswa X IS 3 dan 1 mahasiswa PLT.</u>
		09.30-11.00	Memberikan materi	<u>Memberikan materi manusia purba di Indonesia, diikuti oleh seluruh siswa X IS 2</u>
36	Sabtu, 28 Oktober 2017	07.00-07.45	Upacara peringatan Sumpah Pemuda	<u>Mengikuti upacara peringatan Sumpah Pemuda yang diikuti oleh seluruh warga sekolah SMA Negeri 1 Banguntapan dan seluruh mahasiswa PLT dari UNY dan UIN</u>
		08.30-10.15	Piket UKS	<u>Piket UKS membantu siswa yang sakit dan merapikan ruang UKS serta menjaga ketertiban di ruang UKS. Diikuti oleh guru pembimbing</u>

				<u>UKS dan 4 mahasiswa PLT.</u>	
37	Senin, 30 Oktober 2017	08.00-09.15	Piket UKS	<u>Piket UKS membantu siswa yang sakit dan merapikan ruang UKS serta menjaga ketertiban di ruang UKS. Diikuti oleh guru pembimbing UKS dan 3 mahasiswa PLT.</u>	
		09.30-11.45	Piket Perpustakaan	<u>Piket Perpustakaan membantu mencari buku yang dipinjam siswa, mengecek jumlah buku saat siswa mengembalikan dan mencatat kartu siswa untuk meminjam dan mengembalikan buku. Diikuti oleh 5 mahasiswa PLT dan 1 guru pembimbing perpustakaan.</u>	
38	Selasa, 31 Oktober 2017	07.00-07.45	Memberikan Materi	<u>Memberikan materi Manusia Purba di Indonesia di kelas X IS 2, yang diikuti dengan antusias oleh sebagian siswa. Diikuti oleh seluruh siswa kelas X IS 2 dan 1 mahasiswa PLT.</u>	
		08.30-10.15	Piket Perpustakaan	<u>Piket Perpustakaan membantu mencari buku yang dipinjam siswa, mengecek jumlah buku saat siswa mengembalikan dan mencatat kartu siswa untuk meminjam dan mengembalikan buku. Diikuti oleh 5</u>	

		10.15-11.45	Memberikan Materi	<u>mahasiswa PLT dan 1 guru pembimbing perpustakaan.</u> <u>Memberikan materi pelajaran Jenis Manusia Purba di Indonesia, mereview materi dan berdiskusi, Diikuti oleh seluruh siswa X IS 1</u>
		12.15-13.45	Memberikan Materi	<u>Memberikan materi pelajaran Jenis Manusia Purba di Indonesia, mereview materi dan berdiskusi, Diikuti oleh seluruh siswa X IS 3</u>
39	Rabu, 1 November 2017	06.30-06.55	Berjabat Tangan	<u>Berjabat tangan adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh semua warga SMAN 1 Banguntapan setiap pagi ketika sampai di sekolah. Teknisnya yaitu guru, staff dan mahasiswa berdiri menyambut para siswa yang datang ke sekolah dengan berjabat tangan, ada yang menunggu di dekat gerbang masuk sebelah barat, di dekat lobby dan ada juga yang bertugas menjaga di pertigaan jalan depan gerbang sekolah untuk membantu para siswa menyeberang jalan.</u>

		07.00-13.45	Piket Loby	<u>Melaksanakan piket dengan mengecek siswa yang tidak masuk dan menunggu bel pergantian jam, istirahat dan pulang. Selain itu juga melayani jika ada tamu yang datang ke sekolah.</u>
40	Kamis, 2 November 2017	07.45-08.30	Memberikan Materi	<u>Memberikan materi sejarah di kelas X IS 1, yang diikuti antusias oleh sebagian siswa X IS 1.</u>
		08.30-10.15	Mendampingi mengawasi ulangan harian	<u>Mendampingi rekan PLT Mengawasi ulangan harian Diikuti oleh seluruh siswa kelas X MIA 2 dan 2 mahasiswa PLT.</u>
		10.15-11.45	Piket Perpustakaan	<u>Piket Perpustakaan membantu mencari buku yang dipinjam siswa, mengecek jumlah buku saat siswa mengembalikan dan mencatat kartu siswa untuk meminjam dan mengembalikan buku. Diikuti oleh 5 mahasiswa PLT dan 1 guru pembimbing perpustakaan.</u>
		12.15-13.45	Piket UKS	<u>Piket UKS membantu siswa yang sakit dan merapikan ruang UKS serta menjaga ketertiban di ruang UKS. Diikuti oleh guru pembimbing</u>

				<u>UKS dan 4 mahasiswa PLT.</u>	
41	Jumat, 3 November 2017	07.00-07.45	Memberikan Materi	<u>Meriview materi untuk ulangan harian diikuti oleh seluruh siswa X IS 3 dan 1 mahasiswa PLT siswa sangat antusias mengikutinya.</u>	
		09.30-11.00	Mengawasi ulangan harian	<u>Mengawasi ulangan harian di kelas X IS 2. Ulangan harian materi penulisan sejarah diikuti oleh seluruh siswa X IS 2 dan 1 mahasiswa PLT.</u>	
42	Sabtu, 4 November 2017	08.30-10.15	Piket UKS	<u>Piket UKS membantu siswa yang sakit dan merapikan ruang UKS serta menjaga ketertiban di ruang UKS. Diikuti oleh guru pembimbing UKS dan 4 mahasiswa PLT.</u>	
43	Senin, 6 November 2017	07.00-08.00	Upacara Bendera	<u>Mengikuti upacara bendera setiap hari senin yang diikuti oleh 19 anggota PLT UNY dan seluruh warga SMA Negeri 1 Banguntapan,</u>	
		08.00-09.15	Piket UKS	<u>Piket UKS membantu siswa yang sakit dan merapikan ruang UKS serta menjaga ketertiban di ruang UKS. Diikuti oleh guru pembimbing UKS dan 3 mahasiswa PLT.</u>	
		09.30-11.45	Piket	<u>Piket Perpustakaan membantu</u>	

			Perpustakaan	<u>mencarikan buku yang dipinjam siswa, mengecek jumlah buku saat siswa mengembalikan dan mencatat kartu siswa untuk meminjam dan mengembalikan buku. Diikuti oleh 5 mahasiswa PLT dan 1 guru pembimbing perpustakaan.</u>
44	Selasa, 7 November 2017	07.00-.07.45	Mengoreksi hasil ulangan harian	<u>Mengoreksi hasil ulangan harian dari kelas X IS 2 yang diikuti oleh 1 mahasiswa PLT. Dengan hasil nilai tertinggi siswa adalah 92,5 dan nilai terendah adalah 70.</u>
		08.30-10.15	Piket perpustakaan	<u>Piket Perpustakaan membantu mencari buku yang dipinjam siswa, mengecek jumlah buku saat siswa mengembalikan dan mencatat kartu siswa untuk meminjam dan mengembalikan buku. Diikuti oleh 5 mahasiswa PLT dan 1 guru pembimbing perpustakaan.</u>
		10.15-11.45	Mengawasi ulangan harian	<u>Mengawasi ulangan harian di kelas X IS 1. Ulangan harian materi penulisan sejarah diikuti oleh seluruh siswa X IS 1 dan 1 mahasiswa PLT.</u>
		12.15-13.45	Mengawasi	<u>Mengawasi ulangan harian di kelas</u>

			ulangan harian	<u>X IS 3. Ulangan harian materi penulisan sejarah diikuti oleh seluruh siswa X IS 3 dan 1 mahasiswa PLT.</u>	
45	Rabu, 8 November 2017	06.30-06.55	Berjabat Tangan	<u>Berjabat tangan adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh semua warga SMAN 1 Banguntapan setiap pagi ketika sampai di sekolah. Teknisnya yaitu guru, staff dan mahasiswa berdiri menyambut para siswa yang datang ke sekolah dengan berjabat tangan, ada yang menunggu di dekat gerbang masuk sebelah barat, di dekat lobby dan ada juga yang bertugas menjaga di pertigaan jalan depan gerbang sekolah untuk membantu para siswa menyeberang jalan.</u>	
		07.00-13.45	Piket Loby	<u>Melaksanakan piket dengan mengecek siswa yang tidak masuk dan menunggu bel pergantian jam, istirahat dan pulang. Selain itu juga melayani jika ada tamu yang datang ke sekolah.</u>	
46	Kamis, 9 November 2017	07.45-08.30	Mengoreksi hasil ulangan Harian	<u>Mengoreksi hasil ulangan harian dari kelas X IS 1 dan X IS 3 yang diikuti oleh 1 mahasiswa PLT. Dengan hasil nilai tertinggi siswa kelas X IS 1</u>	

		8.30-10.15	Piket UKS	<p><u>adalah 92,5, dan siswa X IS 3 adalah 95.</u></p> <p><u>Piket UKS membantu siswa yang sakit dan merapikan ruang UKS serta menjaga ketertiban di ruang UKS. Diikuti oleh guru pembimbing UKS dan 3 mahasiswa PLT.</u></p>
		10.15-11.45	Piket Perpustakaan	<p><u>Piket Perpustakaan membantu mencari buku yang dipinjam siswa, mengecek jumlah buku saat siswa mengembalikan dan mencatat kartu siswa untuk meminjam dan mengembalikan buku. Diikuti oleh 5 mahasiswa PLT dan 1 guru pembimbing perpustakaan.</u></p>
		12.15-13.45	Piket UKS	<p><u>Piket UKS membantu siswa yang sakit dan merapikan ruang UKS serta menjaga ketertiban di ruang UKS. Diikuti oleh guru pembimbing UKS dan 4 mahasiswa PLT.</u></p>
		13.55-14.30	Memberikan Remidi	<p><u>Memberikan remidi untuk kelas X IS 1, 2 dan 3 yang nilainya belum mencapai KKM. Diikuti oleh 1 mahasiswa PLT dan 7 siswa remidi.</u></p>

47	Jumat, 10 November 2017	07.00-07.45	Upacara Peringatan Sumpah Pemuda	<u>Mengikuti upacara peringatan sumoah oemuda 10 November untuk menanamkan rasa nasionalisme. Diikuti oleh seluruh warga SMA Negeri 1 Banguntapan, mahasiswa PLT UNY dan Mahasiswa PLT UIN Sunan Kalijaga.</u>
48	Sabtu, 11 November 2017	07.45-10.00	Merekap buku sejarah di perpustakaan	<u>Melakukan rekap buku-buku sejarah yang ada di perpustakaan SMA Negeri 1 Banguntapan yang diikuti oleh 2 mahasiswa PLT dari jurusan sejarah dengan hasil 60% rekap selesai dan masih kurang 40%.</u>
49	Senin, 13 November 2017	07.00-08.00	Upacara Bendera	<u>Mengikuti upacara bendera setiap hari senin yang diikuti oleh 19 anggota PLT UNY dan seluruh warga SMA Negeri 1 Banguntapan.</u>
		08.00-09.15	Piket UKS	<u>Piket UKS membantu siswa yang sakit dan merapikan ruang UKS serta menjaga ketertiban di ruang UKS. Diikuti oleh guru pembimbing UKS dan 3 mahasiswa PLT.</u>
		09.30-11.45	Piket Perpustakaan	<u>Piket Perpustakaan membantu mencari buku yang dipinjam siswa, mengecek jumlah buku saat siswa mengembalikan dan mencatat</u>

				<u>kartu siswa untuk meminjam dan mengembalikan buku. Diikuti oleh 5 mahasiswa PLT dan 1 guru pembimbing perpustakaan.</u>	
50	Selasa, 14 November 2017	08.30-10.15	Piket Perpustakaan	<u>Piket Perpustakaan membantu mencari buku yang dipinjam siswa, mengecek jumlah buku saat siswa mengembalikan dan mencatat kartu siswa untuk meminjam dan mengembalikan buku. Diikuti oleh 5 mahasiswa PLT dan 1 guru pembimbing perpustakaan.</u>	
		10.00-11.30	Menyelesaikan administrasi sekolah	<u>Mengerjakan Administrasi yang belum terselesaikan yang diikuti oleh 1 mahasiswa PLT dan hasil 90% selesai</u>	
51	Rabu, 15 November 2017		Penarikan dari DPL	<u>Penarikan DPL PLT yang menandakan bahwa kegiatan PLT selama 2 bulang telah selesai.</u>	

Foto Kegiatan PLT



Upacara Bendera Hari Senin



Persiapan UTS



Diskusi Pembelajaran



Kegiatan Pembelajaran



Foto bersama Siswa



Piket Perpustakaan



Berjabat Tangan



Piket Lobby



Piket Absensi



Piket Perpustakaan



Persiapan UTS



Foto Dengan Siswa

Pengisian Identitas dan Data Jawaban Siswa

(Hanya diperkenankan mengisi data atau menghapus tetapi **tidak boleh memindah isi data atau menggunakan fasilitas Cut Paste**)

				Skor Maksimal				
				5	5	5	5	5
No	Nama	Jenis Kelamin	Jawaban Siswa Soal Pilihan Ganda (Isikan dengan huruf kapital tanpa spasi, contoh: BCADEABEDCBA)	Skor Jawaban S				
				1	2	3	4	5
1	Andhiani K	P	ABEBDAECECCBAED	4,00	3,00	3,00	4,00	4,00
2	Aulliya Syafa Nurandhika	P	ADEBDAECEACCBE B	4,00	4,00	4,00	5,00	5,00
3	Ayuning Sekar M	P	ABEBDAECECCCBEA	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00
4	Dhannang Arfieansyah P	L	ABEBDAECBACCBEA	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
5	Eko Surahomi S	P	ABEBDAECBECCCEC	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
6	Frisca Natasya Putri	P	ABEBDAECECCCBEA	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
7	Gading a p	L	ABEBDADC BACCBEA	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
8	Hunun Krisnawati	P	AAECDAECBECCCEC	4,00	4,00	4,00	5,00	4,00
9	Iis Yulita Nur F	P	ABEBDAECBECCCEC	5,00	4,00	4,00	4,00	4,00
10								
11	Lintang Indhira Shafa Susanto	L	ADEBDAECEACCBE B	4,00	4,00	4,00	5,00	4,00
12	Lintang Choiru Shifa	L	ABEBDAECBACCBEA	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
13	Muhammad Ellanden K J P	L	AAEBDAECACBCBEC	4,00	4,00	4,00	3,00	3,00
14	Muhammad Faqih Hakim	L	ABEBDAECBCCCEDB	4,00	3,00	3,00	3,00	3,00
15	Muhammad Naufal Ronaldo	L	ABEBDAECBACCBEA	4,00	4,00	3,00	4,00	4,00
16	M. Rayhan Firdaus	L	ABEBDAECBBCCBEA	4,00	4,00	4,00	5,00	4,00
17	Muhammad Shafaroso A	L	ABEBDAECBACCBDA	4,00	4,00	4,00	5,00	4,00
18	Narendra Bayu Pradipta	L	ABEBDAECBACCBEA	4,00	4,00	4,00	5,00	4,00
19	Ni Luh Tarissa A	P	AAEBDAECBECCCEC	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
20	Novita Nur Hasanah	P	AAEBDAECBCCADA	5,00	5,00	5,00	5,00	4,00
21	Puspita Nurjanah	P	AAEBDAECAACCBDA	4,00	4,00	3,00	4,00	4,00
22	Salma Fadila	P	ABEBDBECBECCBEE	4,00	5,00	4,00	4,00	4,00
23	Sarah Hidayat	P	AAEBDAECEBCCDC	5,00	5,00	4,00	5,00	4,00
24	Siti Masruoch Rahmabakti	P	ADEBDBECEACCBE B	4,00	4,00	4,00	5,00	4,00
25	Valerina Ernanda D M	P	ADEBDAECEACCBE B	4,00	4,00	4,00	5,00	5,00

26	Vania Acintya Chanza	P	AAEBDAECBACCBE	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00
27	Vania Dwi Apriliani	P	AAEBDAECBECDEDA	4,00	4,00	4,00	4,00	5,00
28	Violita Agma Deanova	P	ABEBDAECECCBEA	4,00	4,00	3,00	4,00	4,00
29	Wahyu Sejati	L	AAEBDAECACBABEA	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00
30	Wardah Khairunnisa	P	AAEBDAECBACCBE	5,00	4,00	4,00	4,00	5,00
31	Yuanita Fitri A	P	AAEBDAECAACCBDA	4,00	4,00	3,00	4,00	4,00
32	Zain Makruf	L	AAEBDAECBACCBBA	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
33								
34								
35								
36								
37								
38								
39								
40								
41								
42								
43								
44								
45								
46								
47								
48								
49								
50								

DAFTAR NILAI UJIAN

Satuan Pendidikan : SMA N 1 BAGUNTAPAN
Nama Tes : Penilaian Harian Semester Gasal
Mata Pelajaran : SEJARAH PEMINATAN
Kelas/Program : X IS 2
Tanggal Tes : 7 November 2017
SK/KD :

KKM
74

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			SKOR TES ESSAY	NILAI	KETERANGAN	
			BENAR	SALAH	SKOR				
1	Ahmad Lutfi Dwi S	L	12	3	12	20,0	80,0	Tuntas	
2	Aksioma Tesalonika	P	11	4	11	20,0	77,5	Tuntas	
3	Alisya Nurul Rahma S	P	13	2	13	19,0	80,0	Tuntas	
4	Avanisa Putri Maulida	P	12	3	12	20,0	80,0	Tuntas	
5	Arya Candra W	L	11	4	11	19,0	75,0	Tuntas	
6	Aulia Lisa O	P	12	3	12	21,0	82,5	Tuntas	
7	Ayang Maretasari	P	13	2	13	22,0	87,5	Tuntas	
8	Azzahra Nadiva Amrizalni A	P	11	4	11	21,0	80,0	Tuntas	
9	Bahy Zidan Ibrahim	L	11	4	11	20,0	77,5	Tuntas	
10	Bayu Aji W	L	12	3	12	18,0	75,0	Tuntas	
11	Chalis ArinaN Nashir	P	12	3	12	21,0	82,5	Tuntas	
12	Desti Fitria S	P	11	4	11	20,0	77,5	Tuntas	
13	Dhea Permata Kirana	P	11	4	11	21,0	80,0	Tuntas	
14	Dimas Yudha Y	P	10	5	10	19,0	72,5	Belum tuntas	
15	Dinda Firly F	P	13	2	13	21,0	85,0	Tuntas	
16	Erma Rahmawati	P	13	2	13	22,0	87,5	Tuntas	
17	Faizal Novrian S	L	11	4	11	21,0	80,0	Tuntas	
18	Fironika Arinda Y	P	13	2	13	20,0	82,5	Tuntas	
19	Hafizh Naufal Zidane	L	11	4	11	19,0	75,0	Tuntas	
20	Hilman Akbar A	L	9	6	9	18,0	67,5	Belum tuntas	
21	Ibra Katka Wisnuaja	L	11	4	11	19,0	75,0	Tuntas	
22	Irvan Maulana	L	11	4	11	22,0	82,5	Tuntas	
23	Kurnia Wulan R	P	11	4	11	22,0	82,5	Tuntas	
24	Laila Dewi F A	P	11	4	11	22,0	82,5	Tuntas	
25	Luthfiyyah Putri Rahmanigrum	P	13	2	13	17,0	75,0	Tuntas	
26	Arga Syahputra	L	13	2	13	19,0	80,0	Tuntas	
27	Muhammad Daud Ari k	L	12	3	12	19,0	77,5	Tuntas	
28	Nabilla Putri Pratiwi	P	12	3	12	21,0	82,5	Tuntas	
29	Rizka Putri Anggita	L	13	2	13	24,0	92,5	Tuntas	
30	Tika Kusumanigrum	P	12	3	12	20,0	80,0	Tuntas	
31	Triyadi Palupi	L	11	4	11	23,0	85,0	Tuntas	
32	Yulia Anisa Fitri	P	13	2	13	20,0	82,5	Tuntas	
33									
34									
35									
36									
37									
38									
39									
40									
41									
42									
43									
44									
45									
46									
47									
48									
49									
50									
- Jumlah peserta test =		32	Jumlah Nilai =			375	650	2563	
- Jumlah yang tuntas =		30	Nilai Terendah =			9,00	17,00	67,50	
- Jumlah yang belum tuntas =		2	Nilai Tertinggi =			13,00	24,00	92,50	
- Persentase peserta tuntas =		93,8	Rata-rata =			11,72	20,31	80,08	
- Persentase peserta belum tuntas =		6,3	Standar Deviasi =			1,02	1,53	4,86	

Mengetahui :
Kepala SMA N 1 BAGUNTAPAN

Banguntapan, 8 November 2017
Guru Mata Pelajaran

Drs. Ir. H. Joko Kustanta, M.Pd
NIP 196609131991031004

Dra. Tudjirah
NIP 195911101987032009

DAFTAR NILAI UJIAN

Satuan Pendidikan : SMA N 1 BAGUNTAPAN
Nama Tes : Penilaian Harian Semester Gasal
Mata Pelajaran : SEJARAH PEMINATAN
Kelas/Program : X IS 3
Tanggal Tes : 7 November 2017
SK/KD :

KKM
74

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			SKOR TES ESSAY	NILAI	KETERANGAN
			BENAR	SALAH	SKOR			
1	Afif Rizal F	L	13	2	13	21,0	85,0	Tuntas
2	Afikah Harsiwi	P	13	2	13	21,0	85,0	Tuntas
3	Alfian Fahrurrozh	L	14	1	14	20,0	85,0	Tuntas
4	Almira Iswara De Art	P	14	1	14	19,0	82,5	Tuntas
5	Amelia Putri	P	13	2	13	23,0	90,0	Tuntas
6	Annisa Eka P	P	12	3	12	20,0	80,0	Tuntas
7	Bagas K Aji	L	14	1	14	19,0	82,5	Tuntas
8	Denada Resta Wahyu Khusmiati	P	13	2	13	23,0	90,0	Tuntas
9	Deni Purwanti	P	12	3	12	22,0	85,0	Tuntas
10	Diah Putri M	P	7	8	7	10,0	42,5	Belum tuntas
11	Elfara Gita Pertiwi	P	15	0	15	23,0	95,0	Tuntas
12	Ficco Fajar A	L	12	3	12	20,0	80,0	Tuntas
13	Ghonia Ilma Dina	P	12	3	12	22,0	85,0	Tuntas
14	Krishna Surya J N	L	13	2	13	22,0	87,5	Tuntas
15	Lutfan Fadhilah Fazil	L	12	3	12	20,0	80,0	Tuntas
16	Mahesa Chita Syafara	P	15	0	15	22,0	92,5	Tuntas
17	Muftie Abu Zaiem P	L	14	1	14	21,0	87,5	Tuntas
18	Nanda Septiani C	P	15	0	15	23,0	95,0	Tuntas
19	Naufal Rafi A S	L	12	3	12	22,0	85,0	Tuntas
20	Prima Desta Ayu Lestari	P	15	0	15	23,0	95,0	Tuntas
21	Ravi Lingga Y T	L	13	2	13	20,0	82,5	Tuntas
22	Risky Sahad Febriansyah	L	13	2	13	20,0	82,5	Tuntas
23	Rizkyna Ade Syahrani	P	12	3	12	19,0	77,5	Tuntas
24	Viana Septika Khoirunnisa	P	13	2	13	20,0	82,5	Tuntas
25	Vina Dwi Silvian	P	12	3	12	18,0	75,0	Tuntas
26	Vinsentius Apriyanto N	L	13	2	13	21,0	85,0	Tuntas
27	Wita Armani S	P	12	3	12	22,0	85,0	Tuntas
28								
29								
30								
31								
32								
33								
34								
35								
36								
37								
38								
39								
40								
41								
42								
43								
44								
45								
46								
47								
48								
49								
50								
- Jumlah peserta test =		27	Jumlah Nilai =		348	556	2260	
- Jumlah yang tuntas =		26	Nilai Terendah =		7,00	10,00	42,50	
- Jumlah yang belum tuntas =		1	Nilai Tertinggi =		15,00	23,00	95,00	
- Persentase peserta tuntas =		96,3	Rata-rata =		12,89	20,59	83,70	
- Persentase peserta belum tuntas =		3,7	Standar Deviasi =		1,58	2,56	9,69	

Mengetahui :
Kepala SMA N 1 BAGUNTAPAN

Banguntapan, 8 November 2017
Guru Mata Pelajaran

Drs. Ir. H. Joko Kustanta, M.Pd
NIP 196609131991031004

Dra. Tadjirah
NIP 195911101987032009